



**PASANG DAN
PARUNTUK KANA
DALAM
SASTRA KLASIK MAKASSAR**

Direktorat
budayaan

86

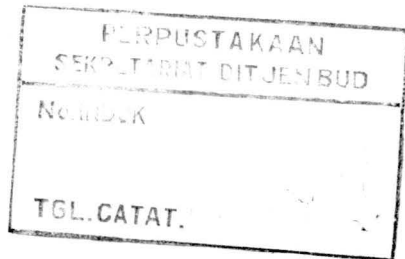
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1992



PASANG DAN PARUNTUK KANA DALAM SASTRA KLASIK MAKASSAR

Zainuddin Hakim



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1992

**PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH—JAKARTA
TAHUN 1991/1992
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Pemimpin Proyek : Dr. Nafron Hasjim
Bendahara Proyek : Suwanda
Sekretaris Proyek : Drs. Farid Hadi
Staf Proyek : Ciptodigiyarto
Sujatmo
Warno

ISBN 979 459 218 8

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi nilainya. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Upaya pelestarian warisan budaya yang sangat beragam itu, selain akan memperkaya khazanah sastra dan budaya masyarakat Indonesia juga akan memperluas wawasan sastra dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan ini dapat menguak tabir kedaerahan dan menciptakan dialog antarbudaya dan antardaerah melalui sastra sehingga kemungkinan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Pasang dan Paruntuk Kana dalam Sastra Klasik Makassar* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Makassar di daerah Makassar. Pengalihaksaraan dan penerjemahan dilakukan oleh Drs. Zainuddin Hakim dan penyuntingan dilakukan oleh Drs. Farid Hadi.

Mudah-mudahan terbitan ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1992

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini berjudul "Pasang dan Paruntuk Kana".

Pasang termasuk salah satu bentuk sastra klasik Makassar yang dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan "petuah atau wasiat orang-orang tua". *Pasang* berisi petunjuk yang dapat dijadikan kaidah atau pedoman dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, terutama yang berlatar belakang bahasa dan budaya Makassar.

Pasang yang sempat dijarah dalam tulisan ini sebanyak 235 butir yang menyangkut berbagai bidang kehidupan, misalnya bidang keagamaan dan pendidikan moral, bidang sosial dan kemasyarakatan, dan bidang ekonomi serta kesejahteraan rumah tangga.

Salah satu contoh dapat dikemukakan ialah yang menyangkut bidang pendidikan moral, yaitu tentang kejujuran yang harus dimiliki seorang penegak hukum, seperti berikut.

"Nai sarakna makbicaranya iamintu: tamassiwaliapakik, tamanngal-lepakik sosok, tamaanrompakik, tamakmanggepakik, taniakpa asseng-assenta, taniakpa tuningaita, taniakpa tunipakatinggita, taena todong tuningaita, taena tompa tunirannuanta, taena tompa tunikabirisinta, taena tompa tunikukukinta, taniakpa balinta na taena todong aganta, teapakik makkukuk, kitea todong mamallak, tamanrannuampakik, kitea todong akkannyara-nyarai rokrosoka, kitea todong allalloi punna niakmo nagappa nawa-nawanta."

Terjemahan:

(Seorang penegak hukum (*tumakbicara*) harus jujur dan tidak menerima uang sogok, tidak memandang bapak, ibu, atau saudara, teman atau sahabat, orang besar, orang terhormat, orang biasa, orang dekat, orang luar, kawan atau pun lawan, semuanya harus diperlakukan sama. Seorang hakim harus tegas dan tidak boleh ragu-ragu di dalam mengambil keputusan, tidak boleh mengharapkan imbalan dari orang yang bersengketa, tidak boleh terburu nafsu, dan tidak boleh menunda-nunda suatu persoalan.)

Seperti halnya dengan *pasang*, maka *paruntuk kana* juga termasuk salah satu bentuk sastra klasik Makassar yang masih tumbuh dan berkembang hingga kini. *Paruntuk kana* dapat dipadankan dengan "ungkapan" dalam bahasa Indonesia. Bentuk sastra ini sangat umum dipakai oleh masyarakat Makassar untuk menggambarkan kehalusan budi pemakainya. Artinya, adalah bahwa orang-orang yang mempunyai perasaan dan budi pekerti yang halus dapat menggunakan kata-kata kias atau *paruntuk kana* itu dengan baik.

Dalam tulisan ini terjaring sebanyak 573 butir *paruntuk kana* atau ungkapan. Jumlah ini dapat dipastikan masih sangat minim dibanding dengan jumlah ungkapan yang masih tersebar di kalangan masyarakat.

Sumber tulisan ini (*pasang*) diangkat dari lontarak Makasar, yaitu *Makassaarsche Chrestomathie* yang disusun oleh BF. Matthes. Di samping sumber tertulis, juga digunakan sumber lisan yang langsung dijaring dari tokoh-tokoh adat dan pemuka masyarakat. Sedangkan untuk *paruntuk kana* hanya digunakan sumber lisan yang langsung dijaring dalam masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Dalam *paruntuk kana* digunakan kode A dan M.

A = makna atau arti leksikal ungkapan

M = maksud atau tujuan ungkapan

Akhirnya, kepada Drs. Abdul Kadir Mulya saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya menyunting tulisan ini.

Semoga tulisan ini membawa manfaat bagi pembinaan dan pengembangan budaya nasional kita.

Ujung Pandang, April 1991

Zainuddin Hakim
(Penulis)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.	v
UCAPAN TERIMA KASIH.	vi
DAFTAR ISI	viii
I. PASANG.	1
II. PARUNTUK KANA	62

I. PASANG

1. **Jika ada sesuatu** yang hendak kami kerjakan yang bertentangan dengan nafsumu, tetapi sesuai dengan pertimbanganmu, laksanakanlah sebab walaupun ada jeleknya tidak seberapa juga. Demikian juga jika ada sesuatu masalah yang kami sudah sepakati bersama, laksanakanlah sebab walaupun ada jeleknya tidak seberapa juga.
 2. Cita-cita itu ada empat macam, yaitu pertama, cita-cita api; kedua, cita-cita air; ketiga, cita-cita angin; dan keempat, cita-cita tanah. Yang dimaksud dengan cita-cita api ialah banyak berbuat, tetapi tidak memperhitungkan akibat-akibatnya, tidak mau dikalah oleh sesamanya, hanya dirinya yang benar
1. *Punna niak gauk erok nugaukang na tanapuji napassunu, mingka napujimi tangaraknu, gaukammi nasabak manna niak antu kodina tasiapai. Kamma tompa pole punna niak gauk nupassamaturuki, gaukammi manna antu niak kodina tasiapa tongangai.*
 2. *Issengi maknassa nikanaya nawa-nawa patambuangangi, iamintu uru-uruna, nawa-nawa pepepek; makaruanna, nawa-nawa jeknek; makatalhunna, nawa-nawa anging arena; makaappakna, nawa-nawa butta arena. Naia nawa-nawa pepeka lompoi gaukna na tanacinika bonoka, teai nisauruk ri sangkammanna, iamami nakana kalenna annaba*

(benar sendiri), hanya pandangnya yang betul, panjang angan angan dan pemberani. Cita-cita angin adalah mempunyai kekuatan untuk bertindak, tetapi tindakannya tidak dilandasi kejujuran. Cita-cita tanah ialah tindakan yang dilandasi dengan kejujuran dan ilmu pengetahuan, sedangkan cita-cita air ialah tindakan yang wajar dan sederhana.

3. Empat hal yang ditimbulkan kejujuran. Pertama, suka memaafkan; kedua, tidak menyekahi sesuatu yang bukan halnya; ketiga, tidak mengecewakan apabila diserahi amanat; keempat, baginya, ukuran kebaikan ialah yang dipandang baik oleh semua orang.
4. Amal kebajikan yang kamu lakukan, yang wajib kamu perbanyak, karena hanya dengan jalan itu kamu selamat di hadapan Yang Maha Pencipta.
5. Wahai sekalian anak-anak, hormatilah kedua orang tuamu karena orang tua itulah ibarat Tuhan dalam bentuk nyata.
6. Awasilah dengan baik haluan hatimu, karena jika haluan hati itu baik, maka akan baik pula tingkah laku kepada Tuhan dan terhadap sesama. Demikian juga

gaukna, annaba tangarakna lakbu nawa-nawanna na barani. Naia nawa-nawa anginga, akgauk magassingi na teai lambusuk nakimbolong. Naia nawa buttaya lambusuki na manngasseng. Naia nawa-nawa jekneka makgauk siratangi na situju-tuju.

3. *Gaukna antu lambusuka appaki Uru-uruna, ammopporoki; makaruanna, tanakangoai ri teaia alona; makatallunna, taena nappakasirik nirannuang; makaappakna, iapa nakana bajik punna nabajikang tongi paranna tau.*
4. *Gauk bajika gaukang, paralhua laku-laku, iami antu lampassalamakko ri dallekanna karaeng Mappakjaria.*
5. *E, sikamma anak-anaka, pakatau laloi anrong manggenu kaia-mintu tau toaya Allataala maklinomu.*
6. *Jagai bajiki andallekanna atinmu, nasabak punna bajik pandallekanna atia, bajik tongi antu ampe-ampea ri karaenta siagang ri paranta nipakjari. Naia tos-*

sebaiknya jika haluan hati itu tidak baik, maka pengaruhnya akan tampak dalam tingkah laku kita kepada Tuhan dan kepada sesama

7. Sumber kebahagiaan di dunia ini ada tiga, yaitu pertama, yang mencegah dirinya dari perbuatan buruk; kedua, yang mencegah lidahnya dari kata-kata dusta; ketiga, yang mencegah hatinya dari pikiran jahat.
 8. Perteguh nilai *sirikmu* (kehormatanmu) dan kuatkan imanmu, hidupmu akan bahagia di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, jika keduanya ditanggalkan, akan hancurlah dunia dan akhiratmu.
 9. Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu pertama, apabila berbicara ia berdusta; kedua, apabila berjanji, ia ingkar; ketiga, apabila diberi amanah, ia mengecewakan.
 10. Lukmanul Hakim berkata, "Ingatlah yang dua dan lupakan pula yang dua. pertama, ingatlah selalu kebaikan orang lain kepadamu dan ingat pula kejahatanmu kepada orang lain; kedua, lupakanlah kebaikan
7. *Tallui pokokna upaka i lalanna anna linoa sekremi, ampisangkaiai kalenna anggaukang gauk kodi; makaruanna, ampisangkaiai lilana ri kana-kana kodia; makatallunna, ampisangkaiai atinna ri nawa-nawa kodia.*
 8. *Jarreki laloi sirikmu siagang tappaknu nasalamak linonu siagang aheraknu. Punna nulak-kakmo siriknu siagang tappaknu panrakmi antu linonu siagang aheraknu.*
 9. *Maknassa antu tunranna tumunapeka appaki uru-uruna, punna makkanai makballe-ballei; makaruanna, punna makjanji takkaluppai ri janjinna; makatallunna, punna nirannuang mappassayang rannui.*
 10. *Nakana Lokomanolo Hakim, "Ukrangi ruaya na nukalukpai ruaya. uru-uruna, ukrangi pammajikin-na taua ri kau siagang pangodinnu ri taua; makaruanna, kaluppai pammajikinnu ri raua siagang pan-*

seng punna kodi andallekanna atia, kodi tongi antu panngampeta ri karaenta siagang ri paranta nipakjari.

yang pernah engkau berikan kepada orang lain, dan lupakan pula kejahatan orang lain kepadamu.

11. Peliharalah mulutmu, jangan sembarang omong karena pembicaraan itu (dapat) menimbulkan beberapa makna/pengertian. Jaga pulalah lidahmu karena lidah itu lebih tajam daripada sembilu.
 12. Bertakwalah kepada Tuhan Yang Esa, janganlah kamu tinggalkan kebenaran dan kebaikan hati. Kesemuanya itu yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.
 13. Sumber keburukan di dunia ada tiga, yaitu pertama, tidak menghargai hak orang lain; kedua, menyerakahi harta benda yang bukan pusaka atau warisannya; ketiga, melakukan tindakan yang melampaui batas.
 14. Apabila kamu berkunjung ke rumah seseorang, pelihara matamu (pandanganmu). Apabila kamu berada di tengah-tengah orang banyak, pelihara mulutmu. Apabila kamu menghadapi penguasa, perbaiki akhlak budi pekertimu. Apabila kamu menghadapi wali, jagalah akhlakmu dan rahasia batinmu. Kalau kamu
- ngodinna taua ri kau.*
11. *Jagai laloi bawanu, teako jai kana-kana salai nasabak antu kanaya rua tallu battuanna. Jagai tongi lilanu kaantu lilaya tarangangai na saulea.*
 12. *Mallak laloko ri karaeng sekrea nutea lalo lakkaki tojenga siagang tekne pakmaika ri kalennu. Ia ngaseng anjo sikamma-kammaya lansannangi linonu.*
 13. *Tallui antu pokokna kodia i lalanna anne linoa sekremi, tanngassengai appunnanna paranna tau; makaruanna, angkangoai ri barang-barang teaia warisikna iareka manakna; makatalunna, pallak pakmaika ri gauk tasiratannaya.*
 14. *Napunna mangeko ri ballaktaua, katutui matannu. Napunna ammempoko siagang tau takbalaka, katutui bawanu. Napunna ammempoko ri dallekanna karaeng makgauka, adaknu. Napunna ammempoko ri dallekanna awallia, katutui adaknu siagang rahasia batennu. Napunna nudallekang kakdoka,*

menghadapi hidangan, waspadalah terhadap yang dapat membahayakan tenggorokanmu. (Wasiat Lukmanul Hakim)

15. Ketahuilah wahai kalian, sesungguhnya jujur itu ada tiga macam, yaitu pertama, jujur kepada Allah. Yang dimaksud jujur kepada Allah ialah selalu ingat kepada-Nya; kedua, jujur kepada sesama manusia. Artinya adalah bahwa ia menggantungkan diri kepada orang lain; ketiga, jujur kepada diri sendiri. Artinya, mengawasi atau menjaga mulut dari kata yang mengandung dusta.
16. Ada tiga harta benda yang tak ternilai harganya di dunia ini, yaitu pertama, ucapan yang bermanfaat menurut pandangan adat dan agama; kedua, perbuatan yang berguna; ketiga, bertindak jujur disertai kerajinan atau ketekunan berusaha.
17. Awasilah musuhmu sekali, tetapi waspadalah terhadap sahabatmu sepuluh kali lipat sebab kemungkinan besar sahabat itu berubah menjadi musuh.
- katutui kallonmu. (Pappasanna Lokomanolo Hakim)*
15. *Issengi keknang, maknassa antu nikanaya lambusuk tallui rupan-na: uru-uruna, malambusuk ri Allahu Taala. Iami nikana malambusuk ri Allahu Taala, tangkaluppaiyai; makaruanna, malambusuka ri paranna tau. Iami nikana malambusuk ri paranna tau, tangkaerokiai sarena paranna tau; makatallunna, malambusuka ri batengkalenna. Iami nikana malambusuk ri batangkalenna, angkalitutuiai bawana ri kana balleballe.*
16. *Tallui antu barang-barang takbusuk i lalanna anne lino; sekremi, kana-kana maba jika ri sesena adaka siagang risesena saraka; makaruanna, gawk mabajika; makatallunna, akgawk lambusuka natinuluk ri jama-jamang.*
17. *Jagai balinmu pissikali, mingka jagai bela-belanu pissampula nasabak antu bela-belanu akkulle sikali anjari bali.*

18. Sultan Abdullah berkata, "Sumber kebahagiaan di dunia ini ada lima:
 pertama, kalau engkau berbuat, perhitungkanlah akibatnya;
 kedua, janganlah tersinggung jika kamu ditegur atau diperingatkan;
 ketiga, bekerjasamalah dengan orang-orang jujur;
 keempat, janganlah percaya pada berita angin atau berita dari pihak ketiga;
 kelima, jauhilah buruk sangka dalam hatimu, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia.
18. *Nakana Karaenta Sulotan Abdullahi, 'Naia antu pokokna gauk mabajika limai rupanna: sekremi, punna niak nugaukang ciniki cappakna gauka; makaruanna, teako malarroi nipakaingak; makatalhunna, mamalakko ri tumalambusuk; makaappakna, teako mappilangeri kana i pantarak; makalimanna, pakabellai ri atin-nu kodi kapanga ri karaennu siagang ri parannu parek.*
19. Syarat untuk menjadi *tumak-bicara* (hakim) harus jujur dan tidak menerima uang sogok, tidak memandang bapak, tidak memandang ibu, tidak memandang saudara, tidak pandang teman dan sahabat, tidak ada orang besar (berpangkat), tidak ada orang terhormat, tidak ada orang biasa, tidak ada orang dekat, tidak ada orang lain, tidak ada kawan dan lawan, harus tegas dan tidak boleh ragu-ragu mengambil keputusan, tidak boleh mengharap imbalan dari seseorang, tidak boleh gegabah atau terburu nafsu memutuskan suatu perkara, dan sebaliknya tidak boleh menunda-nunda suatu persoalan, semua orang diperlakukan sama menurut hukum yang berlaku.
19. *Naia sarakna makbicaraya iamintu; ta massiwalipakik, ta manngallepakik sosok, ta manrompakiki, ta makmanggepakik, ta niakpa asseng-assenta, ta niakpa tuningaita, ta niakpa tunipakatinggita, taena todong tunitunainta, taena tompa tuniran-nuanta, taena tompa tunikabisinta, taena tompa tunikukukinta, taniakpa balinta na taena todong aganta, teapakik makkukuk, kitea todong mamallak, ta manrannuampakik, kitea todong akkannyara-nyarai rokrosoka, kitea todong allalloi punna niakmo nagappa nawa-nawanta.*

20. Tiga kelakuan manusia sehingga dapat dicap orang yang tidak baik:
 pertama, tidak merendahkan diri tatkala raja (penguasa) berbicara;
 kedua, tidak mempercayai ajaran gurunya;
 ketiga, durhaka kepada orang tuanya. Barangsiapa yang memiliki ketiga sifat tersebut, maka celakalah ia.
20. *Tallui ampe gaukna taua na nikanai makodi:*

sekremi, tau tamappakatuna kalea ri wattu makkanana karenga;
makaruanna, tau tampatappakai anrong guruna; makatallunna, salaya gaukna ri tau toana. la-iannamo tau amballaki anjo tallua passalak sayukmi antu.
21. Yang mulia *tumenanga* (yang wafat) di Bontobiraeng berkata, "Tanda-tanda orang yang arif dan berilmu adalah ia disenangi oleh orang banyak, mempunyai kedudukan yang terhormat di negerinya, bergurau dalam batas-batas kebenaran, senang mendidik dan baik silsilahnya.
21. *Karaenta Tumenanga ri Bontobiraeng angkana, "Naia pamma-teinna tau manngassenga ningai ri tau, mabajiki empoanna ri ballakna, mahajiki banjuk-banjuluk na mabajiki panngajarak makkanana, mabajiki kana lontarakna.*
22. Amatilah perbuatanmu karena sesungguhnya perbuatanlah yang menggambarkan martabat seseorang.
22. *Tangaraki gauknu nasabak gaukaji antu mappaknassa morotakbak.*
23. Hati-hatilah dalam berucap, waspadalah terhadap tingkah laku, jika kelakuanmu jelek, jelek juga balasannya.
23. *Tutuko ri kana, ingakko ri panggaukang, lonna kodi gauknu kodi tongi balasakna.*
24. Amatilah perbuatanmu kemudian jadikanlah pelajaran. Petiklah yang baik kemudian tinggalkan yang buruk, karena ucapan itu juga tempatnya kebaikan dan keburukan, demikian juga pikiran.
24. *Tangaraki gauknu naia nualle anrong guru. Allei bajika na nutantangi kodia, nasabak antu kanaya siballakjintu bajikna si-agang kodina, kamma tonjintu nawa-nawaya.*

25. Ada tiga hal yang menyebabkan tanaman (pertanian) berhasil:
- pertama, apabila raja (penguasa dan penegak hukum) bertindak jujur dan adil;
- kedua, jika raja beserta penegak hukumnya berpantang melakukan perbuatan tidak terpuji;
- ketiga, apabila rakyat dalam negeri bersatu pandang.
25. *Tallui passalak namanjari lamung-lamunga:*
sekremi, punna malambusuk karaenga siagang tumakbicaraya; makaruanna, punna makkasipalli karaenga siagang tumakbicaraya; makatallunna, punna assekre ati tumappakrasanganga.
26. Janganlah kamu mengingkari janji sebab jika kamu ingkar, kamu tidak akan berharga lagi di mata orang.
26. *Tea laloko anngaluppai ulu kana, kapunna manngaluppaiko ulu kana taenamontu buak-buaknu.*
27. Ketahuilah kamu sekalian, apabila suatu masalah telah diputuskan berdasarkan prinsip kebenaran, maka padi-padian dan sumber makanan lainnya akan berlimpah ruah, serta anak-anak pun lahir dari rahim ibunya dengan selamat. Kalau putusan itu tidak sempurna (tidak adil), maka padi-padian dan sumber makanan yang lain juga tidak subur, binatang ternak akan mati, dan penyakit pun akan berjangkit. Kalau keputusan itu sengaja dibelokkan, maka bahan makanan tidak jadi, binatang ternak musnah, kemarau panjang akan datang, dan kampung (penduduk akan ditimpa bencana, tanaman akan berguguran bunganya. Jika suatu masalah telah putus lalu dibicarakan lagi kemakmuran akan
27. *Issengi keknang, punna tappuk urakna bicaraya, manjari asea, manjari anak-anaka ri pakrasanganga. Napunna niak ta tappuk urakna bicaraya ta sukukukai panjarina asea, tapoleai parea, matei olok-oloka, lelei puaya. Napunna nakunjungi napisalai natappuk urakna bicaraya tapoleai parea, matei tedonga, battui timoroka, nakakdoki pepek pakrasanganga, runangi bunganna rappo-rappo kayu nikakdoka, lelasaki rapponna. Napunna bicara lek-bak nibicara pole ta poleai pakkekea, nakakdoki pepek pakrasanganga, battui puaya, matei lalang battangi anak-anaka. Napunna pitikanre-kanrei karaeng makgauka, garring pakrasanganga, lelei puaya.*

- semakin jauh, penduduk akan tertimpa musibah, wabah penyakit merajalela, bayi di dalam kandungan akan berguguran. Apabila raja (penguasa) suka makan sembarangan, artinya kalau raja telah melampaui batas, rakyat menjadi sengsara, dan wabah penyakit berjangkit.
28. Bukan asal keturunan (kebangsawanan) yang menentukan derajat seseorang, bukan pula karena wajah yang cantik, tetapi yang menentukan derajat adalah sifat dan akhlak yang terpuji.
29. Jagalah baik-baik hatimu, janganlah engkau niatkan seseorang memperoleh kecelakaan karena kamu juga akan terjerumus ke dalamnya walaupun perbuatanmu tetap baik. Sebenarnya perbuatan baik itu dipengaruhi oleh perbuatan jelek, bukan perbuatan jelek yang dipengaruhi oleh perbuatan yang baik. Jika kandungan hatimu jelek, maka bahayanya akan dirasakan juga oleh anak cucumu kelak.
30. Sebuah negeri akan subur dan tenteram apabila dilandasi lima hal, yaitu pertama, adat dilaksanakan secara murni dan konsekuen; kedua, adat dipelihara dengan baik; ketiga, ketentuan hukum ber-
28. *Teai antu assalaka mappattantu, teai tong tanjaka mappaknassa, mingka mappaknassaya iamintu sipaka siagang panngampe mabajika.*
29. *Katutui andallekanna atinnu, tea laloko minasai paranu tau ri kodia ka ikau naturungang tong ri kodia manna bajik mamogauknu nasabak nitungangi antugauk bajika ri gauk kodia, teai gauk kodia niturungang ri gauk bajika. Punna kodi tanng atinnu annarusuki mangle ri turibokonu pammanrakinna antu.*
30. *Iapa nabajik sekrea pakrasangang punna naballaki limaya passalak: sekremi, adak nipannannungang; makaruanna, adak nikalitutui; makatallunna, rapang nipannan-*

dasarkan contoh dilestarikan; keempat, janji bersama tak dilupakan; kelima, raja yang jujur memerintah.

31. Karaeng Matoaya yang bergelar Sultan Abdullah berkata, "Hanya orang yang memenuhi syarat-syarat berikut yang dapat diberi amanat.

Pertama, terbuka dan berlapang dada;

kedua, berjiwa takwa;

ketiga, berani menegakkan hukum dan undang-undang;

keempat, waspada dan hati-hati;

kelima, berilmu pengetahuan; keenam, bersedia ditegur dan diperingati;

ketujuh, jujur dan adil.

32. Kenalilah dirimu sebagai makhluk dan kenali pula Tuhanmu sebagai khalik

33. Karaenta Tumenanga di Juntana berkata, "Yang dimaksud sifat berkeras itu ada dua macam, satu yang jelek dan yang satunya lagi baik.

Yang jelek ialah mengetahui sesuatu itu tidak baik tetapi karena telah terbiasa, ia tetap melakukannya, sedangkan yang baik ialah selalu bertekad berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat. Kalau sesuatu itu jelas-jelas kejelekannya pasti ia

nungang;

makaappakna, janji nipakrupa;

makalimanna, karaeng mapparenta na malambusuk.

31. *Nakana Karaeng Matoaya nikanaya, Sulotan Abdullahi, "Ipa taua nasiratang manngerangi niakpi tujua rupanna:*

sekremi, masomberekpi;

makaruanna, matauppi;

makatalluna, baranipi;

makaappakna, mallakampi lanri matunana;

makalimanna, anngassempi matumatu;

makaannanna, nasempi nituaia;

makatujuna, lambusukpi na kuntu tojeng.

32. *Kajappui kalennu ata, na nukajappui tongi karaennu mappakjaria.*

33. *Nakana Karaenta Tumenanga ri Juntana, antu nikanaya matantang ruai rupanna, sekremi makodi sekremi mabajik.*

Ia nikanaya makodi mannaya naasseng makodi kalekbak naga-ukammii tulimi nagaukang, manna naasseng mabajik kalekbak tanagaukangammii, tulimi tanagaukang. Naia tantang mabajika angkatantangiai tanggaukangi kodia, angkatantangiai anggaukangi bajika. Manna nakanamamo

tinggalkan, tetapi walaupun sesuatu hal ingin ditinggalkannya, tetapi hal itu mendatangkan kebaikan, maka hal tersebut tetap dilaksanakannya.

34. Tunialleanga Kananna berkata, "Lima penyebab runtuhnya negara besar, yaitu: pertama, kalau raja yang memerintah tidak mau diperingati; kedua, kalau tidak ada orang yang pandai di dalam sebuah negeri; ketiga, kalau pada hakim (penegak hukum) menerima uang sogok; keempat, bila terlalu banyak kejadian-kejadian dalam sebuah negara yang tak dapat dikendalikan; kelima, jika raja yang berkuasa tidak menyayangi lagi rakyatnya."
35. Ada empat sifat yang dimiliki seorang laki-laki sehingga dinamakan bersifat wanita: pertama, ia pemalas; kedua, ia tidak kreatif; ketiga, ia tolol; keempat, ia bodoh.
36. Janganlah mengangkat *tumakbicara* (penegak hukum) kalau bukan keturunan *tumakbicara*. Jangan pula mengangkat *suro* (orang kepercayaan raja) kalau bukan keturunan *suro*. Apabila engkau mengangkat seseorang
- kanassengi makodi tanagaukangammi, manna taena lanagaukangi kanaassengi mabajik nagaukammii.*
34. *Nakana Tunialleanga kananna, "Limai pammanjenganna matena butta lompoa: uru-uruna, puna tea nipakaingak karaeng makgauka; makaruanna, punna taena tumanngasseng i lalang pakrasangang lompoa; makatallunna, punna manngalle sosok gallarrang makbicaraya; makaappakna, punna majai gauk i lalang pakrasangang malompoa; makalimanna, punna tanakama-seannga atanna karaeng makgauka.*
35. *Appaki antu tawanna gaukna buraknea na nikanai assipak baine: sekremi, juttui; makaruanna, leai; makatallunna, dongoki; makaappakna, bebeki.*
36. *Teako mattannangi tumakkana ri buttaya punna teai bija tumakkana memanga. Teaki mappareki suro punna teai bija suro memanga. Punnu mattannang tumakkana nateai memanga bija tumakkana, mapanraki*

yang bukan dari keturunan *tu-makkana*, ia akan membawa kehancuran. Demikian juga halnya orang yang diangkat bukan dari keturunan *suro*, ia akan membawa kekalahan dalam pertempuran.

buttaya. Punnu mattannang suro na teai memanga bija suro, nibetako makbunduk.

37. Sabarlah terhadap musibah dan tawakallah menghadapi sesuatu, karena orang yang tidak sabar dan tawakal sangat dibenci oleh Allah dan dianggap tidak tahu bersyukur kepada-Nya.
37. *Sakbarakko nutambung ri karaennu nasabak ia-iannamo tau taena sakbarakna siagang tambunna iami antu tau nikalarroi ri karaeng Allahu Taala nasabak nirekengi tau tena sukukurukna.*
38. Lukmanul Hakim berkata, "Kuperoleh ilmu pengetahuan pada tiga tempat, yaitu: pertama, berbuat dan berkata benar; kedua, menghadapi sesuatu dengan sepenuh hati; ketiga, menjauhkan diriku dari segala tindakan yang tidak baik."
38. *Nakana Lokomanulo Hakim, "Kugappai panngassenganga ri tallua rupanna: sekremi, akgauk tojeng-tojenga siagang appau to tojenga; makaruanna, andallekanga ri tojenga; makatallunna, ampakabellai kalengku ri sikamma anu kodia.*
39. Tau Tunaya berkata, "Ada enam hal yang dapat menghilangkan rasa malu: pertama, terlalu ingin memiliki sesuatu; kedua, rindu yang tak tahanakan; ketiga, kikir yang keterlaluhan; keempat, rasa takut yang keterlaluhan; kelima, rasa gembira yang keterlaluhan; keenam, berani yang melampaui batas."
39. *Nakana Tau Tunaya, "Annang rupanna appattaena panngalik: sekremi, masarroa erokna ri anu nakaerokia; makaruanna, nakkuk taklalo-lalo; makatalluna, sibakuk taklalo-lalo; makaappakna, mallak taklalo-lalo; makalimanna, rannu taklalolalo; makaannanna, barani taklalo-lalo."*

40. Ada empat pula sifat yang pasti muncul pada empat macam: pertama, orang yang berpangkat dan berkedudukan tinggi pasti mempunyai tingkah laku yang baik; kedua, orang kaya pasti mempunyai sifat kikir; ketiga, pemberani pasti ada sifat takutnya; keempat, anak gadis pasti mempunyai sifat iri hati.
40. *Appak tongi antu rupanna takkulle tammumba ri appaka to-dong rupanna: uru-uruna, tau niaka empoanna takkulleai taniak gauk makas-sinna; makaruanna, rukulumannyanga takkulleai taniak sibakukna; makatallunna, tau rewaya takkulleai taniak senggena iareka mallakna; makaappakna, baine tau loloa takkulleai taniak sipak siriatina.*
41. Ada tiga hal tak dapat ditawarkan-tawar: pertama, adat istiadat yang berhubungan dengan pengabdian kepada raja; kedua, ucapan atau sabda nabi/ rasul; ketiga, ajal bila telah datang, tidak dapat ditawarkan atau ditunda.
41. *Tallui antu gauk tani tawarri ri tallua rupanna: sekremi, adak pakkaraenganga, tani tawarrimi; makaruanna, kana nakbia tani tawarrimi; makatalluna, punna narapikmo akjalak tani tawarrimi.*
42. Kebiasaan orang tua apabila menyia-nyiakan salat. Kebiasaan orang muda apabila meninggalkan adat istiadat. Kebiasaan kaum wanita apabila meninggalkan rasa malu atau kahormatan dirinya. Kebiasaan orang kaya apabila meninggalkan sifar kederewanannya. Kebiasaan orang miskin kalau meninggalkan sifat sabar. Kebiasaan seorang raja atau penguasa apabila telah meninggalkan kejujuran dan keadilan.
42. *Naia antu kapanrakanna tau toaya ammelak-melaka sambayang. Naia kapanrakanna tau loloa ammelak-melaka adak. Kapanrakanna bainea ampelakai sirikna. Naia kapanrakanna tukalumannyanga ampekai laboa. Naia kapanrakanna pakkereka ampelakai sakbaraka. Naia kapanrakanna tumagauka ampelakai lambusuka.*

43. Apabila ada sesuatu yang terlintas di dalam hatimu, amatilah pokok persoalannya, tinjaulah akibatnya, reka-rekalah pertengahannya (pelaksanaannya) baru kamu lakukan. Dengan demikian, tidak akan mengiringimu. Perbuatlah yang baik dan tinggalkanlah yang buruk.
44. Jika kamu diajak bicara oleh raja yang memerintah, waspada dan hati-hatilah, nantilah kata-kata itu benar tujuannya dan membawa manfaat bagimu, barulah kamu ucapkan, perbaiki pula tingkah laku dan pakaiianmu karena tiga hal yang dapat merusak dalam hidup ini. Pertama, rencana yang jahat; kedua, perkataan yang tidak baik (tidak bermanfaat); ketiga, perbuatan jahat.
45. Ada tiga hal pula yang dapat mendatangkan kebaikan: pertama, perbuatan baik; kedua, rencana atau pikiran yang baik; ketiga, perkataan yang bermanfaat. Jika ketiga hal itu telah kamu laksanakan dengan baik serta menghindari pula yang tiga hal, selamatlah dunia dan akhiratmu.
46. Apabila ada sesuatu yang terlintas di dalam hatimu, perhatikanlah akibatnya, barulah kamu laksanakan, sebab gerak
43. *Punna niak tillak ri atinu, cinik bajiki dallekana siagang bokona, kira-kirai tamngana na nampa nu gaukang, tenamo antu nabattuiko sassalak kale siagang nugaukammi antu bajika nutantang tommy antu kodia.*
44. *Punna naanganko akbicara karaenga, tutuko, iapa nupasuluki kanaya nuassempi cappakna siagang nukabajikang tomppi. Katutui gauknu, katutui tongi pakeannu nasabak tallui antu gauk maka lammanraki.*
- Sekremi, nawa-nawa kodia; makaruanna, kana-kana kodia; makatallunna, gauk kodia.*
45. *Tallu tongi antu gauk maka lammajiki: uru-uruna, gauk mabajika; makaruanna, nawa-nawa mabajika; makatalluna, kana-kana mabajika. Punna nugaukammo anjo tallua rupanna siagang nuliliang tommy tallua salewangammako antu ri lino tulusuk mange ri aherak.*
46. *Punna niak gauk ri atinnu ciniki rolong bokona nasabak ruai antu gaukna atia:*

hati itu ada dua macam:
 pertama, gerak halus;
 kedua, gerak besar/kasar.

Kalau gerak halus dari hati yang muncul, sebaiknya dipercepat pelaksanaannya karena yang demikian mendapat restu dari Tuhan. Akan tetapi, jika gerak kasar dari hati yang muncul, tinggalkanlah karena hal itu merupakan isyarat dari kemurkaan Tuhan

47. Seorang raja (penguasa) harus memiliki lima sifat bila ia ingin tetap dalam jabatannya. Pertama, jujur kepada Tuhan Yang Pengasih, jujur kepada sesama raja, jujur kepada negeri tetangganya, jujur kepada rakyatnya, jujur kepada dirinya sendiri dan seluruh keluarganya, bahkan harus jujur kepada segala sesuatu baik yang dapat dilihat atau pun yang didengar. Kedua, apa saja yang ia lakukan atau ucapkan, ia selalu memikirkan akibatnya dan mendapat restu dari pemangku adatnya, karena sebaik-baik perbuatan ialah yang disepakati bersama. Ketiga, sangat pengasih dan penolong kepada seluruh rakyatnya. Keempat, memegang teguh janji atau ikrar yang telah disepakati, berkata-kata dengan lemah lem-

sekremi, nikana gawk alusuk; makaruanna, nikana gawk kasararak.

Napunna gawk alusuk, parri-parriko ampakrupai nasabak erok karaeng antu. Napunna gawk kasararak bokoi nasabak larrona antu karaenga.

47. *Limai parakara naballaki karaeng makgauka na majannang ri kakaraenganna.*
Sekremi, lambusuki ri karaeng sekrea, malambusuki ri paranna karaeng, malambusuki ri bali pakrasanganna, malambusuki ri tau jaina, malambusuki mange ri kalenna siagang ri bone ballakna, malambusuki mange ri sikamma nacinika mata, nalanngereka toli.
Makaruanna, apa-apa mamo erok nagaukang iareka erok nakanang, nacinippi dallekana, nakira-kira bokona, appatangarakpi ri pakbicarana, nasabak sibajik-bajikna gauka iamuntu gawk nipassamaturukia.
Makatallunna, malompo panngamaseangi siagang malompo pan-nulungi ri tau jaina.
Makaappakna, jarreki ri janji na malukmuk kana-kana siagang mabajik panggaukang ri sesena

- but dan berperilaku terpuji menurut ketentuan adat dan ajaran agama.
- Kelima, berani bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran.
48. Adat-istiadat itu ada lima macam:
- pertama, adat besar (undang-undang pokok);
- kedua, adat yang sudah dijalankan secara turun-temurun; ketiga, tata urutan (undang-undang mengenai hubungan keturunan);
- keempat, tatanan hidup (aturan yang membedakan hal yang patut dengan yang tidak patut);
- kelima, ketentuan hukum berdasarkan contoh.
49. Wahai sekalian manusia, pagari-lah dirimu dengan takwa kepada Tuhan Yang Mahakuasa, malu terhadap diri sendiri, dan malu terhadap sesama manusia.
50. Barang siapa yang tidak menghormati sesamanya, orang tersebut sangat jauh dari rahmat Yang Mahaesa.
51. Tau Tunaya di Sungguminasa berkata, "Ada empat macam manusia yang tidak dapat diberitahukan tentang empat sesuatu.
- adaka siagang ri saraka.*
- Makalimana, baranipi ri gauk kontu tojenga.*
48. *Ninanaya panngadakkang limai rupanna antu:*
sekremi, adak malompo;
makaruanna, adak simemangan-na;
makatalluna, tuppui;
makaappakna, warik;
makalimanna, rapang.
49. *Kalliki kalennu kau ngaseng e sikamma tumakbuttaya siagang mallaka ri karaeng sekrea, sirika ri batang kalea, siagang sirika ri paranta tau.*
50. *Ia-iannamo tau tampattau pa-ranna rupatau iamo antu tau mabella ri panga pettainna karaenga.*
51. *Nakana Tau Tunaya ri Sungguminasa, "Appaki rupanna tau tamaka nipappauang ri appaka todong rupanna.*

- Pertama, orang jahil (bodoh) tidak dapat diberitahukan perbuatan batin;
 kedua, banci, tidak dapat diberitahukan tentang rahasia rumah tangga;
 ketiga, anak-anak di bawah umur, tidak boleh diberitahukan sesuatu yang seharusnya disembunyikan;
 keempat, orang yang bukan abdi, tidak boleh diberitahukan tentang adat-istiadat kerajaan.
52. Empat hal yang dapat merusak pemikiran atau pertimbangan yang baik, yaitu pertama, keinginan yang tak terkendali;
 kedua, takut yang tak tahanakan;
 ketiga, keengganan;
 keempat, kemarahan yang tak bertanggung jawab.
53. Yang dimaksud niat baik ialah yang bersandar pada keberanian, sedangkan keberanian harus pula bersandarkan pada niat yang baik. Namun, keduanya itu harus dilandasi dengan kejujuran.
54. Memberi pinjaman itu lebih mulia daripada pemberian biasa atau pun sedekah, karena pemberian tidak terlalu dipentingkan oleh orang yang menerima. Akan tetapi, orang yang meminjam
- Sekremi, tau jaheleka tamaka nipappauangi gauk batenga;*
- makaruanna, bissua, tamaka nipappauang gauk pakkalabinianga;*
makatallunna, anak-anaka, tamaka nipappauangi gauk nicokko-cokko;
- makaappakna, tau tamakkasianga, tamaka nipappauangi gauk adaka.*
52. *Appaki ruppana mammanraki nawa-nawa mabajik:*
- uru-uruna, cinnaya;*
makaruanna, mallaka;
makatalluna, teaya;
makaappakna, larroa.
53. *Naia nikanaya nawa-nawa mabajik, manjempi ri kabaranianga. Naia kabaranianga manjeng tompi ri nawa-nawa mabajika nannaba. Naia ruaya antu lambusukpa napammanjengi nabajik.*
54. *Nakana Karaenta ri Paranggi, 'Lakbirangi appinranga kalaia assarea. Antu tumappalaka tau erok dudu antu namange mamopappalak nginrang. Naantu nisare-sarea punna niak tonja anun-*

benar-benar memerlukannya dan hatinya sangat bergembira apabila dipenuhi permintaannya.”

55. Wahai sekalian manusia, tanamkan rasa malu kepada Tuhanmu, kepada sesamamu, dan kepada dirimu sendiri. Kalau kamu telah melaksanakan hal-hal tersebut, hidupmu akan selamat dunia dan akhirat.
56. Tuanta di Rappang berkata, "Apabila kita bertemu seseorang di tengah jalan lantas ia tidak mau meminggir, kitalah yang meminggir. Jika kita masih diikuti, kita harus menyeberang ke sebelah jalan. Jika sudah cukup tiga kali menghindari hal tersebut, hadapilah karena hal itu adalah takdir. Akan tetapi, jika kita tidak berusaha menghindar lebih dahulu, itu bukanlah namanya takdir karena kita sendiri yang mencarinya.”
57. Jangan engkau didahului orang lain menginjakkan kaki pada titian (didahului berusaha).
58. Bukanlah orang yang tidak beribu dan tidak berbapak dinamakan yatim. Akan tetapi, yatim sebenarnya ialah orang yang tidak tahu adat-istiadat dan tidak pernah berbuat kebajikan kepada Tuhannya dan kepada sesamanya.
- ta taante duduai kamma ranuta kaniak tonja anunta.”*
55. *E, sikamma tumakbuttaya, sirik laloko ri karaennu siagang ri parannu tau siagang ri batang kalennu. Napunna niakmi nubbalki sikammaya anjo salamakmi antu tallasakru lino tulusuk mange ri herak.*
56. *Makana Tuanta ri Rappang, "Punna niak tau nakikbuntulang nateak aklili ikattemo aklili. Napunna napinawang injaki napirumpaki ammaliangkik antakle ri birinna aganga pole. Ia nagannakmo pintallung kipakliliang apa-apaya nakigappaja, iami antu nikana sarenta. Napunna takililiannga takkulleai nikana sarenta ikatteji angkeroki.”*
57. *Teako eroki nalumba tau angonjok ri tetea.*
58. *Teai antu tau matea anronna manggena nikana kukang, mingka tau tenayaji adakna antu siagang gauk bajikna ri karaenna siagang ri paranna tau nikana kukang.*

59. Segala hal akan lebih baik apabila ditata dengan baik. Pertama, ketahuilah yang jelek, kenali yang baik. Kedua, ketahuilah yang tak nyata, kenali yang nyata. Ketiga, ketahuilah yang curang, kenali yang jujur. Keempat, ketahuilah yang sebenarnya, kenali yang bukan sebenarnya.
60. Sepuluh hal yang dapat memakmurkan sebuah kampung (negara). Pertama, kata-kata yang baik/bermanfaat; kedua, perangai yang baik; ketiga, peradilan yang jujur; keempat, janji yang tak terlupakan atau ikrar yang tak diingkari; kelima, adat yang telah disepakati bersama; keenam, undang-undang atau hukum perumpamaan; ketujuh, kemufakatan dalam negeri; kedelapan, pertimbangan yang tidak saling bertentangan; kesembilan, saling menghormati antarsesama penduduk; kesepuluh, tenggang-menenggang dalam negeri.
61. Saling membimbinglah kepada kebaikan dan saling menutuplah perbuatan buruk.
59. *Sikamma gauka attarattekipi nabajik.*
Sekremi, issengi kodia na nika-jappui bajika.
Makaruanna, issengi mak lin-runga na nukajappui aknassaya.
Makatalunna, issengi jekkonga na nukajappui malambusuka.
Makaappakna, issengi kammaya na nukajappui takammaya.
60. *Sampuloi rupanna maka la mal-longkori butta.*
Sekremi, kana-kana mabajika;
makaruanna, ampe-ampe mabajika;
makatalunna, bicara malambusuka;
makaappakna, kana tappuka;
makalimanna, adak nipassamaturukia;
Makaannanna, rapanga;
Makatujuna, situruk kanaya i lalang pakrasangang;
Makasagantujuna, tangarak nipakjuhia;
Makasalapanna, sipanngalikia i lalang pakrasangang;
Makasampulona, tasipallakia sipammanakang.
61. *Sipaccinikangko bajik na nusi-cokkoang gauk kodi.*

62. Jika kemudimu telah terpasang dan layar perahumu telah berkembang, pilihlah tenggelam daripada surut kembali ke pantai sebelum idamanmu tercapai.
63. Ilmu pengetahuanlah yang akan mengangkat derajat orang yang hina. Sebaliknya, kebodohanlah yang akan menurunkan martabat orang yang mulia.
64. Orang yang dapat diangkat menjadi pejabat/pemimpin ialah yang memenuhi syarat sebagai berikut.
Pertama, mengenal seluk-beluk ketentuan adat;
kedua, berperilaku terpuji terhadap yang dipimpinnya;
ketiga, tabah terhadap musibah yang menimpanya;
keempat, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa;
kelima, mengetahui seluk-beluk undang-undang yang berlaku;
keenam, mengetahui seluk-beluk pelaksanaan hukum.
65. Enam faktor menjadi syarat utama sebuah negeri dapat digolongkan makmur.
Pertama, memiliki raja atau pemerintah;
kedua, memiliki sumber/mata air atau irigasi;
ketiga, mempunyai hubungan diplomatik dengan negara lain;
62. *Punna lebbak tattannammo gulinnu, lebbak taklakkarak sombalakru, alleammi tallanga na toalia.*
63. *Panngassengangami antu maka lampagulungi naik batu cakdia. Naia tosseng antu kabebekanga maka lampagulungi naung batu lompoa.*
64. *Iapa nakkulle nialle parewa sekrea tau niakpi na ballaki annanga passalak:*
sekremi, manngassempi ri gauk-gaukna adaka;
makaruanna, bajik panngampepi ri tau jaina;
makatalluna, sakbarakpi ri gauk antabaiai;
makaappakna, mallakpi ri karaeng sekrea;
makalimanna, manngassempi ri sesena rapanga;
makaannanna, manngassempi ri tujunna bicaraya.
65. *Annangi passalak nabajik sekrea pakrasangang:*
uru-uruna, niakpa karaeng maparentana;
makaruanna, niakpa jeknek tal-lasakna;
makatallunna, niakpa passisambunnganna;

keempat, mempunyai pasar atau pusat perniagaan;
kelima, memiliki tokoh yang arif bijaksana;
keenam, mempunyai dukun/dokter atau pusat pengobatan.

66. Barang siapa yang mengenal dirinya selaku hamba, maka ia akan mengenal Tuhannya selaku pencipta alam.

67. Sesungguhnya kebaikan itu muncul dari kejujuran. Orang yang jujur disenangi Allah Taala dan semua manusia. Oleh karena itu, jika engkau ingin dipuji dan disenangi Allah Taala dan semua manusia, engkau harus jujur dan berbuat baik. Perbuatan baik itu dapat diandaikan pekasih pada diri manusia, semuanya senang dan terpikat padanya, sedangkan orang bakhil pikir itu sangat dibenci Allahu Taala dan semua manusia karena sifat yang demikian ibarat racun yang setiap saat siap menghancurkan kehidupan manusia.

68. Bersifatlah seperti orang (milikilah sifat terpuji) karena pada hakikatnya manusia itu ialah yang mampu menghormati sesamanya.

69. Berceminlah pada dirimu sendiri, jika sesuatu sudah baik menurut ukuranmu, berarti hal

makaappakna, niakpa pasarakna;

makalimanna, niakpa tau toana;

makaannanna, niakpa sanro mappakballena.

66. *Ia-iannamo tau angkajappui kalenna ata, maknassa nakajap-puimi antu karaenna ri niakna mappakjari.*

67. *Maknassa antu bajika amumbai ri kalambusanga. Naia tumalambusuka ningai ri Allahu Taala, nipuji ri paranna tau. Punna erokko napuji Allahu Taala siagang parannu tau ak-gauk bajikko, nasabak antu gauk bajika nigaukang nirekengi sangkamma canninrarana batang-kalea, sikamma rupa taua mam-muji manngai ngaseng. Naia tosseng tau sekkeka taena nipuji ri karaenna, nikabirisi tongi ri paranna tau, nasabak anjo sekka nirapangi racung ri batang kalea.*

68. *Assipak tauko na nupuji lalo parannu parek, ka maknassa iaji antu tau tojeng-tojeng ampakatauui paranna tau.*

69. *Accarammengko ri kalennu, bajik ri kau bajik tommi ri taua, kodi ri kau, kodi tommi*

itu juga baik menurut orang lain. Akan tetapi, jika tidak baik menurut ukuranmu, berarti juga tidak baik menurut orang lain.

70. Penghuni neraka itu mempunyai empat sifat:
 pertama, orang senang marah-marah;
 kedua, orang yang senang mengeluarkan kata-kata yang mengandung dosa;
 ketiga, orang yang selalu berpikiran salah;
 keempat, orang yang cerewet dalam hal-hal yang tidak sopan.
70. *Appaki tanranna bone narakaya:*
sekremi, tau paklarroanga;
makaruanna, tau kodi bawaya;
makatallunna, tau jaja nawanawa salana;
makaappakna, tau nekek salaya.
71. Untuk mengenal Tuhanmu terlebih dahulu engkau harus mengenali dirimu sendiri, dari mana asal kejadianmu.
71. *Assenganna karaennu pijappui kalennu kereimae assalak kajariannu.*
72. Belajarlah menanggapi setiap persoalan dengan niat yang tulus dan jangan biasakan hatimu menanggapi sesuatu dengan niat yang tidak baik.
72. *Appailajakko mapparikanang nutea lalo ampakbiasai atinnu mappakkairi.*
73. Bekerja keraslah karena hasil (rezeki) yang diperoleh dari tetesan keringat sendiri itulah yang paling mulia.
73. *Akkaresoko nasabak taenamo antu ansauruk lakbiriki wasselek tittik songotta.*
74. Harta dan anak adalah amanah dari Allah. Oleh karena itu, kamu harus menjaga amanah itu dengan sebaik-baiknya.
74. *Antu nikanaya pakbarangbarangang kammaya tompa anak amana antu battu ri karaeng Allahu Taala apaji na nujagai bajiki amanaya anjo.*

75. Dunia ini hanya tempat persinggahan belaka. Kita bagaikan seorang musafir yang singgah sejenak bernaung di bawah sebuah pohon kayu. Sedangkan akhirat adalah tempat yang abadi.
76. Empat hal yang ada pada diri manusia, yaitu:
 pertama, rahasia atau pikiran;
 kedua, hukum dan undang-undang;
 ketiga, harga diri atau kehormatan;
 keempat, perbuatan baik.
 Yang dapat menghilangkan pikiran yang baik adalah sifat pemarah. Yang menyebabkan hancurnya hukum atau tata cara ialah sikap kesewenang-wenangan. Yang menghilangkan rasa malu atau harga diri ialah sifat serakah. Dan, yang merusak perbuatan baik ialah kesukaan mempergunjingkan orang lain.
77. Dermawan itu disenangi Allah, sedangkan orang pelit sangat dibenci Allah.
78. Dalam kitab disebutkan bahwa, alangkah besarnya pahala yang diperoleh bagi mereka yang memberi makan orang yang lapar, menolong orang yang kesusahan, dan menjenguk orang sakit. Jika ada orang kelaparan
75. *Anne linoa tampak passengkangji niebarakkik tau aklalang assengkajakik aklaklang assau-sau i rawanganna sekrea pokok kayu. Naia antu aherak iami anjo tampak majannang.*
76. *Appaki gauk ri batangkalenna rupa taua;
 sekremi, nawa-nawa;
 makaruanna, bicara;
 makatallunna, sirik;
 makaappakna, gauk mabajik.
 Naia ampaklannyakai nawa-nawaya, punna paklarroangi taua.
 Naia ampaklannyakai bicaraya, gauk bawanga. Naia mpaklannyakai sirika, ngoaya. Naia tosseng ampaklannyakai gauk mabajika, punna nujja-ujjami taua.*
77. *Naia tulaboa antu tuningai ri Allahu Taala. Naia tosseng tusek-keka tau nikalarroi ri Allahu Taala.*
78. *Makana kittaka, 'Taena anu kamma lompona pahalana ap-pakakdoka tau cipuruk, appalapasaka tau sekek, attimporonga tau garring. Nakana, punna niak tau cipuruk battu mange ri ballatta na taena lekbak kak-*

datang ke rumah, hendaklah diberi makan. Kalau tidak ada persediaan, berikanlah zakat kepadanya, kemudian katakan kepadanya, "Hanya zakat ini saja yang saya berikan padamu." Kalau sudah demikian halnya walaupun sudah tidak mengeluarkan zakat, kita sudah dianggap tidak berdosa.

79. Apabila raja atau penguasa sudah marah diingatkan kepada hal-hal yang baik (wajar), itulah pertanda bahwa negara akan hancur dan masyarakat akan melarat.

80. Ada empat pemberian seorang raja, yaitu:
 pertama, pemberian dalam bentuk kata-kata atau nasihat;
 kedua, pemberian dalam bentuk perbuatan;
 ketiga, pemberian dalam bentuk materi;

81. Sumber kebahagiaan di dunia ini ada tujuh, yaitu:

pertama, mengendalikan mulut dari kata-kata yang tidak bermanfaat;
 kedua, mengendalikan pikiran dari cita-cita yang jelek;
 ketiga, mengendalikan diri dari perbuatan jahat;
 keempat, memelihara mata dari hal yang jelek;
 kelima, memelihara tangan dari pekerjaan tak berguna;

dokta pittarakji niak harusuki nisare, mungka nikana-kanangi angkanaya, pittarakku mami antu kusareangkik angkakdoki, manna tamassareki pittarak tamangapami."

79. *la-iannamo karaeng malarro nipakaingak ri gauk siratanga maknassa panrakmi antu buttaya kammaya tompa tumakbuttana.*

80. *Appaki passarena nikanaya karaeng, iamintu:
 sekremi, passare kana;
 makaruanna, passare gauk;
 makatallunna, passare barang-barang;
 makaappakna, punna niak nika-eroki kinasareang.*

81. *Issengi keknang maknassa pokokna bajika i lalanna anne lino tallui antu:*

*sekremi, ampisangkaiai bawana akkana-kana makodi;
 makaruanna, ampisangkaiai nawa-nawanna aknawa-nawa makodi;
 makatallunna, ampisangkaiai kalenna akgauk makodi;
 makaappakna, angkatutuiai matanna ri anu makodia;
 makalimanna, angkatutuiai limanna anjama ri jama-jamang makodia;*

- keenam, memelihara telinga dari mendengar kata-kata yang tidak berguna;
- ketujuh, memelihara kaki untuk tidak berjalan kepada hal-hal yang bermanfaat.
82. Ingatlah, bahwa laki-laki yang sebenarnya ialah yang tahan menghadapi tantangan atau cobaan.
83. Hai kaum wanita, pagarilah dirimu dengan *sirik* (menjaga diri dengan mempertahankan kehormatan diri), dan kaum pria, pagari pula dirimu dengan kesabaran.
84. Wahai kaum pedagang, milikilah yang empat hal berikut ini: pertama, kejujuran; kedua, kepandaian;
- ketiga, kebaikan hati;
- keempat, kewaspadaan dan kehati-hatian.
85. Barang siapa sayang atau senang kepada anak yatim piatu, ia akan disenangi oleh Allah. Dan, barang siapa yang menyakiti hati anak yatim piatu, ia akan dimurkai oleh Allah.
86. Ketahuilah bahwa ilmu pengetahuan itu yang menjaga kita, sedangkan harta benda kitalah yang harus menjaganya.
- makaannanna, angkatutuai tolinna battu ri kana-kana makodia;*
- makatujuna, angkatutuai bangkenna anjappai anu makodia.*
82. *Issei, maknassa iaji antu nikana burakne tojeng-tojeng parranga.*
83. *Ikau bainea kalliki kalenmu nasabak sirik, ika buraknea kallik tongi seng kalenmu nasabak sakbarak.*
84. *Ikau pabatuk-batuka balaki appaka parakara:*
uru-uruna, ballaki nikanaya kalambusang;
makaruanna, ballaki nikanaya kacarakdekang;
makatallunna, ballaki nikanaya bajik pakmaik;
makaappakna, ballaki nikanaya tutu siangang tikak.
85. *Ia-iannamo tau manngarima nangi ri anak-anak makukang, iamo antu tau ningari karaeng Mappakjaria. Naia-iannamo tau ampakrik-pakrisi atinna atinna anakmakukanga, ia tomomi antu tau nikalarroi ri karaeng Mappakjaria.*
86. *Issengi maknassa panngassenganga niballaki najagaiki. Naia tosseng barang-baranga niballaki nijagaipi.*

87. Pangkal kebajikan atau kebijaksanaan itu ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya menurut ketentuan adat dan hukum agama.
88. *Torioloa* (orang-orang dahulu) berkata, "sifat kejujuran itu tidak mudah dimiliki karena ia bagaikan binatang liar yang tak dapat ditangkap apabila tidak diketahui bagaimana cara menjinakkannya. Umpan kejujuran itu adalah kemampuan memperhitungkan akibat suatu perbuatan. Santapannya adalah kewaspadaan dan kehati-hatian. Sangkarnya atau pagarnya adalah ketelitian. Jika seseorang telah memiliki hal tersebut, maka ia telah hidup di dalam sebuah tembok yang kokoh yang tak dapat ditembus oleh siapa pun karena telah dilindungi Allah."
89. Ketahuilah, sesungguhnya kita melakukan salat karena salat yang kita datangi.
90. Kecakapan itu dikalahkan oleh kebiasaan; kebiasaan dikalahkan oleh pertimbangan yang matang; pertimbangan yang matang dikalahkan oleh nasib; nasib dikalahkan oleh rahmat Tuhan. Tuhan mengasihi hamba-Nya yang jujur, sabar, dan beriman.
87. *Pokona nikanaya gauk mabajik iamintu ampaempoai gauka batenasicocoka ri bicaranna adaka siagang ri bicaranna saraka.*
88. *Nakana Torioloa, "Talomo-lomoai ballakianna lambu suka, nasabak nirapangi jangang maliarak takkulleai nijakkalak punna taniassengai pakkatauanna. Naia pakkatauanna antu lambusuka, ancinikai bokona gauka. Naia kanrena, matutua. Naia kurunganna, tikaka. Napunna niakmo antu ballak nakajannangi anjo tallua nirapammi taua antama i lalang ri kota bass bassi taenayamo apa-apa antabai na nirinringi pulana tongi ri rewataya.*
89. *Issengi, ia lanrinna kissambayang nasabak sambayang kibattui.*
90. *Nisauruki antu kacarakdekangari kabiasanga; nisauruk tongi seng kabiasanga ri panngilea; nisauruk tongi seng panngilea ri totoka; nisauruk tongi seng totoka ri pallomo-lomona Allahu Taala. Naia karaeng Allahu Taala nalomo-lomoiangi atanna malambusuka na masakbarak na matappak.*

91. Sifat yang dapat mendatangkan kehinaan di dalam kehidupan manusia ada tiga macam. Pertama, berwatak seperti binatang. Artinya, tidak tahu membedakan antara yang baik dan yang buruk; kedua, berwatak seperti binatang buas. Artinya, tidak mampu menghormati hak-hak orang lain; ketiga, bersifat seperti Tuhan. Artinya, takabur dan senang memandang ringan orang lain.
92. Yang dimaksud orang kaya adalah: pertama, kaya kata-kata. Artinya, senang memberi fatwa yang bermanfaat kepada orang lain; kedua, kaya pemikiran. Artinya, banyak memberikan sumbangan pikiran untuk kebaikan orang lain; ketiga, kaya kegiatan. Artinya, banyak usahanya untuk kepentingan orang banyak; keempat, kaya belanja. Artinya, banyak bantuan dan sumbangannya kepada orang lain.
93. Budi pekerti yang mulia dapat tertutup karena diperbuatnya hal yang tercela. Yang dapat menutupi kejujuran, ialah perbuatan sewenang-wenang.
91. *Naiā sipak maka lappabattua katunang ri sesena rupa taua tallui rupanna. Sekremi, sipak olok-oloka battuanna, tamangasseng appasimmaraeng bajik makodi; makaruanna, sipak olok-olok masakkang, battuanna anunna taua anunna todong; makatallunna, assipak karaengi, battuanna, takakboroki na natuna-tunai paranna parek.*
92. *Naiā nikanaya tukalumannyang iamintu: sekremi, kalumannyangi ri kana, battuanna malomoi assare pangajarak ri paranna tau; makaruanna, kalumannyangi ri pikkirang, battuanna majai nawanawa mabajikna mange ri paranna tau; makatallunna, kalumannyangi ri jama-jamang, battuanna majai jama-jamang makgunana mange ri paranna nipakjari; makaappakna, kalumannyangi ri balanja, battuanna majai pamajikinna mange ri paranna tau.*
93. *Naiā ampe-ampe makakbirika tattongkoki nasabak nigaukanna ampe-ampe matunaya. Naiā antongkokai lambusuka gauk bawanga.*

- Yang dapat menutupi perkataan yang benar ialah dusta.
 Yang dapat menutupi harga diri atau *sirik* ialah sifat rakus.
 Yang dapat menutupi kecenderungan ialah kebodohan.
94. Seorang penegak hukum harus mempunyai niat yang baik terhadap semua manusia. Apabila penegak hukum sudah mempunyai niat-niat yang jahat terhadap masyarakat, negara akan hancur dan pertanian akan gagal.
95. Tanda keberanian itu ada empat: pertama, ada atau tidaknya sama saja baginya; kedua, sedikit atau banyak sama saja baginya; ketiga, didahulukan atau dibelakangkan sama saja baginya; keempat, tidak gentar menerima berita yang jelek.
96. Iri hati dan sakit hati demikian juga takabaur termasuk di antara sekian banyak penyakit hati. Penyakit hati itu termasuk penyakit yang sangat berbahaya di dalam kehidupan manusia.
97. Orang yang tidak memiliki keteguhan di dalam mempertahankan pendirian dan kehormatannya pada hakikatnya ia bukan lagi manusia yang paripurna, tetapi ia hanyalah bayang-bayang manusia.
- Naia antongkokai kana tojenga, balle-ballea.*
Naia antongkokai sirika, ngoaya.
- Naia antongkokai kacarakdeka-nga, kabebekanga.*
94. *Naia tau annakgalaka bicara bajikpi atekakna mange ri paranna tau. Nauppanna-uppanna nasala atekakna tau annakgalaka bicara panrakmi antu pakrasanganga, takkulle tongangami makrappo lamung-lamunga.*
95. *Naia tanranna barania appaki antu: sekremi, niakna siagang taenana sangkammaji; makaruanna, ri sikekdekna siagang ri majaina napas; makatalluna, niparioloi iareka niparibokoi sangkammaji; makuappakna, tamangapa-apai mallanngerek kareba kodi.*
96. *Naia siriatia siagang pakrisik pakmaika kammaya tompa takakboroka antama ngasengi antu ri bilanna garring atia. Naia antu garring atia sekre garring masannak dudu pammanrakinna ri katallassanga.*
97. *Naia tau tenaya tokdok pulina kammaya tompa sirikna tanjari tauami antu, rupa tauji aremna.*

98. Tanda-tanda kiamat itu, antara lain orang pandai (ulama) berbalik menjadi bodoh, anak telah memperhambakan orang tuanya.
99. Ketahuilah bahwa yang dapat dipercaya menyimpan rahasia, yaitu:
 pertama, orang yang dapat diharapkan dan dapat dipercaya;
 kedua, orang yang sabar dan baik hati;
 ketiga, orang yang berbudi luhur dan baik tingkah lakunya;
 keempat, orang yang berhati-hati dan waspada, seperti halnya ia menjaga rohnya;
 kelima, orang yang bertakwa kepada Tuhan seperti halnya ia takut kepada maut.
100. Tanda orang pengecut ada empat.
 Pertama, senang berbuat tak senonoh kepada sesamanya;
 kedua, senang mendustai orang lain;
 ketiga, rakus terhadap sesuatu yang bukan miliknya;
 keempat, tidak memiliki rasa malu, baik kepada Tuhan maupun kepada sesamanya.
101. Wanita yang tidak boleh diperisterikan adalah (a) yang melengkung keningnya, artinya, wanita yang materialistik; (b) wa-
98. *Naia tanranna punna erokmi kiamak linoa, akgilimmi bebek tau carakdeka, naataimi anaka anrong manggena.*
99. *Isseingi keknang maknassa tau makkullea nipammoliki rahasia, iamintu:
 sekremi, tau makkullepa niranuanang siagang nipatappak;
 makaruanna, tau sakbarakpa nabajik pakmaik;
 makatallunna, tau bajik adakpa nabajik panggaukang;
 makaappakna, tau tutupa kamma todong pakkalitutuna ri nyawana;
 makalimanna, tau mallakpa ri karaenga kamma todong mallakna ri kamateanga.*
100. *Naia tanranna tuballoranga ap-paki rupanna.
 Sekremi, jai gauk bawanna ri paranna tau;
 makaruanna, jai balle-ballena ri paranna tau;
 makatallunna, ngoai ri barang-barang teaia pakbarang-barang-anna;
 makaappakna, kurang siriki ri karaenna siagang ri paranna tau.*
101. *Naia baine makjekkoa kamnyinna tamakringai nibaineang, taena todong namakring niainenang baine toka bawana, kammaya*

- nita yang busuk mulutnya, artinya, wanita yang suka mengeluarkan kata-kata yang kotor atau wanita yang suka membocorkan rahasia rumah tangga, dan (c) wanita yang busuk ketiaknya, artinya, wanita yang suka mengambil sesuatu yang bukan haknya.
102. Tuntutlah ilmu, karena ilmu pengetahuan itu akan membawa kebahagiaan hidup di dunia ini.
103. Ada tiga hal yang tidak dapat dipercaya:
 pertama, hal yang masygul atau tidak jelas;
 kedua, berita burung;
 ketiga, salah duga.
104. Kenalilah perbuatanmu kemudian jadikanlah guru (pedoman), pilihlah yang baik dan bermanfaat dan buanglah yang buruk (yang sia-sia).
105. Janganlah kamu ditinggalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan karena bila kedua hal itu tidak kamu miliki, sengsaralah hidupmu.
106. Orang yang selalu bercita-cita baik, dekat kepada (rahmat) Allah. Adapun orang-orang yang selalu berniat jahat, dimurkai oleh Allah.
- tompa pole baine bottoka epana.*
102. *Tuntut laloi panngassenganga kanatu panngassenganga anngerangkik mange ri kasalamakanna tallasatta ri linoa anne.*
103. *Tallui tamakring nipatappak: sekremi, anu tamaknassaya antu; makaruanna, karebaya; makatallunna, kapang atia.*
104. *Kajappui gauknu na nunupakjari anrong guru, pilei ia bajika na nupelak ia kodia.*
105. *Tea laloko nasalai asseng siagang kamaccang nasabak uppanna-uppanna nasalaiko anjo ruaya parakara ballasakmintu tallasakmu.*
106. *Naia tau simata aknawa-nawa mabajika tau annyeppek antu ri Allahu Taala. Naia tosseng tau simata aknawa-nawa kodia tau nikalarroi antu ri karaeng Allahu Taala.*

107. Syarat untuk mengabdikan kepada seorang raja yang memerintah (penguasa) ada tiga hal, yaitu: pertama, raja (penguasa) itu harus ditakuti; kedua, ia harus dipercaya karena kejujurannya; ketiga, harus dilaksanakan perintahnya sebagaimana mestinya selama tidak bertentangan dengan ketentuan adat dan ajaran agama.
108. Sebaik-baik pembicaraan ialah yang kurang komentar, tetapi didukung oleh bukti atau kenyataan. Seburuk-buruk bicara ialah yang banyak komentar, tetapi tidak ada bukti.
109. Adapun yang menjadi penyebab lidah dan mulutmu dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak bermanfaat karena dari mulut dan lidah itulah keluar (bersumber) yang manis dan yang pahit, yang benar dan yang salah. Apabila engkau membiarkan mulut dan lidahmu mengucapkan kata-kata yang demikian, itulah nanti yang menyebabkan lehermu terpotong (rezekimu tidak lancar atau tersendat-sendat).
110. Hargailah sesamamu sebab apabila kamu menghormati orang lain berarti dirimu sendiri yang kamu hormati. Akan tetapi, apabila kamu menghina orang
107. *Naiia sarakna makkusianga ri karaeng makgauka tallui antu rupanna: sekremi, nikalamakkampi; makaruanna, nirannuampi; makatallunna, nigaukampi passuroanna ri sitinajanna sikira-kira situruka adaka siagang saraka.*
108. *Sibajik-bajikna kana taenaya ri dallekana, niak ri bokona. Sikodi-kodina tosseng kana iaimintu niak ri dallekana taena ri bokona.*
109. *Naiia sabakna na nipappisangkang nuturuki bawanu siagang lilanu appau-pau sala, nasabak anturemmi antu ri lilaya siagang ri bawaya ammumba anu teknea siagang anu paika. Punna nuturuki bawanu siagang lilanu appau takamma-kamma ri kalennu, iami antu sallang ampolongi kallonnu.*
110. *Pakalakbiriki parannu tau nasabak punna nupakalakbiriki antu parannu tau, kalennu antu nipakalakbirik. Mingka punna nutuna-tunai parannu tau kalen-*

lain berarti kamu menghina dirimu sendiri.

111. Perhatikanlah tiga hal berikut ini.

Pertama, jagalah mulutmu, jangan lontarkan sebuah kata, kecuali jika kata tersebut mengandung kebenaran atau manfaat;

kedua, jagalah hatimu, jauhilah sifat salah sangka, baik terhadap Tuhanmu maupun terhadap sesamamu;

ketiga, jagalah perbuatanmu, janganlah melakukan suatu tindakan yang tidak bermanfaat dan bertentangan dengan ketentuan adat serta ajaran agama.

112. Apabila kata-kata itu sudah baik didengar dan maknanya pun sudah bagus, ucapkanlah.

113. Apabila kamu sudah beranak cucu, perbaikilah tingkah lakumu karena perbuatan itu akan ditiru mereka, baik dan buruknya akan dijadikan cermin atau anutan oleh mereka. Akan tetapi, jika engkau telah berbuat jujur dan bertingkah laku baik, serta engkau telah membimbingnya kepada kebajikan, namun, mereka masih tetap berbuat jahat, berarti engkau lepas dan memang demikian ketentuan Allah kepada anak (cucu)mu.

nu antu nutuna-tunai

111. *Bajiki laloi anne tallua pas-salak:*

sekremi, jagai bawamu, iapa nupasuluki subukuanga kana punna anngombolongi kato-jengang;

makaruanna, jagai atinnu na nupakabella nikanaya kodi ati iareka kodi kapang ri karaenu siangang ri parannu nipakjari; makatallunna, jagai panggaukanumu, iapa nugaukangi sakrea gauk punna siturukmi adaka siangang bicaranna saraka.

112. *Punna nangaimo tolinnu bicaraya nabajikmo battuanna, pasulukmi.*

113. *Punna mammanak-manakmako bajiki lalomi gauknu, ka antu gauk-gauknu namanaki turibokonnu, bajik kodina gauknu ia tommi antu naparek carammeng. Passannjali nubajiki gauknu nulambusi kalenmu na nuajari anaknu ri gauk bajika na nagaukang tonja ia gauk kodia, lekbak napasikamma memantommi antu panngerokanna Al-lahu Taala ri anaknu.*

114. Apabila engkau menginginkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu, ibaratkanlah hal itu perahu besar. Jika engkau sudah bersedia menumpanginya, barulah engkau mengajak pula orang lain menumpanginya. Itulah yang dimaksud dengan jujur.
115. Janganlah engkau pasrah tanpa kerja keras.
116. Kalau ada raja (penguasa) senang menerima saran atau nasihat dari yang patut menasihatkannya lalu ia tidak marah menerimanya, raja yang demikian akan menjadi besar dan kekal di dalam kekuasaannya, umurnya panjang, dihormati dan dikagumi sesamanya raja, disenangi seluruh rakyatnya, aman negaranya, dan bahagia hidupnya. Akan tetapi, jika ada raja (penguasa) tidak mau menerima saran dan nasihat yang wajar bahkan marah menerimanya, raja yang demikian tidak akan kekal di dalam kedudukannya, tidak disenangi oleh rakyatnya, serta dibenci Yang Mahakuasa.
117. Semua yang bernyawa (hidup) akan merasakan kematian. Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang saatnya, demikian juga hal kebangkitan manusia dari kuburnya masing-masing.
114. *Punna niak erok nupanggaukang ri parannu tau, rapangi biseang lompo erokpako andongkoki na nupadongkok tongi parannu parek. Kammami anjo nikanaya malambusuk.*
115. *Tea laloko appesona buruki*
116. *Punna niak mappilanngeri pappaingak ri siratanga appaingaki na tamalarroa nipakaingak, iami antu karaeng akbakkak pulana kalompoanna, malakbu umurukna, nipuji ri paranna karaeng, ningai ri tau jaina, amang kamponna, na masunggu empoanna. Naia tosseng punna niak karaeng tea mannarima pappaingak ri siratannaya na malarro, iami antu karaeng tamajannang kalompoanna, taningai ri tumakbuttana, na nikabirisi ri karaenna.*
117. *Sikamma maknyawaya napiskringi ngasengi sallang kama-teanga. Maknassa allo kiamaka battui sallang teako bata-batai kammaya tompa pole nipabangunna taua battu ri kuburukna.*

118. Kalau engkau mengabdikan kepada raja, perhatikanlah tujuh perkara berikut ini.
 Pertama, peliharalah telinga, jangan sembarang dengar.
 Kedua, peliharalah hidungmu, jangan sembarang cium.
 Ketiga, peliharalah matamu, jangan sembarang lihat.
 Keempat, pelihara kepalamu jangan menoleh ke sana kemari.
 Kelima, peliharalah mulutmu, jangan sembarang berbicara.
 Keenam, peliharalah hatimu, jangan salah sangka.
 Ketujuh, peliharalah lidahmu, jangan sembarang omong.
119. Pegang teguhlah sesuatu yang telah ditakdirkan Allah kepadamu.
120. Janganlah meniti pada benang selempang. Artinya, jangan melakukan pekerjaan yang meragukan kebenaran dan kemanfaatannya.
121. Jauhkanlah dari hatimu lima perkara berikut, yaitu:
 pertama, iri hati;
 kedua, sakit hati;
 ketiga, duka hati;
 keempat, tinggi hati (mau dibilang);
 kelima, keras hati.
 Kelima hal ini disebut penyakit-penyakit hati, penyakit yang demikian sangat susah disembuhkan.
118. *Punna makkasiangko ri karaeng makgauka, katutui laloi tujua rupanna iareka tujua gauk.*
Uru-uruna, katutui tolinnu teako piti lannggek-lanngereki;
makaruanna, katutui kakmurunnu, teako piti arak-araki.
Makatallunna, katutui matannu, teako piti cinik-ciniki.
Makaappakna, katutui ulunu, teako piti saik-sailei.
Makalimanna, katutui bawamu, teako piti kana-kana.
Makaannanna, katutui atinnu, teako sala kapangi.
Makatujuna, katutui lilanu, teako pitipau-pau.
119. *Takgalak bajiki ia lebbak napa-kammaya Allahu Taala ri kau.*
120. *Teako atteti ri bannang silawarak.*
121. *Pakabella laloi ri atinnu battu ri limaya passalak, iamintu: sekremi, sriatia;*
makaruanna, pakrisik atia;
makatallunna, rusak pakmaika;
makaappakna, tinggi atia;
Makalimanna, terasak atia.
Iaminne limaya passalak nikana garrininna atia, naanjo garring kammaya masannak susana balleianna.

122. Jangan engkau bertengkar (hai orang yang sudah berkeluarga) di waktu sore karena dapat menyebabkan kurangnya keturunan. Jangan pula bertengkar di waktu pagi karena dapat menyebabkan kurang rezeki.
123. Ada empat sifat yang tidak boleh dijadikan sandaran. Pertama, kebangsawanan; kedua, ilmu pengetahuan atau keahlian; ketiga, harta atau kekayaan; keempat, keberanian. Barang siapa yang menjadikan landasan salah satu dari empat hal yang telah disebutkan, ia akan kecewa.
124. Lakukanlah salat dengan baik karena salat adalah sumber dari segala berkah.
125. Berbuat baiklah kamu sekalian dan buanglah jauh-jauh sifat-sifat yang hina. Yang dimaksud sifat yang hina ialah takabur, membanggakan diri, iri hati, sakit hati, dan dusta.
126. Sumber kebahagiaan di dunia ini ada tiga macam:
pertama, memelihara lidah dari ucapan yang tidak bermanfaat; kedua, memelihara hati dari cita-cita yang jahat;
122. *Teako akbeserek karuengi kurang bijai taua. Tea tongko akbeserek barikbasaki kurang dalleki taua.*
123. *Appaki sipak taena sikali nak-kulle niranmuang. Sekremi, assalatta; makaruanna, kacarakdekanta; makatallunna, kakaluman-nyanganta; makaappakna kabaramanta. Ia-iannamo tau anranmuang ri sala sekrenna anne nirampea salasami antu.*
124. *Assambayangko kaantu sambayanga pokoknai sikamma barakkak.*
125. *Akgauk tauko keknang na nu-pakabella ri atinnu sikamma sipak matunaya. Nikanaya sipak matuna kamyami takakboroka, tampoa, siriatia, pakrisik pakmu-ika, balle-ballea.*
126. *Maknassa antu pappokokenupaka i lalanna lino tallui tawanna: sekremi, anjagaiai bawana battu ti sikamma kana-kana kodia; makaruanna, anjagaiai atinna battu ri nawa-nawa makodia;*

kegiga, memelihara tingkah laku dari perbuatan yang jahat.

Ada tiga pula buatan manusia:

pertama, adat;
kedua, undang-undang;
ketiga, hukum.

127. Karaenga berkata, "Apa tandatandanya sebuah negara yang makmur (penduduknya)?"

Tunialleangana Kananna menjawab, "Ada dua tandanya, yaitu, pertama, apabila raja (penguasa) sudah berlaku jujur; kedua, apabila keinginan rakyat sudah sejalan dengan keinginan penguasa."

128. Karaenga berkata, "Apa tandatandanya tahun yang buruk?"

Tunialleangana Kananna berkata, "Ada tiga tandanya, yaitu: pertama, raja yang berkuasa terlalu serakah; kedua, penegak hukum telah makan suap; ketiga, apabila tidak ada persatuan dan kata sepakat di kalangan penduduk dalam sebuah negara."

129. Karaenga berkata, "Apa tandatandanya sesuatu dapat berubah atau diperbaiki?"

Tunialleangana Kananna menjawab, "Ada tiga hal penyebabnya:

makatalluna, angkalituuiyai ampena battu ri ampe-ampe matunaya.

Tallu tongi antu parekna tulinoa:

*sekremi, adaka;
makaruanna, bicaraya;
makatallunna, rapanga.*

127. Nakana Karaenga, apa pammateinna namalompo buttaya?

Nakanamo Tunialleangana kananna, 'Ruai bateianna iamintu,

*sekremi, punna malambusuki karaenga na manngasseng;
makaruanna, punna makrurung gaukmo tumakpakrasanganga."*

128. Nakana Karaenga, "Apa tanranan pattaungang makodia?"

*Nakano Tunialleangana Kananna, 'Tallui pammateinna, iamintu: uru-uruna, punna masarro'i cinnana karaeng makgauka;
makaruanna, punna manngalle sosok gallarang makbicaraya;
makatallunna, punna tana namakrurung gauk tumakpakrasanganga i lalang pakrasangang lompoa."*

129. Nakana Karaenga, "Apa pammateinna na mamminra pareka?"

Nakana Tunialleangana Kananna, 'Tallui uru-uru punna malambusuk karaeng makgauka;

- pertama, apabila raja (penguasa) telah berbuat jujur dan bijaksana;
 kedua, penegak hukum sudah tidak makan uang sogok;
 ketiga, persatuan dan keamanan sudah tercipta dalam sebuah negara.
130. Ketahuilah, alangkah jeleknya sifat takabur demikian pula sifat iri hati itu karena sifat yang demikian akan membawa kepada kehancuran.
131. Jika engkau mengeluarkan sebuah pembicaraan ingatlah adat dan hukum perumpamaan serta perbuatan yang baik; tanamkan itu semua di dalam hatimu, kemudian cocokkanlah antara pangkal dan ujung perkataan itu, barulah engkau mengucapkannya.
132. Jauhilah sifat salah sangka dan membangga-banggakan diri karena sifat yang demikian sangat besar bahayanya.
133. Hindarilah sifat dusta dan ingkar janji karena kedua hal itu akan menyebabkan rezeki tidak lancar dan merusak persahabatan.
134. Apabila seseorang telah memiliki lima hal berikut ini, ia akan dicintai oleh Tuhan.
 Pertama, bila akan melakukan
- makaruanna, punna makkasipalli gallarang makbicaraya;*
- makatalluna, punna makrurung gauk taua i lalang pakrasanganga.*
130. *Issengi keknang, taenamo anu kamma kodina nikanaya takaborok siagang siriati manna umbarang manggappa bajik tukgurukji.*
131. *Punna appalaherekkko sekre bicara, ukrangi adaka siagang rapanga, na tanukaluppai nikanaya gauk bajik na nujarreki ri atinnu, na nupasicinik pokokna kanaya siagang cappakna kanaya na nampamo nupalaherek.*
132. *Pakabella laloi, anak, nikanaya kodi kapanga siagang attampotampoa kaiami anjo kammaya masannak pammanrakinna.*
133. *Pakabella laloi balle-ballea siagang anngaluppaia ulu kana nasabak iami anjo ruaya pasalak anngurangi dallek siagang ammanraki passarikbattangang.*
134. *Punna nakammaimi rupa taua limaya parakara ningaimi antu ri karaeng makpakjaria. uru-uruna, punna niak erok*

suatu perbuatan, ia terlebih dahulu memikirkan akibatnya, jika menguntungkan, ia laksanakan;

kedua, tidak merasa malu ditegur atau diperingati;

ketiga, bertindak dengan jujur kepada Tuhan;

keempat, tidak gegabah menerima berita;

kelima, ia akan marah terhadap sesuatu yang memang mengharuskannya marah.

135. Apabila raja (penguasa) mempunyai sifat-sifat terpuji dan tingkah laku yang baik, maka akan makmurlah negeri itu. Akan tetapi, kalau raja atau penguasa mempunyai sifat tercela dan perangai yang buruk, maka akan hancurlah negeri itu.

136. Pangkal kejujuran itu ada dua bagian.

Pertama, seseorang baru berani mengucapkan sebuah kata apabila bersedia melaksanakannya; kedua, ia sanggup melaksanakan lebih dahulu sebelum orang lain melaksanakannya.

137. Kalau manusia yang dipegang adalah kata-katanya, sedangkan hewan yang dipegang adalah talinya. Oleh karena itu, hendaklah kamu memperbaiki kata-katamu dan berusaha membuktikannya.

*napanggaukang naciniki rolong
taba ri bokogauka, bajikpi na
nampa nagaukang;*

*makaruanna, tena na man ngalik
nipakaingak;*

*makatallunna, lambusuki mange
ri karaeng mappakjaria;*

*makaappakna, naknaki annarima
kareba;*

*makalimanna, malarroi ri anu
siratanga memang nipakkalarro-
ang.*

135. *Punna bajiki sipakna siagang
panngampena karaenga, bajik
tommi antu buttaya. Mingka
punna kodi sipakna karaenga
siagang panngampena panrak
tommi antu buttaya.*

136. *Pokokna antu kalambu sanga
ruai tawanna.*

*Sekremi, iapa nakanangi sekrea
kana punna barani mappakrupta;*

*makaruanna, iapa napakrupai
punna barani manggaukang riolo
taenanapa nagaukangi tau ma-
raenganga.*

137. *Punna antu tau kananna ni-
takgalak, naia tosseng punna
olok-olok passikkokna antu ni-
takgalak. Lanri kammanami arjo
na nubajiki kana-kanannu na
mupakrupa tongi.*

138. Menjawablah sekadar yang diperlukan untuk sebuah pertanyaan (Jangan berlebihan menjawab).
139. Jujurlah dan bertindaklah dengan bijaksana dan penuh perhitungan, jangan mengambil sesuatu yang bukan hakmu, jangan serakah terhadap harta yang bukan warisanmu sebab kejujuran dan sikap menahan diri dari sesuatu yang bukan hak itulah yang memanjangkan umur.
140. Salat dan tawakallah engkau lalu perbanyak amalanmu, semoga ada bekal akhiratmu.
141. Segeralah tobat selama hayat dikandung badan, bila kelak engkau mati, kamu tidak akan menyesal.
142. Amal kebajikan yang kamu lakukan, yang wajib kamu perbanyak itulah dia salat lima waktu.
143. Belum pernah pelaksanaan syariat Anda belum diikat dengan salat.
144. Jangan lupakan *ulu kana* (perjanjian) orang sebab jika engkau melupakan perjanjian, engkau akan diperangi. Jangan engkau mengingkari janji; jangan mengambil yang bukan hakmu; jangan kikir; jangan engkau ti-
138. *Baliko bicara sikira-kira ia napa-ralluanga kanaya.*
139. *Lambusukko ikau numakgauk tau toa. Teako anngallei apa-apa na taia apa-apannu. Teako anngowa ri barang-barang na taia barang-barangnu, ka antu lambusuka na tamangoa ri barang-barang, iami antu allak-bui amuruk.*
140. *Assambayangko nutambung pakajai amalaknu na niak todong bokong-bokong aheraknu.*
141. *Kuro-karo tobak ri gintingang allasaknu, mateko sallang na nusassalak kalennu.*
142. *Gauk bajika alle gaukang parallua nulaku-laku, iami antu sambayang lima wattua.*
143. *Taenapantu nabajik bateta anngerang sareak punna tana nasik-koki sambayang.*
144. *Tea laloko anngaluppai ulu kana. Punnu manngaluppai ulu kana, niattako makbunduk. Teako anngonoki janjinnu; tamanngalleako asseng; teako masibakuk; teako tamammopporok; teako mapparek bawangi ri parannu*

dak memaafkan orang; jangan engkau berbuat sewenang-wenang, perlakukanlah orang lain supaya kamu juga dihormati.

145. Karaenta di Bontobiraeng berkata, "Janganlah kamu berdusta sebab jika kamu berdusta, sekali waktu nanti kamu berkata benar orang tidak lagi mempercayaimu.

146. Hati-hatilah dalam berkata, ingatlah akan perbuatan, buruk perbuatanmu, buruk pula balasan-nya.

147. Ada empat hal yang dapat menyenangkan hati.
Pertama, rumah yang baik dan bersih.
Kedua, memiliki pakaian yang bersih dan harum.
Ketiga, mempunyai makanan dan pekerjaan yang baik.
Keempat, memiliki tempat tidur yang baik dan bersih.

148. Jika kamu berdiri dalam tajalli hendaklah engkau khusuk sebab ibadahnya akan sia-sia jika berpaling dari Dia (Tuhan).

149. Untuk mengenal Tuhanmu, kenalilah dirimu, di mana simpul kehidupanmu. Dari sana (Tuhan) jua sumber kejadianmu dan kepada-Nya juga kamu akan kembali.

parek; nunisuro todong tau.

145. *Nakana Karaenta ri Bontobiraeng, "Teako makballe-ballei, kapunnu makballe-balle, assengi sallang na taniakja kamma kanannu iaka tulusukna tanipatapmakmo.*

146. *Tutuko ri kana-kana, nuingak lalo ri panggaukang kodi gaukmu kodi tongi balasanna.*

147. *Appaki passalak na masannang nyawata.
Sekremi, bajiki ballatta na matangkasak.
Makaruanma, bajiki pakeanta na mabauk.
Makatallunna, bajiki kan reta siagang pannganreanta.
Makaappakna, bajiki katinroanta.*

148. *Lonnu mammenteng ri tatajalli, pakabajik tarattekmu, salasako antu lonna rua mungkaraknu.*

149. *Assenganna karaennu, pijappui kalennu, kereimae pakrimpunganna nyawamu. Battu ri iaji antu kajarianna nyawanu, ri ia tonji lammaliang tallasaknu.*

150. Jika upacara suka cita dilakukan oleh raja, kita memakai pakaian putih, tetapi jika dalam keadaan berduka, kita memakai pakaian hitam.
151. Hanya dengan semangat kerja yang tinggi disertai niat ikhlas kepada Tuhan, usaha kita berhasil.
152. Hanya dengan persatuan disertai kerja keras, barulah kebahagiaan dapat kita raih.
153. Kamu harus bersatu membela negaramu, semoga menjadi kenangan bagi generasi sesudahmu.
154. Bersatulah di dalam menghadapi suatu pekerjaan karena tidak ada yang dapat mengalahkan perbuatan yang demikian.
155. Janganlah engkau bertingkah macam-macam di rantau orang.
156. Ketahuilah bahwa sesungguhnya salat itu tiang agama. Barang siapa yang melakukan salat, ia telah menegakkan agamanya. Dan, barang siapa yang menyia-nyiakan salat, berarti ia telah meruntuhkan agamanya.
157. Orang yang baik itu menurut pandangan adat dan agama ialah
150. *Punna tekne pakmaik nagaukang karaenga, akgaduk ke kebokkik; na punna nabattui simpung, akgaduk leklengkik.*
151. *Resopa siagang tambung ri karaenga naletei panngamaseang.*
152. *Akbulo sibatampakik, na mareso tamattappuk, na nampak niak sannang la nipusakai.*
153. *Bajikko assamaturuk na nukalliki borikmu, ianna niak empomu manngukrangi.*
154. *Assamaturuk kana laloloko ri sekrea jama-jamang ka taenamo antu ansauruki nikanaya gauk assamaturuk.*
155. *Tea laloko sangkak gauki ri lampannu.*
156. *Isseingi keknang, maknassa antu sambayanga benteng tannganai agamanya. Naia-iannamo tau anngentengangi sambayanga antu maknassa najarreki tommi antu agamana. Nanai-naimo tau anngare-arei sambayangna maknassa narumbang-rumbang tommi antu agamana.*
157. *Naia antu nikanaya tau bajik tojeng-tojeng ri sesena adaka*

yang kokoh hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya makhluk.

158. Perkataan dan perbuatan baik itu merupakan pengikat nafsu. Oleh karena itu, ikatlah nafsumu dengan yang dua perkara itu (perbuatan dan perkataan baik).

159. Kalau kamu takut (takwa) kepada Tuhanmu, tunâikanlah perintah-Nya dan hindarilah larangan-Nya. Orang yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, itulah ciri orang yang selamat sejahtera dan dikasihi Tuhan Maha Pencipta.

160. Ada enam permata mutiara di dalam kehidupan manusia, yaitu:

pertama, jujur terhadap sesama manusia dan kepada Tuhan; kedua, ucapan yang benar dan tertata dengan baik; ketiga, kehormatan diri dan keteguhan hati; keempat, kecendekiaan yang disertai budi pekerti yang mulia; kelima, iman yang disertai amal kebajikan; keenam, kesabaran yang disertai kerendahan hati.

161. Berpegang teguhlah pada (ketentuan) Tuhan Yang Maha Pencipta.

siagang ri sesena saraka iamintu jarreka passisambunganna siagang karaenna na jarrek todong passisambunganna siagang paran-na nipakjari ri Allahu Taala.

158. *Antu kana mabajika siagang gawk mabajika sikkok bangken-nai napassua. Apaji na nusik-kok bajikmo napassunnu siagang anjo ruaya parakara.*

159. *Punna mallakko ri karaennu pakrupai passuroanna na nuli-liang pappisangkana. Ia-iannamo tau anggawangk passuroang naliliang pappisangka iamintu tanra tau salamak, tanra tunikama-seang ri Karaeng Mappakjaria.*

160. *Annangi parammata mattappanna rupa taua, iamintu:*

sekremi, lambusuka ri paran-na tau siagang ri karaenna; makaruanna, kana tojenga nat-tarattek; makatalluanna, sirika siagang tantang ri batang kalea; makaappakna, kacarakdekanga siagang bajik pakmaik; makalimanna, tappaka na siagang amalak bajik; makaannanna, sakbaraka nasia-gangi appakatuna kale.

161. *Bajiki pannakgalaknu ri Karaeng Mappakjaria.*

162. Bersifatlah seperti tanah (sabar, tenang, dan bijaksana) dan janganlah bersifat seperti api (keras, cepat marah, emosional).
163. Kehancuran seorang pemimpin ialah apabila ia meninggalkan kejujuran dan keadilan.
164. Landasilah setiap perbuatanmu dan tingkah lakumu demikian juga cita-cita (niat)mu pada ketentuan adat sebab kalau perbuatanmu, tingkah lakumu, dan cita-citamu tidak kaulandasi dengan ketentuan adat, maka celakalah kamu karena semua hal yang tidak disandarkan kepadanya, tetap salah walaupun engkau menyangkanya benar.
165. Ada beberapa hal yang menjadi dasar/sandaran kebajikan: pertama, pelihara lidahmu dari pembicaraan yang sia-sia; kedua, pelihara hatimu dari buruk sangka kepada sesama manusia maupun kepada Tuhanmu; ketiga, pelihara perbuatanmu dari dosa; keempat, pelihara amalmu dari segala hal yang dapat menghancurkan (pahalanya); kelima, pelihara batinmu dari perbuatan kufur; keenam, pelihara rahasiamu dari segala hal yang menimbulkan kemurkaan Allah SWT.
162. *Assipak buttako na nupakabella ri kalennu sipakna pepeka.*
163. *Kapanrakanna tumakgauka ampelakai lambusuka siagang adeleka.*
164. *Paempo laloi gauk-gauknu siagang ampe-ampenu kammaya tompa tannang atina nu ri adaka, nasabak uppanna-panna nasisala adaka gauknu siagang ampe-ampenu kammaya tompa tannang atinnu, panrakmako antu kamanna nakana mannbai sala tonji antu.*
165. *Alasiapa-siapai antu pammanjenganna bajika: sekremi, jagai lilanu batu ri kana-kana salaya/kodia; makaruanna, jagai atinnu ri kapang kodia ri parannu tau kammaya tompa ri karaennu; makatallunna, katutui gauknu batu ri gauk dosaya; makaappakna, katutui amalaknu batu ri sikamma lammanrakia; makalimanna, katutui batennu batu ri sikamma gauk kaka-peranga; makaannanna, jagai rahasianu batu ri panngalarroinna Allahu Taala.*

166. Janganlah memandang kepada pemberian orang, tetapi pandanglah (hargailah) siapa yang memberi karena sebaik-baik perbuatan ialah yang sederhana.
167. Janganlah melakukan perbuatan busuk (jahat) sebab perbuatan yang demikian walaupun disembunyikan berbau (ketahuan) juga. Demikian juga halnya, perbuatan harum (baik walaupun ditutup-tutupi akhirnya akan ketahuan juga.
168. Kejujuran itu terbagi ke dalam tiga bagian.
 Pertama, kejujuran Tuhan kepada hamba-Nya. Yang dimaksud kejujuran yang demikian ialah Tuhan tidak akan membalas perbuatan baik hamba-Nya dengan siksaan, kecuali dibalas sesuai dengan perbuatannya, Tuhan juga tidak akan memerintahkan sesuatu yang memberatkan hamba-Nya.
 Kedua, kejujuran hamba kepada Tuhannya. Yang dimaksud kejujuran yang demikian ialah berusaha sekuat tenaga melaksanakan perintah yang diperintahkan kepadanya.
 Ketiga, menjadikan cermin atau ukuran dirinya buat orang lain. Artinya, kalau ia sudah senang melakukan suatu perbuatan barulah hal itu ia perintahkan kepada orang lain.
166. *Teako napassarena taua nucinik, mingka ia nucinik tumasarea, nasabak kaminang bajikna gauk iamintu gauk situju-tuju.*
167. *Teako akgauk bottoki kaantu gauk kammaya manna nibombok akrasa tonji. Kamma tonji antu nikanaya gauk bauk manna nicokko kaassengang tonji sallang.*
168. *Tallu tongi antu rupanna nikanaya lambusuk. Sekremi, lambusukna karaenga ri atanna. Naia nikanaya lambusuk ri ataya, tanabalassai kodi gauk bajikna atanna passangalinna bajik tompa nabalassangi, tanasuroang tongi atanna ri gauk ta nakullea.*
- Makaruanna, lambusukna ataya ri karaenna. Naia nikanaya lambusuk ri karaenga, napakkullekulleangi ampakrupai passuroanna ia nisuroangai ri karaenna.*
Makatalluanna, amparekai carammeng labbak kalenna, batтуanna, teknepi pakmaikna langgaukangi sekrea jama-jamang na nampa napassuroang ri taua.

169. Milikilah empat perkara:

pertama, sabar;
 kedua, menahan hawa nafsu
 (pengendalian diri);
 ketiga, berani (dalam hal ke-
 benaran);
 keempat, adil.
 Di samping itu, hindari pula
 yang empat perkara, yaitu:
 pertama, ketidaktahuan;
 kedua, menurutkan hawa nafsu;
 ketiga, pemarah (dalam hal yang
 tidak wajar);
 keempat, berbuat sewenang-we-
 nang.

170. Janganlah engkau kena sinar
 matahari bila engkau pergi ke
 tempat kerjamu (harus rajin dan
 berangkat ke tempat kerja se-
 dini mungkin).

171. Ada empat hal yang perlu di-
 usahakan, yaitu
 pertama, menjalin persahabatan
 karena Allah;
 kedua, jika kamu sudah yakin
 terhadap kebaikan dan kebenar-
 an sesuatu, laksanakanlah; dan,
 jika kamu sudah mengenal yang
 buruk, tinggalkanlah;
 ketiga, apabila kamu sudah ya-
 kin akan keberhasilan suatu
 usaha, laksanakanlah;
 keempat, hati-hatilah terhadap
 kata-kata dan perbuatanmu, ka-
 rena kedua hal tersebut sering
 mendatangkan kesusahan bagi
 umat manusia.

169. *Ballaki laloi anne appaka pa-
 rakara.*

*Sekremini, sakbaraka;
 makaruanna, mannahanga ri
 hawa napassu;
 makatallunna, barania;*

makaappakna, bebeka.

*Pakabella tongi appaka rupan-
 na, iamintu:*

sekremi, bebeka;

*makaruanna, manmurukia hawa
 napassu;*

makatallunna, paklarroanga;

*makaappakna, gauk bawanga ri
 paranna tau.*

170. *Teako natabai bambang allo mänge
 ri jama-jamannu.*

171. *Appaki gauk masarro bajik ni-
 gaukang.*

*Sekremini, akbela-belaya nasabak
 Allahu Taala;*

*makaruanna, punna nukajappu-
 imo bajika gaukang laloi, pun-
 na nukajappui tommo kodia*

liliang lalomi antu;

*makatallunna, nutantuampi se-
 krea jama-jamang na nampa
 nugaukang;*

*makaappakna, akkalitutuko ri
 kana-kana siagang ri panggau-
 kang, nasabak anjo ruaya passa-
 lak sabaki namanggappa taua
 kasusang.*

172. Perbaikilah niatmu karena niat sangat menentukan kualitas amalanmu. Perbaiki pula amalmu karena amal itulah yang menentukan kecintaan Allah kepadamu. Perbaikilah istinjamu karena istinja itulah yang menentukan sahnya ibadahmu. Perbaiki pula hatimu karena hati itulah yang dipandang Allah.
173. Milikilah kecakapan dan kejujuran. Yang dinamakan cakap ialah tidak ada yang sulit dihadapi (semuanya dapat diselesaikan dengan baik), tidak ada juga pembicaraan yang sulit kecuali dijawabnya dengan baik dan benar, sedangkan yang dinamakan jujur ialah perbuatannya baik, pikirannya benar, tingkah lakunya terpuji, dan takut kepada Tuhan.
174. Kecakapan itu mempunyai empat ciri, yaitu:
 pertama, mampu memperhitungkan latar belakang setiap persoalan dan akibat-akibatnya;
 kedua, layak dalam tindakan dan pantas dalam ucapan;
 ketiga, merendahkan diri pada hal-hal yang sewajarnya;
 keempat, mampu memperbaiki atau mendamaikan orang yang bermaksud tidak baik.
175. Peliharalah lidah karena lidah itu lebih tajam (berbahaya) daripada pedang.
172. *Bajiki laloi niaknu kaiami antu niaka appattantu ri amalaknu. Bajiki amalaknu kaia tosseng antu appattantu ri nangainu Allahu Taala. Bajiki satinjanu kaiami antu appaktantu ri assana pannyombannu. Bajiki tongi atinnu kaiaji antu natangarak Allahu Taala.*
173. *Ballaki laloi nikanaya carakdek kamnaya tompa nikanaya lambusuk. Nikaya carakdek tena anu susa nadallekang, tena todong kana tanakulle nabali siagang bajik na malukmuk. Nikanaya tosseng lambusuk, bajiki gaukna, patujui nawa-nawanna, bajiki ampena na mallak ri bataraya.*
174. *Appaki tanranna antu tau carak-deka:
 sekremi, naciniki riolo na gauka na nakajappui ribokona;
 makaruanna, mappasitinajai gauk namappasiratang kana;
 makatallunna, mappakatuna kalei ri siratannaya;
 makaappakna, appannabai ri anu siratang kodi.*
175. *Jagai lilanu kaantu lilaya tarangangi na pakdanga.*

176. Hai orang bahagia, sadarlah di saat senangmu, jadikan amsal orang bahagia (kaya), tiba-tiba jatuh melarat.
176. *Ikau keknang tau sungguu tutuko ri mateknenu, allei rapang tau sungguu nasalasa.*
177. Utang kata dibayar dengan kata, utang uang dibayar pula dengan uang, dan utang darah harus pula dibayar darah.
177. *Inrang kana bayarak kana, inrang doik bayarak doik, inrang cerak bayarak cerak.*
178. Ambillah yang sedikit bila yang sedikit itu membawa kebaikan atau kebahagiaan, hindari pula yang banyak, bila yang banyak itu membawa malapetaka.
178. *Allei sikekdeka sikira-kira niaki lammajiki, pelaki jaja punna niaki lammanraki.*
179. Ucapan yang baik dan teratur, perbuatan yang baik serta niat yang baik, akan kuat dan teguh apabila bersandar pada ketentuan adat.
179. *Antu kana-kana mabajika natarattek kammaya tompa gauk bajika siagang niak bajika, adakapa napammanjengi namajarrek.*
180. Barangsiapa diberi rahmat berupa kekayaan, tetapi tidak dipelihara dengan baik, artinya, kekayaan itu digunakannya untuk mendurhakai Tuhannya, maka tempatnya nanti neraka.
180. *Ia-iannamo tau nisare ri Allahu Taala panningamaseang, kammayami pakkalumannyangang na tanakalitutuia, battuanna napa-kei doraka ri karaenna, naraka antu pammantanganna sallang.*
181. Tanda orang pengecut itu ada empat, yaitu:
 pertama, senang bertindak se-wenang-wenang;
 kedua, banyak berkata dusta;
 ketiga, rakus dan tidak jujur;
 keempat, tidak merasa malu kepada sesamanya.
181. *Appaki tanranna tuballoranga, iamintu:
 sekremi, majai gauk bawanna;
 makaruanna, majai balle-ballena;
 makatallunna, ngoai najekkong;
 makaappakna, kurang siriki ri paranna tau.*
182. Ada enam hal yang dapat mengangkat martabat seseorang, yaitu:
182. *Annangi passalak mappanaik biritta.*

- pertama, kejujuran;
 kedua, kecendekiaan atau keterampilan;
 ketiga, kesabaran;
 keempat, berani karena mempertahankan kebenaran;
 kelima, baik hati kepada sesama manusia;
 keenam, teguh mempertahankan pendirian.
183. Janganlah memperistrikan wanita yang tidak takut dicerai (wanita yang tidak bertanggung jawab).
184. Sesungguhnya harta dan anak (keturunan) termasuk amanah dari Allah. Oleh karena itu, kamu harus menjaga amanah itu.
185. Terimalah dengan baik sesuatu yang telah ditetapkan Allah karena memang demikianlah kehendak-Nya. Demikian pula, sesuatu yang tidak dikehendaki pasti tidak akan terjadi karena demikianlah keputusan-Nya.
186. Pagari dirimu dengan iman; pagari hatimu dengan baik hati; pagari amalmu dengan keikhlasan; pagari mulutmu dengan tasbih; pagari tingkah lakumu dengan kehati-hatian; pagari nafasmu dengan zikir; pagari imanmu dengan bacaan Quran; pagari batinmu dengan tobat; pagari rahasiamu dengan Nur Muhammad.
- Uru-uruna, kalambusanga;
 makaruanna, kacarakdekania;
 makatallunna, kasakbarranga;
 makaappakna, barania ri kontu tojeng;
 makalimana, bajik pakmaika ri paranna tau;
 makaannanna, tantanga.*
183. *Teako akbainei tau tamallak nipelak.*
184. *Antu nikanaya pakbarang-barangang kammaya tompa anaka amana antu battu Allahu Taala. Lanri kammami anjo na nujagai amanaya.*
185. *Iamo takgalak ia lebbak napa-kammaya Allahu Taala nasabak taena antu tanapakammana. Kamma tongi antu taenana napa-kammai anu lebbak tanapakam-maya.*
186. *Kalliki kalennu nasabak nasabak tappak; kalliki atinnu nasabak bajik pakmaik; kalliki amalaknu nasabak bawanu nasabak tasakbe; kalliki gauknu nasabak tikak; kalliki nappasaknu nasabak sikkirik; kalliki tappaknu nabak baca korang; kalliki baten-nu nasabak tobak; kalliki rahasiaru nasabak nuru Muhamma.*

187. Meminta itu baik, tetapi memberi jauh lebih baik lagi.
188. Ada tiga perbuatan (manusia) yang tidak dapat dilakukan sendiri.
Pertama, pertempuran, bagaimanapun keberanian seseorang, ia tidak akan mampu melakukannya sendiri.
Kedua, menghela atau membawa sesuatu yang berat. Bagaimanapun kuatnya seseorang, ia tidak mampu melakukannya sendiri.
Ketiga, bumi, bagaimanapun kepintaran dan keahlian seseorang, ia tidak mungkin memiliki dan menguasai bumi seluruhnya.
189. Janganlah kamu bermimpi dalam keadaan tidak tidur (maksudnya: peringatan kepada seseorang yang ingin memiliki sesuatu seperti yang dimiliki orang lain, sedangkan ia tidak memiliki kemampuan untuk itu).
190. Berbuat baiklah kepada tetanggamu karena sesungguhnya tetangga itu adalah saudaramu sebab yang terdekat kepadamu (bila kamu memerlukan bantuan). Jika kamu mendapat rahmat atau musibah, maka yang pertama-tama datang membantu adalah tetanggamu.
191. Perbaiki makrifatmu kepada Tuhan karena jika makrifatmu itu tidak betul kamu akan
187. *Lakbiriki appalaka, mingka lakbirampa ia assarea.*
188. *Tallui gaukna mahalloka tana-kulle natunggalengi.*
uru-uruna, akbunruka, manna ante kammamamo baranina takkulleai natunggalengi.
Makaruanna, akbesoka, manna ante kammamamo gassinna taua takkulleai natunggalengi.
Makataluna, buttaya, manna panritaki takkulleai nitunggalengi.
189. *Tea laloko niak kacinik-cinik tamatinro.*
190. *Bajiki seppek-seppek ballaknu nasabak iamuntu seppek ballaknu akjari sarikbattang tojeng-tojennu nasabak mambanina ri kau. Ia naniak antatabaiko bajik are kodi are ia tommo kaminang riolo naturungiko.*
191. *Bajiki maarepanu ri karaennu, nasabak uppanna-uppanna nasala maarepanu salasako antu, pan-*

celaka, sedangkan hidupmu di dunia dan akhirat akan sia-sia.

192. Kata yang satu kamu taati, perbuatan satu kamu ikuti, kamu akan hidup bahagia. Artinya, untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan dalam hidup bermasyarakat, persatuan dalam ucapan dan perbuatan mutlak diperlukan.

193. Lima hal yang menyebabkan kebaikan baik dunia maupun akhirat.

Pertama, merendahkan diri dalam hal-hal yang wajar.

Kedua, menolong sesama manusia dalam hal-hal yang wajar pula.

Ketiga, berusaha dalam batas-batas yang dibenarkan adat dan agama.

Keempat, tidak melupakan Tuhan Pencipta.

Kelima, berhati-hati dalam segala tindakan.

194. Bukti kejujuran itu ada lima. Oleh karena itu, milikilah kelima hal itu agar hidupmu selamat dan bahagia dunia dan akhirat.

Pertama, kalau kamu bersalah, akuilah kesalahan itu.

Kedua, kalau orang lain berbuat jahat kepadamu, balaslah dengan perbuatan baik.

Ketiga, kalau orang lain menaruh harapan padamu, janganlah kecewakan dia.

rak linonu panrak todong ahera raknu.

192. *Kana sekre turuki, gauk sekre pinawang, empomakontu ri sunggua.*

193. *Limai sarakna na nigappa bajika ri linota siagang ri aheratta.*

Sekre mi, pakatunai kalennu ri gauk sitinajaya.

Makaruanna, tulungi parannu tau ri gauk sitinajaya.

Makatallunna, akkaresoko ri gauk sitinajaya situruka ri sesena adaka siagan saraka.

Makaappakna, ta takkaluppaya ri karaeng mappakjaria.

Makalimanna, tikaka ri sikamma gaukagauka.

194. *Lima tongi antu sakbinna lambusuka. Apaki na nuballaki lalo anne limaya passalak nasalamak linonu siagang aheraknu.*

Sekre mi, punna tassalako akui kasalannu.

Makaruanna, punna nakodiko taua, bajiki.

Makatallunna, punna napamanjengiko taua, teako passayai.

Keempat, kalau kamu berjanji, tepatilah janjimu.

Kelima, kalau orang lain berbuat baik kepadamu sekali, balaslah ia sepuluh kali lipat.

195. Bekerjalah dengan giat karena hasil (rezeki) yang diperoleh dari tetesan keringat sendiri itulah yang paling mulia.

196. Lima hal yang membahagiakan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Pertama, ikhlaskan niatmu kepada Tuhan;

kedua, berusaha dengan giat dan tekun;

ketiga, berdoa dengan ikhlas kepada Tuhanmu;

keempat, berserah diri (tawakal)-lah kepada Tuhanmu;

kelima, terimalah segala kehendak dan takdir Tuhan kepadamu.

197. Bukanlah orang kuat itu yang jago berkelahi, tetapi orang kuat itu ialah yang sanggup mengendalikan hawa nafsunya pada waktu ia marah.

198. Ada enam hal yang dapat memperkokoh kekeluargaan:

pertama, saling mengasihi;

kedua, saling menggembarakan;

ketiga, saling memperingatkan kepada hal-hal yang benar;

keempat, tolong-menolong dalam hal-hal yang wajar;

Makaappakna, punna akjanjiko, rupai jarjinnu.

Makalimanna, punna nabajikiko taua sikali, balasaki pissampulo.

195. *Akkaresoko nasabak taenamo antu ansauruk lakbiriki wasselek tittik songotta.*

196. *Limai passalak lappassalamak ri lino siagang ri aherak.*

Sekreimi, bajiki niaknu ri karaennu;

makaruanna, akkaresoko;

makatallunna, appalak doangko ri karaennu;

makaappakna, attawakkalako ri karaennu;

makalimanna, tarimai siagang bajik pappitotokna karaennu.

197. *Teai antu tau gassing porea assibakji, mingka antu nikanaya tau gassing iamintu akkullea antahangi hawa napassunna ri wattu larrona.*

198. *Annangi parakara ammajiki pammanakang:*

sekreimi, sikama-kamaseanga;

makaruanna, sipakarannu-rannua;

makatalluna, sipakaingaka ri gauk tojenga;

makaappakna, situlung-tulunga ri gauk-gauk sitinajaya;

kelima, saling menghormati antara satu dengan yang lain; keenam, saling menunjuki kebaikan (kebenaran) serta saling menjaga dari keburukan (kesalahan).

199. Ulama mengatakan, "Tindakan yang bijaksana ialah menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya sesuai dengan ketentuan adat dan agama." Selanjutnya beliau mengatakan, "Pangkal kebaikan itu ada tiga, yaitu:

pertama, kesabaran;
 kedua, kejujuran;
 ketiga, tawakal atau penyerahan diri"

Kesabaran itu bertumbuh pada takwa sehingga mendorong seseorang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan. Adapun kejujuran itu ialah yang bertumpu pada ikhtiar. Oleh karena itu, seseorang dapat membedakan perbuatan baik dari perbuatan jahat. Tawakal yang dimaksud adalah yang bersumber dari ketulusan hati sehingga seseorang terpelihara dari sifat salah sangka. Dan, sifat salah sangka itu termasuk salah satu penyakit batin.

200. Ada tujuh hal pada manusia baru digolongkan mujur. Ketujuh hal itu ialah:
 pertama, mujurnya orang jujur

makalimanna, sipakak-pakalakbrika;
makaannanna, sipaccinikanga bajik tasipaccinikang kodi.

199. *Nakana Tupanritaya, "Antu pokokna nikanaya gauk mabajik antu ampaempoiai gauka ri batena, gauk mannabaya ri bicaranna adaka siagang ri bicaranna saraka. Antu nikanaya gauk talui rupanna.*

uru-uruna, sakbaraka;
makaruanna, malambusuka;
makatallunna, tambunga.

Naantu pammentenganna nikanaya gauk sakbarak mammentengi ri mallaka apaji namang-gaukang passuroang mappakabela pappisangka. Naantu pammentenganna nikanaya gauk malambusuk, mammentengi ri pammi-lea apaji na na saklak gauk bajika siagang gauk kodia. Naantu pammentenganna nikanaya gauk tambung, mammentengi ri tulusang pakmaika apaji na napattaena ri pakmaikna nikanaya gauk kodi kapang. Naantu nikanaya kodi kapang dosa lomponai barenga antu.

200. *Tuju rupanna gauk ri sesena rupa taua na nirekeng upak. Sekremi, upakna lambusuka lak-*

- karena membawa panjang umur;
 kedua, mujurnya orang yang berkata benar karena diibaratkan perahu dapat dimuati;
 ketiga, mujurnya orang yang teguh ialah banyak sahabat;
 keempat, mujurnya orang yang berilmu ialah kaya;
 kelima, mujurnya orang berani karena menjadi perisai negara;
 keenam, mujurnya orang berusaha ialah membawa rezeki;
 ketujuh, mujurnya orang yang memiliki rasa malu ialah banyak kenalannya.
201. Ada empat permata bercahaya pada manusia:
 pertama, kejujuran;
 kedua, kata benar serta waspada dalam segala hal;
 ketiga, rasa malu serta keteguhan hati;
 keempat, akal sehat bersama baik hati.
202. Ketahuilah bahwa sifat wanita itu ada empat macam:
 pertama, berwatak seperti raja (kehendaknya yang selalu mau jadi).
 Kedua, berwatak seperti orang kaya (keinginannya selalu mau dipenuhi).
 Ketiga, berwatak seperti anak kecil (manja).
 Keempat, berwatak seperti anjing (mementingkan diri sendiri; monopoli).
- bu sumangaki;*
makaruanna, upakna kana tojenga niebaraki biseang akkullei nipallurangi;
makatalluna, upakna tantang jai bijai;
makaappakna, upakna carakdeka kalumannyangi;
makalimanna, upakna barania akhari kalliki ri pakrasanganga;
makaannanna, upakna akka resoa lammorok dalleki;
makatujuna, upana sirika jai bela-belana.
201. *Appaki antu parammata macca-yana rupa taua;*
uru-uruna, lambusuk;
makaruanna, kana tojeng nasia-gangi tikak;
makatalluna, sirika nasiagangi tantang;
makaappakna, pikkirang nasia-gangi bajik pakmaik.
202. *Issengi keknang maknassa antu sipakna bainea appaki rupanna;*
sekremi, assipak karaengi;
makaruanna, assipak tukaluman-nyangi;
makatallunna, assipak anak-anaki;
makaappakna, assipak kong-kongi.

203. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya ajal, rezeki, takdir, dan tempat kubur seseorang termasuk rahasia Allah.
204. Alangkah ruginya seorang pria yang meninggalkan anak dan istrinya kemudian kawin lagi dengan perempuan yang mempunyai anak. Anak orang lain yang ia pelihara lalu anaknya sendiri ia telantarkan. Demikianlah wasiat Gallarang Mangasa kepada anak cucunya.
205. Janganlah bekerja seperti kerbau. Artinya, hanya mengandalkan kekuatan belaka tanpa mempunyai perhitungan yang matang.
206. Janganlah perturutkan hawa nafsu karena hawa nafsu ibarat kendaraan yang akan membawa manusia kepada kehancuran.
207. Siapkanlah bekal ke akhirat yang tidak basi, yakni amal kebajikan atau amal saleh.
208. Pangkal kebajikan di dunia ialah apabila perbuatan itu membawa kebaikan (pahala) di akhirat nanti.
Ada sembilan pangkal kebajikan, yaitu:
pertama, cinta kepada Allah. Kecintaan tersebut diwujudkan dalam bentuk syukur kepada-Nya karena dijadikan manusia
203. *Isseingi keknang maknasnikanya akjalak kammaya tompa nikanaya dallek, sare, siagang butta pakkuburang rahasiana ngaseng antu Allahu Taala.*
402. *Kaminang rugina sekrea burakne punna sipelak namange akbaine na tau niak anakna na napelak anakna, naanakna taua mange naalle nakatuo. Kammaminjo kanana Gallarang Mangasa ri anak cucunna.*
205. *Teako attuju tedongi.*
206. *Tea laloko turusi hawa napasunnu ka antu hawa napassua niebaraki dongkok-dongkokan lanaerangkik mange ri kapanrakang malompoa.*
207. *Ia lalo alle bokong mange ri anja anu tabaria.*
208. *Antu pokokna bajika ri lino tuli mange ri aherak bajikna.*
- Salapangi antu pokokna bajika:
sekremi, gauk manngaia ri Allahu Taala. Naia nipa reka panngai ri Allahu Taala nakana pakmaikna nangaikumi anne Al-*

muslim.

Kedua, lebih mencintai akhirat daripada dunia;

ketiga, malu mengucapkan kata-kata bohong;

keempat, menyembunyikan kejelekan dan kekurangan orang lain;

kelima, membiasakan diri untuk selalu berbuat baik menurut pandangan adat dan agama;

keenam, berlaku adil dan jujur kepada sesama manusia;

ketujuh, mengharapkan berkah yang tertumpu pada tingkah laku terpuji serta takut berbuat kesalahan;

kedelapan, selalu menyerahkan diri (tawakal) kepada Tuhan dan mengawasi diri dari pelanggaran; kesembilan, selalu membimbing sesama manusia kepada jalan yang baik.

209. Ada perbuatan orang-orang yang berbahagia:

pertama, mencintai sesama manusia dan tidak mengharapkan pujian dan sanjungan;

kedua, menepati janji;

ketiga, tidak mengungkit-ungkit jasa-jasa baik yang pernah diberikan kepada orang lain;

keempat, menyerahkan diri (tawakal) kepada Allah.

210. Barang siapa yang meninggalkan "sirik" atau kehormatan

lahu Taala na napakjariak Islilang.

Makaruanna, anngaiai aherakna na linona;

makatalluna, masirika angkana- ngi balle-ballea;

makaappakna, ancokkoiiai gauk dosana paranna rupa tau;

makalimanna, ampakbiasaiai kalenna akgauk mannaba ri sesena adaka siagang ri bicuranna saraka iareka agamaya;

makaannanna, malambusuka ri paranna tau;

makatujuna, barakkaka na mammenteng gaukna ri mullaka;

makasagantujuna, tambunga na napattaena mappakdaraya ri kulenna;

makasalapanna, amboyanngai kabajikanna atanna Allahu Taala.

209. *Naia gaukna nikanaya saik ap- paki antu:*

sekremi, manngaia ri taua na tamanningara nibalacak;

makaruanna, tanngonokiai jan- jinna ri taua;

makatalluna, tansero kanaai pas- sarena ri paranna tau;

makaappakna, tambungi ri Al- lahu Taala.

210. *Ia-iannamo tau allakkaki sirika siagang mallaka tanjari tauami*

dirinya serta tidak bertakwa kepada Tuhan, pada hakikanya orang yang demikian bukan manusia lagi.

antu.

211. Karaenga ri Taeng berkata, "Tanda orang munafik itu ada tiga: pertama, mengeluarkan kata-kata yang tidak benar; kedua, tidak menepati janji; ketiga, ia khianat bila diserahi amanat.
211. *Nakana Karaenga ri Taeng, "Talui antu tumunapek: sekremi, akana-kanaya na takamma; makaruanna, akjanjia na tanagakannga; makatallunna, riranmua anga namajekkong."*
212. Karaeng Tumenanga ri Juntana berkata, "Bahwa orang-orang yang mempunyai pikiran dan cita-cita yang baik, disenangi oleh Allah karena selalu mendekatkan diri kepada-Nya."
212. *Nakana Karaeng Tumenanga ri Juanta, "Antu tau niakan nawanawa bajikna tau ningai antu ri karaenna nasabak makreppesekna ri karaenna."*
213. Sesungguhnya membuat pembicaraan (pertanyaan) itu jauh lebih mudah dibanding dengan membuat jawaban.
213. *Lammorangangi antu appareka kana naia appiwalia karipakmaittjia kiparek.*
214. Karaenta ri Paranggi berkata, "Pangkal pengenalan (makrifat) kepada Allah ialah takwa. Pangkal kekayaan itu ialah hemat. Pangkal kebahagiaan itu (dunia dan akhirat) ialah berusaha atau beramal. Sedangkan pangkal kecelakaan itu ialah membuang-buang amal kebajikan.
214. *Nakana Karaenta ri Paranggi, "Naia pokokna manngassenga mallaka. Naia pokokna makbarang-baranga tutua. Naia pokna upaka akkareso. Naia tosseing pokokna kacilakanga iamintu ampelak-pelakai amalaka.*
215. Salahnya tindakan yang dipikirkan (dimusyawarahkan), sebenarnya tindakan yang tidak dipikirkan atau dimusyawarahkan,
215. *Kaminang mannyalana gauk ni nawa-nawaia nakaminang bajikna gauk taninawa-nawaia tanapa nassangkamma.*

masih jauh lebih baik tindakan yang dipikirkan atau yang dimusyawarahkan (walaupun pada akhirnya salah).

216. Ada dua tanaman manusia pada dirinya yang selalu diingat orang lain:
 pertama, jujur dalam tindakan dan tidak berminat kepada hal-hal yang tidak patut padanya; kedua, tidak berkata dusta, sabar, dan bertakwa kepada Tuhannya.
217. Menuruti hawa nafsu itu ibarat menumpang pada perahu bocor. Artinya, menuruti hawa nafsu itu sangat berbahaya.
218. Tanda-tanda apabila dunia akan kiamat, orang pintar sudah berubah menjadi bodoh.
219. Duduklah di tempatmu, dudukkan pula orang lain pada tempatnya. Artinya, tempatkanlah dirimu sesuai dengan fungsi dan kedudukanmu. Sebaliknya, tempatkan pula orang lain pada fungsi dan kedudukannya. Yang muda harus disayangi, yang sebaya harus disegani, dan yang tua harus dihormati.
220. Jika kamu tidak senang dipergunjing orang, janganlah melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan fitnah.
216. *Ruai lamung-lamunna taua ri kalenna natamate birittana, ia-mintu:
 sekremi, lambusuk panggaukangi na tanakacinnai anu tasiratanga ri sesena;
 makaruanna, tamakkana balle-ballei, sakbaraki namallak ri karaenna.*
217. *Mannurukia hawa napassu sangkamma tongi biseang sok-bolok nidongkoki.*
218. *Naia tanranna punna lakiamakmi linoa, akgilimmi bebek tau carakdeka.*
219. *Empoko ri emponu, na nupa-empo tongi taua ri empona.*
220. *Punna teako napau-pau kodi parannu tau, tea laloko ammentengi ri kapanga.*

221. Ada empat ciri orang yang cakap, yaitu:
 pertama, jujur dan teguh mempertahankan pendirian;
 kedua, tidak suka marah;
 ketiga, selalu melakukan perbuatan yang pantas;
 keempat, kurang bicara (salah) pada sesamanya.
222. Sabut itu lebih bermanfaat daripada orang malas.
223. Ulama berkata, "Syarat taubat itu ada tiga, yaitu:
 pertama, menyesal terhadap perbuatan maksiat yang telah dilakukan;
 kedua, meninggalkan perbuatan maksiat itu;
 ketiga, berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan maksiat.
224. Bersyukurlah selalu kepada Tuhanmu karena syukur itu ada tiga macam, yaitu:
 pertama, syukur dengan lidah, yaitu pengakuan dengan lidah akan nikmat-nikmat Allah;
 kedua, syukur dengan anggota badan, yaitu mensyukuri nikmat Allah dengan jalan menjalankan segala perintah-Nya;
 ketiga, syukur dengan hati, yaitu pengakuan tentang adanya Allah Maha Pengasih kepada semua hamba-Nya.
225. Perbaikilah arah hatimu, jangan
221. *Appaki tarranna nikanaya tau carakdek:
 sekremi, lambusuki namatantang;
 makaruanna, kurangi larrona;
 makatallunna, mannannungangi ri gauk sitinajaya;
 makaappakna, kurang bicarai ri paranna tau.*
222. *Niakkangang antu buak-buakna sauka naia tau kuttua.*
223. *Nakana Tupanritaya maknassa sarakna antu tobaka tallui, iamintu:
 sekremi, nisassallangi kale;
 makaruanna, nipilarimi gauk masiaka;
 makatallunna, nitantuammi ri ati ri tenanamo nipoteri gauk kammaya anjo.*
224. *Sukkuruk laloko mange ri karaenmu, nasabak antu sukkuruka tallui antu bageanna.
 Sekremi, nikana sukkurukna lila-ya, iamintu naserona lila sikamma pannangamaseanna;
 makaruanna, sukkurukna batangalea, iamintu nipakrupana parentana;
 makatallunna, sukkurukna atia, iamintu nitantuanna ri niakna karaeng manngarimangi ri sikamma atanma.*
225. *Bajiki laloi pandallekanna atin-*

- engkau mengharapkan orang lain mendapat keburukan, karena keburukan pada akhirnya akan kembali kepadamu juga.
226. Peliharalah "sirik"mu atau kehormatanmu serta takwamu kepada Allah karena harga diri dan takwa itulah yang menjadi identitas manusia. yang paripurna.
227. Sabar itu ada lima macam:
 pertama, sabar dalam melakukan ibadah;
 kedua, sabar menerima takdir atau musibah;
 ketiga, sabar menghadapi kehidupan dunia;
 keempat, sabar terhadap maksiat, artinya, sabar mengendalikan diri supaya tidak berbuat maksiat;
 kelima, sabar di dalam menegakkan ajaran agama.
228. Ketahuilah bahwa apabila engkau sudah ditegur atau diberi nasihat dan sudah diberi kepercayaan oleh raja untuk melakukan sesuatu, maka janganlah kamu selalu bertandang ke rumah orang lain karena hal yang demikian mengurangi rezeki dan menurunkan martabat.
229. Barang siapa membangun masjid karena Allah semata, Allah akan membangunkannya mahligai di dalam surga.
- nu, teak laloko minasai ri kodia paranu tau, nasabak antu kodina ikau tonji antu sallang napoteri.*
226. *Katutui siriknu na nujagai malaknu nasabak iaminjo sirika siangang mallaka akjokjok ri niknu tau tojeng-tojeng.*
227. *Naiia antu nikanaya sakbarak limai rupanna:
 sekremi, sakbarak ri sesena pakusianga;
 makaruanna, sakbarak ri sesena pappitotona Allahu Taala;
 makatallunna, sakbarak andallekangi gaukna lino;
 makaappakna, sakbaraka ambo-koi pappisangkana Allahu Tala;
 makalimanna, sakbaraka i lalang ampaentengi agamanya.*
228. *Pilanngeri ngasengi keknang, 'Punna napasulukiko kana-kana karaenmu na nungaimo nasuro-suro, teako pammanaikang, kapunnu pammanaikang jarimako nabaca sala, manngurangi dallek, mappanaung tongi morotakbak.*
229. *Ia-iannamo tau appaenteng masigik karana Allah nibangungang tommi antu salassak i lalang suruga.*

230. Cubitlah dirimu lebih dahulu, barulah kamu mencubit orang lain. Artinya, setiap tindakan kita kepada orang lain harus dipikirkan lebih dahulu tentang baik dan buruknya.
231. Memberi itu lebih mulia daripada menerima.
232. Kalau ada sesuatu terlintas dalam hatimu, tinjaulah dahulu akibatnya, baru kamu laksanakan. Karena dua macam gerak dari hati, yaitu:
 pertama, gerak kecil;
 kedua, gerak besar.
 Jika gerakannya halus (gerak bersumber pada hati nurani), sebaiknya dipercepat pelaksanaannya karena hal itu mengandung kebajikan. Akan tetapi, jika gerakannya besar atau kasar (gerak bersumber pada nafsu), hati-hatilah sambil meminta perlindungan kepada Allah karena hal yang demikian mengandung keburukan.
233. Lebih baik kalah lebih dahulu daripada kalah kemudian. Artinya, lebih baik tidak melakukan perbuatan yang merugikan, daripada melakukan sesuatu yang mengakibatkan penyesalan.
234. Ada lima hal yang dapat merusak manusia, yaitu:
 pertama, kaya tetapi kikir atau miskin tetapi kurang sabar;
230. *Kakbūiki kalennu, nampa nukakbilik tong taua.*
231. *Malakbūiki antu assarea naia annarimaya.*
232. *Punna niak gauk ri atinnu, ciniki rolong cappakna na nampa nugaukang. Nasabak ruai antu gaukna atia:*
sekremi, nikana gauk alusuk; makaruanna, gauk malompo. Napunna gauk alusuk, bajiki antu nikaro-karoi nigaukang nasabak bajik antu nakombolong. Napunna gauk malompo, tutuko nanupallak paklinrungang ri karaenga poro tanapan jariji nasabak kodi antu nakombolong.
233. *Lakbirangangi antu sauruk rio-loa naia sauruk ribokoa.*
234. *Limai passalak maka lamman-raki ri rupa taua. Sekremi, kalumannyangi nakik-kirik iareka kasiati natena sak-barakna;*

- kedua, suka meninggalkan perbuatan baik;
- ketiga, mengingkari janji yang pernah ia katakan;
- keempat, tega hati terhadap sesama makhluk;
- kelima, kurang terhadap sesama manusia dan tidak takut kepada Tuhan yang Maha Pencipta.
235. Siapkanlah kendaraan dan buatlah bekal karena maut pasti akan datang. Imanmu jadikan perahu, takwamu jadikan nakhoda, makrifatmu jadikan arah atau haluan, dan kitabmu atau Quran jadikan pedoman.
- makaruanna, manntanga gauk baik;*
makatallunna, allesseria kana ri ia lebbak napakjanjiang;
makaappakna, pallak parruki ri paranna parek;
makalimanna, tammasiriki ri paranna tau tamallaktongangai ri karaeng mappakjaria.
235. *Apparek memammako dongkolang appassadia tongko bokong nasabak tena tamateta. Tappaknu parek biseang, mallaknu parek nakhoda, maarepanu alle oloang, kittaknu alle padoma.*
-

II. PARUNTUK KANA

- (1) A. beranak lapisan daun pisang (1) *ammanak lapisik lekok unti*
M. kelahiran anak pria dan wanita berselang-seling
- (2) A. orang tidak kehabisan bi- (2) *tau tena nakalakbusi pau*
cara
M. orang yang pandai mencari alasan
- (3) A. orang tidak ada lubang (3) *tau tena sokbolok tolinna*
telinganya
M. orang yang tidak mau mendengar nasihat atau tidak mau dilarang
- (4) A. tidur mati (4) *tinro mate*
M. dikatakan kepada orang yang tidur bagaimanapun gangguan di sekitarnya tidak juga dirasakannya
- (5) A. sesuatu yang tidak baik (5) *anu kodi kabattuanna*
sumbernya
M. rezeki yang bersumber dari yang tidak halal

- (6) A. orang busuk mulutnya (6) *tau bottok bawa*
 M. orang suka mengeluarkan kata-kata kotor, atau suka memaki orang lain
- (7) A. sampah orang (7) *barukbuk tau*
 M. orang yang tidak mempunyai nilai di mata masyarakat; sampah masyarakat
- (8) A. lebih baik miring daripada tertelungkup (8) *bajikangi tattilinga na tappa-oppanga*
 M. lebih baik mendapatkan sebagian daripada kehilangan seluruhnya, atau ajakan untuk mensyukuri apa yang sudah ada di tangan walaupun sedikit
- (9) A. berikan hadapannya (9) *sareangi olona*
 M. turuti keinginan dan kemauannya
- (10) A. tidak ada orang mau memperhujankan garamnya. (10) *tena tau lampakbosi-bosi ceklana*
 M. semua orang berusaha menyembunyikan keburukan dirinya atau keluarganya
- (11) A. anak yang diminta-minta (11) *anak nipalak-palak*
 M. anak yang dimanjakan oleh orang tuanya dan segala keinginannya dituruti
- (12) A. bagaikan guntur suaranya (12) *sangkammai gunturuk bicaranna*
 M. dikatakan kepada seseorang yang hanya bicaranya hebat, tetapi tidak ada buktinya

- (13) A. jangan makan kalau hanya satu piring makanmu
M. anjuran untuk mengenal dan menguasai berbagai keterampilan dan sumber penghidupan
- (13) *teako annganrei punna sekreji pannganreannu*
- (14) A. lihat di belakangmu
M. jangan melupakan orang yang pernah berjasa kepadamu
- (14) *ciniki bokomu*
- (15) A. orang bercahaya dodol
M. dikatakan kepada gadis yang berkulit hitam manis
- (15) *tau accaya dodorok*
- (16) A. memancar bintangnya
M. dikatakan kepada seseorang yang mendapat kemajuan dari segala bidang
- (16) *tassimbaraki bintoenna*
- (17) A. sudah lama dia menunduk
M. dikatakan kepada seseorang yang sakit keras
- (17) *sallomi akdukku*
- (18) A. masih panas tempat duduknya
M. belum lama meninggalkan tempat duduknya
- (18) *bambang inji pammempoanna*
- (19) A. penghabisan penyakit
M. penyakit yang tidak dapat disembuhkan lagi dan menjadi penyebab kematian seseorang
- (19) *kalakbusang garring*
- (20) A. orang kecil hatinya
M. pengecut
- (20) *tau cakdi atenna*

- (21) A. rezeki bergulir-gulir (21) *dallek anduluk-duluk*
 M. rezeki yang diperoleh tanpa disangka-sangka datangnya
- (22) A. pekerjaan malas (22) *jama-jamang kuttu*
 M. pekerjaan yang tidak berguna atau pekerjaan yang tidak membawa hasil
- (23) A. seperti orang yang dikejar-kejar (23) *sangkamma tau niondang*
 M. melakukan pekerjaan selalu dengan tergopoh-gopoh
- (24) A. alasan mati (24) *alasang mate*
 M. alasan yang tidak masuk akal
- (25) A. mengganggu tekukur (25) *ammado bukkuruk*
 M. tidak melaksanakan apa yang telah diakuinya atau disetujuinya
- (26) A. perempuan sudah sakit (26) *baine garrimmo*
 M. gadis yang bukan perawan lagi
- (27) A. berbuat malaikat (27) *akgauk malaekak*
 M. mempunyai kelakuan yang baik dan berbudi luhur
- (28) A. berbuat setan (28) *akgauk setang*
 M. selalu berbuat keji dan merugikan manusia
- (29) A. bertingkah orang kaya (29) *akgauk tukalumannyang*
 M. dikatakan kepada orang miskin yang bertingkah seperti orang kaya

- (30) A. belanda hitam (30) *balanda lekleng*
 M. orang yang tidak mau mengenai penderitaan orang lain; pengkhianat
- (31) A. suka menyentuh/meme- (31) *kajama-jama*
 gang
 M. suka mencampuri urusan atau pekerjaan orang lain yang bukan tanggung jawabnya; gila urusan
- (32) A. berita angin (32) *kareba anging*
 M. berita yang tidak jelas kebenarannya
- (33) A. baik di luar (33) *bajik i pantarak*
 M. sindiran kepada seseorang yang kelihatannya baik, tetapi berhati buruk
- (34) A. kecil baik (34) *cakdi bajika*
 M. dikatakan kepada orang yang bertubuh kecil, tetapi mempunyai keterampilan yang memadai
- (35) A. sampah perempuan (35) *care-care baine*
 M. wanita atau istri yang berperilaku jelek atau tidak dapat menjalankan fungsinya selaku seorang istri
- (36) A. kurang sitali (36) *kurang sitali*
 M. pakaian yang tidak serasi dengan pemakainya atau tidak cocok
- (37) A. panas-panas tahi ayam (37) *bambang-bambang tai jang*
 M. pada awalnya sangat ber-

semangat, tetapi makin lama makin kurang perhatiannya

- (38) A. cina hitam (38) *cina lekleng*
 M. orang yang pelit; terlalu mengutamakan keuntungan daripada persahabatan
- (39) A. uang panas (39) *doek bambang*
 M. uang yang diperoleh dalam jumlah besar melalui jalan tidak halal dan uang tersebut habis dalam waktu singkat
- (40) A. lebih-lebih orang (40) *lakbi-lakbi tau*
 M. orang yang berperilaku buruk; sampah masyarakat
- (41) A. lepas kedua belah bantalnya (41) *lappasak pimbali paklunganna*
 M. mengharapkan dua keuntungan sekaligus, tetapi satu pun tidak ada yang diperoleh
- (42) A. orang keras hati (42) *tau terasak ati*
 M. susah diperintah atau diarahkan; susah bergeser dari pendiriannya
- (43) A. perempuan bercabang (43) *baine pangka*
 M. perempuan yang bertingkah seperti pria
- (44) A. berdagang nabi (44) *akdanggang nakbi*
 M. jujur dalam perdagangan
- (45) A. orang mendapat uang besar (45) *tau anggappa doik lompo*
 M. dikatakan kepada seseorang yang bakal memperoleh keuntungan besar

- (46) A. kita hanya orang kecil (46) *ikatte tau cakdijakik*
 M. rakyat biasa; rakyat jelata
- (47) A. bawaan berumah tangga (47) *erang pakkalabiniang*
 M. pegangan hidup guna mencapai kebahagiaan di dalam berumah tangga
- (48) A. membawa diri (48) *erang kale*
 M. wanita yang melarikan diri ke rumah imam dengan tujuan agar ia dikawini oleh pria yang ditunjuk
- (49) A. mandi kerbau (49) *akjeknek tedong*
 M. mandi, tetapi tidak memakai sabun atau tidak bersih
- (50) A. berkata tidak ditanya (50) *appau tanikutaknang*
 M. dikatakan kepada orang yang mengemukakan hal yang tidak perlu disampaikan atau yang sifatnya rahasia
- (51) A. orang berat gerak (51) *tau battalak giok*
 M. kurang lincah atau lamban mengerjakan sesuatu
- (52) A. kucing panjang jari-jari tangannya (52) *miong lakbu karemenna*
 M. pencuri
- (53) A. dusta yang menghidupkan (53) *balle-balle patuo*
 M. dusta yang dilakukan untuk menghindarkan kerugian, bahaya, dan sebagainya bagi kedua belah pihak
- (54) A. orang berat kepala (54) *tau battalak ulu*

- M. dikatakan kepada orang yang selalu tidur atau orang yang tidak mau menerima nasihat.
- (55) A. duduk tengah (55) *empo tannga*
 M. tidak memihak kepada salah satu pihak yang bersengketa
- (56) A. sakit kantung (56) *garring koccikang*
 M. tidak mempunyai uang
- (57) A. orang terkena penyakit muda (57) *tau nataba garring lolo*
 M. terkena penyakit yang disebabkan oleh pekasih atau guna-guna
- (58) A. penyakit yang tak terobati (58) *garring taena balleanna*
 M. kematian
- (59) A. suka panas dan tolol (59) *pakbambangan na tolo*
 M. dikatakan kepada orang pemarah dan bertindak tanpa mempertimbangkan segala sesuatunya
- (60) A. orang lamban (60) *tau bantuk*
 M. kurang lincah atau pemalas
- (61) A. panas seperti lombok (61) *bambang lada marica*
 M. sindiran kepada seseorang yang mempunyai semangat tinggi dalam melakukan sesuatu kegiatan, tetapi lambat-laun semangatnya memudar
- (62) A. orang berdiri pada kegelapan (62) *tau ammenteng ri sassangan*

- M. orang yang berbuat salah,
kemudian berusaha membe-
la perbuatannya
- (63) A. baik aliran airnya (63) *bajiki passolongan jeknekna*
M. orang baik-baik keturunannya
- (64) A. sudah terpejam matanya (64) *akkakdammi matanna*
M. sudah meninggal
- (65) A. berbicara cina perut (65) *akbicara cibai battanga*
M. sudah lapar sekali
- (66) A. paha kanan (66) *bongga kanang*
M. pendamping utama
- (67) A. kata-kata terpelanting (67) *bicara takbassik*
M. berita yang menyinggung
perasaan yang tidak diketa-
hui sumbernya
- (68) A. berita melayang-layang (68) *kabarak anrikkak-rikkak*
M. berita yang tidak dapat di-
percaya kebenarannya
- (69) A. penghabisan penyakit (69) *kalakbusang garring*
M. penyakit yang tak mungkin
disembuhkan
- (70) A. sudah surut airnya (70) *esakmi jeknekna*
M. orang kaya yang jatuh mis-
kin
- (71) A. bawaan perkelahian (71) *erang passibakjiang*
M. ilmu yang dipakai dalam
perkelahian atau pertempuran
dengan tujuan untuk
menang

- (72) A. bawaan kelaki-lakian (72) *erang kaburakneang*
 M. ilmu khusus yang dipakai oleh laki-laki agar tidak gentar menghadapi segala tantangan, rintangan, dan hambatan; ilmu kekebalan
- (73) A. bawaan kemudaan (73) *erang kaloloang*
 M. ilmu khusus agar tetap awet muda
- (74) A. bawaan kewanitaan (74) *erang kabaineang*
 M. ilmu yang dipakai oleh kaum wanita untuk memikat kaum pria
- (75) A. bawaan berjual beli (76) *erang pakbaluk-balukang*
 M. ilmu yang dipakai dalam berjual beli untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda
- (76) A. bawaan pertanian (76) *erang pamarriang*
 M. ilmu yang digunakan untuk memperoleh hasil pertanian yang maksimal
- (77) A. bawaan atau membawa diri (77) *erang kale*
 M. wanita yang melarikan diri ke rumah imam untuk dikawini oleh seorang pria (yang ia tunjuk)
- (78) A. bawaan kematian (78) *erang kamateang*
 B. tarikat yang berkaitan dengan masalah kematian; amal saleh; atau segala perlengkapan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kematian

- (79) A. bawaan berumah tangga (79) *erang pakkalabiniang*
 M. pegangan hidup suami istri untuk mencapai kebahagiaan hidup berumah tangga
- (80) A. cubitlah tanduk (80) *kakbiliki tanruka*
 M. dikatakan kepada orang kuat
- (81) A. orang kasar perbuatan (81) *tau kasarak panggaukang*
 M. kurang sopan
- (82) A. tebal kantung (82) *kapalak koccikang*
 M. orang yang banyak uang
- (83) A. tebal muka (83) *kapalak rupa*
 M. tidak memiliki rasa malu
- (84) A. tebal keluarga (84) *kapalak bija*
 M. orang banyak famili dan keluarganya
- (85) A. tebal melahirkan (85) *kapalak manak*
 M. dikatakan kepada perempuan yang masa melahirkannya sangat rapat
- (86) A. dalam penglihatan (86) *lantang cinikang*
 M. dikatakan kepada gadis apabila dipandang semakin menawan hati
- (87) A. dalam kantung (87) *lantang kokcikang*
 M. orang kaya
- (88) A. dalam sakitnya (88) *lantang pakrisikna*
 M. kesedihannya sangat mendalam
- (89) A. dalam kesukaan (89) *lantang panngai*

- M. cintanya kepada seseorang atau kepada sesuatu sangat mendalam
- (90) A. dalam ilmunya (90) *lantang panngassenganna*
 M. orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sangat dalam dan luas
- (91) A. mati akal (91) *mate akkalak*
 M. bodoh; susah diajar
- (92) A. mati hati (92) *mate ati*
 M. tidak mempunyai inisiatif; tidak dapat menerima ajaran agama
- (93) A. mati memuat (93) *mate allurang*
 M. perempuan yang mati dalam keadaan hamil
- (94) A. mati basah (94) *mate basa*
 M. perempuan yang meninggal pada saat melahirkan
- (95) A. mati tulang (95) *mate buku*
 M. pemalas; kurang inisiatif
- (96) A. mati kutu (96) *mate kutu*
 M. tidak dapat berbuat apa-apa; tidak berdaya lagi
- (97) A. mati angan-angan (97) *mate nawa-nawa*
 M. kurang bersemangat; kehabisan akal; kurang inisiatif
- (98) A. mati pangkal (98) *mate pokok*
 M. laki-laki impoten

- (99) A. mati disantani (99) *mate nisantangi*
 M. mati dalam mempertahankan hak atau kebenaran
- (100) A. berteriak buaya (100) *marrang buaja*
 M. berteriak sekuat-kuatnya
- (101) A. dikentuti kerbau (101) *naattuki tedong*
 M. dikatakan kepada anak-anak yang kerdil
- (102) A. sudah mencium tanah (102) *nabaumi buttaya*
 M. orang tua lanjut usia dan bungkuk lagi
- (103) A. dibelakangi pasar (103) *nabokoi pasarak*
 M. perempuan/gadis yang sudah melampaui batas umur untuk bersuami
- (104) A. disentil belalang (104) *nadatteki katimbang*
 M. dikatakan kepada anak-anak yang sakit demam
- (105) A. dibanting tiga kepalanya (105) *natunggeng tallui ulunna*
 M. dikatakan kepada orang yang berusaha keras tanpa mengenal lelah
- (106) A. naik bendera merahnya (106) *naiki bandera ejana*
 M. perempuan yang sedang datang bulan (haid)
- (107) A. naik darahnya (107) *naiki cerakna*
 M. marah
- (108) A. naik tahi tuaknya (108) *naiki tai ballokna*
 M. amarahnya sudah memuncak

- (109) A. tumpul pekerjaan (109) *pokkolok pattujuang*
M. pemalas
- (110) A. penyanggah langit (110) *pattumpak langik*
M. orang yang tinggi, lagi kurus
- (111) A. penutup malu (111) *pattongkok sirik*
M. laki-laki yang bersedia mengawini seorang perempuan yang hamil akibat perzinanya dengan laki-laki lain yang tidak mau bertanggung jawab
- (112) A. permatanya kampung (112) *paramatana pakrasanganga*
M. gadis yang paling cantik dalam sebuah kampung
- (113) A. berat kaki (113) *battalak bangkeng*
M. malas berusaha
- (114) A. meniti pada benang rapuh (114) *attete ri bannang gara*
M. berharap kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa
- (115) A. berbadan seperti tawar (115) *akkale royong-royammami*
M. kurus sekali
- (116) A. bekerja (seperti) kerbau (116) *attuju tedong*
M. bekerja dengan hanya mengandalkan kekuatan tanpa memakai perhitungan dan akal sehat
- (117) A. bersatu tahi kambing (117) *assekre tai bembe*
M. persatuan yang mudah bercerai-berai

- (118) A. pekerjaan mati (118) *jama-jamang mate*
 M. pekerjaan sia-sia; pekerjaan yang tidak mendatangkan hasil
- (119) A. pekerjaan bungkok (119) *jama-jamang bukkuk*
 M. pekerjaan yang tidak mendatangkan hasil; pekerjaan sia-sia
- (120) A. mengganggu tekukur (120) *mado bukkuruk*
 M. orang yang mudah mengia-kan tetapi tidak dapat melaksanakan
- (121) A. takut kura-kura (121) *mallak kura-kura*
 M. orang yang takut bila diawasi, tetapi ia berbuat seenaknya bila lepas dari pengawasan
- (122) A. binatang manusia (122) *olok-olok tau*
 M. sindiran kepada manusia yang mempunyai sifat dan tingkah laku yang tidak baik
- (123) A. pelapis dada (123) *paklapak barambang*
 M. orang yang rela mati demi keselamatan tuannya; pengawal pribadi
- (124) A. pecah piringnya (124) *reppeki pirinna*
 M. dikeluarkan/dipecat dari pekerjaannya
- (125) A. pohon kayunya kampung (125) *pokok kayunya pakrasanganga*
 M. pelindung atau pemimpin suatu kampung/negeri

- (126) A. gembira anjing (126) *rannu kongkong*
 M. orang yang bergembira secara berlebih-lebihan sampai-sampai menyakiti orang yang dihadapinya
- (127) A. bekerja seperti alu (127) *reso alu*
 M. melakukan pekerjaan yang tidak mendatangkan hasil
- (128) A. ringan mulut (128) *ringang bawa*
 M. orang yang suka mengeluarkan perkataan yang kurang senonoh; orang cerewet
- (129) A. mata harinya sudah terbenam (129) *sakrakmi mata allona*
 M. dikatakan kepada seseorang yang sudah tak mungkin lagi berkembang, atau gadis yang tak mungkin lagi bersuami
- (130) A. bekerja telur busuk (130) *akkareso bayao bottok*
 M. orang yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dan selalu berhenti di tengah jalan
- (131) A. keras hati (131) *teresak ati*
 M. bila ada kemauannya, sukar sekali dipengaruhi untuk bergeser dari pendiriannya
- (132) A. bertelinga ular (132) *attoli ularak*
 M. orang tuli

- (133) A. menegakkan karung kosong (133) *appaenteng karung kosong*
 M. melakukan kegiatan yang mustahil akan mendatangkan hasil
- (134) A. menumpahkan air ke tengah (134) *annumpa jeknek ri tampa*
 laut
 M. memberi pertolongan kepada orang yang sebenarnya tidak memerlukannya
- (135) A. bertelinga wajan (135) *attoli pammajak*
 M. dikatakan kepada orang yang tidak menghiraukan nasihat
- (136) A. mengandalkan keranjang bocor (136) *anrannuang ri karanjeng sok-bolok*
 M. mengharapkan bantuan kepada seseorang yang tidak mungkin dimintai bantuan
- (137) A. berkulit (seperti) kacang (137) *akkulik canggormmi*
 M. kulit berkerut karena usia sudah lanjut
- (138) A. berlidah biawak (138) *aklila padallek*
 M. orang yang tidak dapat dipercaya kata-katanya
- (139) A. bermalam (seperti) ayam (139) *akbanngi jangang*
 M. bermalam di rumah orang dengan tidak diberi makan malam
- (140) A. lengkap perbuatannya (141) *sangkak gauki*
 M. berbuat yang bukan-bukan

- (141) A. dia menggerakkan batu (141) *napagioki batu*
 M. seseorang yang karena pintarnya berbahasa atau berbicara dapat mempengaruhi orang lain
- (142) A. Orang busuk matanya (142) *tau bottok mata*
 M. orang yang kurang bergairah bekerja karena sebagian besar waktunya digunakan untuk tidur
- (143) A. tenggelam pada dunia (143) *tallangi ri lino*
 M. seseorang yang hidupnya untuk dunia semata-mata tanpa memperhitungkan kehidupan untuk akhirat
- (144) A. berbicara tanpa ditanya (144) *akbicara tanikutaknang*
 M. orang yang tidak dapat menyimpan rahasia
- (145) A. bertelinga ikan hiu (145) *attoli manngiwang*
 M. orang yang sukar diatur; tidak mau mendengar nasihat orang lain
- (146) A. galak seperti induk ayam (146) *rewa-rewa anrong jangang*
 M. kejam tetapi penakut
- (147) A. berfamili kerbau (147) *sibija tedong*
 M. orang yang tidak saling mengenal lagi walaupun ia masih berfamili
- (148) A. sudah tiga kakinya (148) *tallumi bangkenna*
 M. orang tua yang sudah bertongkat

- (149) A. hidup (seperti) batu (149) *tallasak batu*
 M. dikatakan kepada orang
 yang terlalu mementingkan
 kehidupan dunia dan melu-
 pakan kehidupan akhirat
- (150) A. cermin lebar (150) *carammeng lakbak*
 M. suatu peristiwa atau ke-
 adaan yang dapat dijadikan
 pelajaran untuk berhati-hati
 bertindak di waktu men-
 datang
- (151) A. membawa berat (151) *anngerang battalak*
 M. perempuan yang hamil tua
- (152) A. lewat (seperti) ular (152) *ammalo ularak*
 M. lewat di depan orang se-
 cara sopan, atau keluar
 tanpa menutup kembali pin-
 tu
- (153) A. meminjam suara (153) *annginrang sakra*
 M. sabar menerima cacian dan
 semacamnya
- (154) A. menyisik bicaranya (154) *annisiki bicaranna*
 M. pembicaraannya menyayat
 hati
- (155) A. bersalah kering (155) *mannyala kalotorok*
 M. perempuan yang minggat
 tanpa bersama-sama pria
 yang diharapkan akan me-
 ngawininya
- (156) A. mengambil hari (156) *anngalle allo*
 M. menetapkan hari yang di-
 anggap baik terutama dalam
 pelaksanaan pesta perkawin-
 an

- (157) A. salah langkah (157) *sala dakka*
 M. dikatakan kepada seseorang yang tidak mendapat sesuatu
- (158) A. cecak terjepit pasak (158) *caccak naipik pallangga*
 M. orang yang sulit melepaskan diri dari suatu kesulitan
- (159) A. keuntungan tikar (159) *sawalak tapperek*
 M. anak atau keturunan
- (160) A. berbeda darahnya (160) *sisalai cerakna*
 M. tidak seketurunan; stratifikasi sosialnya berbeda
- (161) A. saling membukakan bungkus (161) *sisungkeang rokok-rokok*
 M. saling membukakan rahasia
- (162) A. tidak berasap apinya (162) *takrumbuai pepekna*
 M. orang yang tidak mempunyai persediaan makanan
- (163) A. orang yang tidak dapat ditanam batunya (163) *tau tamakring nilamung batunna*
 M. orang yang tidak dapat dipercaya
- (164) A. orang tidak mau dicubit (164) *tau tea nikakbilik*
 M. orang yang tidak mungkin dimintai pertolongan; orang pelit
- (165) A. orang tidak mempunyai buah pelir (165) *tau tena berek-berekna*
 M. penakut

- (166) A. makan tulang (166) *annganre buku*
 M. orang yang menarik keuntungan dari jerih payah orang lain tanpa memberi imbalan
- (167) A. meminjam garong-garong (167) *annginrang balombong*
 M. dikatakan kepada seseorang yang hanya tahu meminjam, tetapi tidak tahu mengembalikan
- (168) A. membawa perut (168) *anngerang battang*
 M. hamil
- (169) A. hangus, tetapi tidak masak (169) *ammutungi natatiknoka*
 M. sindiran kepada perempuan yang hamil sebelum menikah
- (170) A. bersandar pada dinding rapuh (170) *mammanjeng ri rinring kepo*
 M. salah pengharapan
- (171) A. memiliki tahi busuk (171) *ammallaki tai bonarak*
 M. memiliki cacat atau sesuatu yang memalukan
- (172) A. menembus padang rumput (172) *ammangka parang*
 M. wanita yang minggat bersama laki-laki
- (173) A. duduk di ujung tanduk (173) *mammempo ri cappak tanruk*
 M. dalam keadaan berbahaya
- (174) A. sudah menghadap ke utara (174) *ammuluk warakmi*
 M. sudah meninggal
- (175) A. kayu rapuh dicat (175) *kayu busak niparada*
 M. orang tua yang senang bersolek

- (176) A. istri yang tidak dapat menyembunyikan rahasia rumah tangga, atau istri yang tidak dapat menyimpan pendapatan suami (176) *karangking sokbolok*
- (177) A. berita terbang-terbang (177) *kareba rikba-rikba*
 M. berita yang tidak jelas dan tidak dapat dipercaya kebenarannya
- (178) A. mati terinjak kerbau (178) *mate naonjok tedong*
 M. orang yang mati tanpa ada tuntutan hukum terhadap pembunuhnya; mati konyol
- (179) A. pendek talinya (179) *bodoi olerekna*
 M. dikatakan kepada orang yang modalnya kurang
- (180) A. dimakan pakaian (180) *nakanrei pakeang*
 M. dikatakan kepada pengantin wanita yang serasi dengan pakaian yang dipakainya sehingga kelihatan menarik
- (181) A. sanggul tahi ayam (181) *simboleng tai jangang*
 M. dikatakan kepada wanita yang memakai sanggul terlalu kecil sehingga kelihatan tidak serasi
- (182) A. beriringan kata (182) *akrurung kana*
 M. mempunyai pandangan yang sama
- (183) A. saling menolak kata (183) *situmpak pau*
 M. tidak sependapat; saling berbantah

- (184) A. memang sudah saatnya di- (184) *takbanganna memantommi*
tebang
M. dikatakan kepada orang tua
bangka yang sudah sepantas-
nya meninggal
- (185) A. tenggelam bubuk (185) *tallang bubuk*
M. tenggelam dan tidak akan
muncul ke permukaan lagi
(kapal atau manusia)
- (186) A. sudah empat matanya (186) *appakmi matanna*
M. dikatakan kepada orang
(tua) yang penglihatannya
dibantu dengan kaca mata
- (187) A. beratapkan seng (187) *appattongkok seng*
M. dikatakan kepada orang
yang sudah ubanan
- (188) A. hanya kentut dan batuk (188) *attukmami na ore*
M. dikatakan kepada orang
yang sudah tidak berdaya
baik karena faktor umur
atau pun karena penyakit
- (189) A. perempuan rusak (189) *baine parrak*
M. hamil tanpa suami
- (190) A. diberi bekal (190) *nipabokongi*
M. gadis yang dihamili
- (191) A. tersebar busuknya (191) *kabuarrangi bottokna*
M. terungkap cacatnya atau ra-
hasianya
- (192) A. kasar kata (192) *kasarak kana*
M. orang yang tidak tahu adat
kesopanan dalam bertutur
kata

- (193) A. berperut belahan bambu (193) *akbattang daeserek*
 M. dikatakan kepada bayi yang sudah lahir
- (194) A. bermata (seperti) burung (194) *akmata kariuk*
 hantu
 M. dikatakan kepada orang yang mengantuk sekali
- (195) A. jelek semu (195) *kodi sammu*
 M. dikatakan kepada orang yang kurang ramah menerima tamu
- (196) A. gatal pantat (196) *katalak paja*
 M. orang yang tidak tenang di tempat duduknya; suka pergi ke mana-mana tanpa tujuan tertentu
- (197) A. hanya gunturnya yang besar (197) *gunturuknaji lompo*
 M. sindiran kepada seseorang yang banyak bicara, tetapi tidak ada bukti
- (198) A. muda kayu bakau (198) *lolo bangko*
 M. gadis tua
- (199) A. takut-takut (seperti) kucing (199) *mallak-mallak miong*
 M. orang yang berpura-pura takut
- (200) A. menelungkupi dunia (200) *naopangi lino*
 M. dikatakan kepada orang yang terlalu serakah terhadap kekayaan dan kehidupan dunia

- (201) A. dilihat (seperti) emas
M. dihormati, disayangi, dan sebagainya
- (201) *nicinik bulaengi*
- (202) A. telur bergulir ke atas
M. orang yang tiba-tiba mendapat kedudukan tinggi dan nama harum
- (202) *buyao anggulong naik*
- (203) A. tidak diketahui asap apinya
M. dikatakan kepada seseorang yang tidak dikenal asalnya
- (203) *tena niassengi pakrumbuang pepekna*
- (204) A. akal pelanduk
M. licik
- (204) *akkalak pulandok*
- (205) A. bersinar mata harinya
M. mendapat rahmat dari Tuhan berupa harta benda, pangkat, kedudukan, dan sebagainya
- (205) *akrarangi mata allona*
- (206) A. pohon kayunya kampung
M. pemimpin, pembesar, atau tokoh masyarakat
- (206) *pokok kayuna pakrasanganga*
- (207) A. lurus kelindan
M. dikatakan kepada orang yang setia; jujur; dan adil
- (207) *lambusuk bannang panjaik*
- (208) A. kembali ke asalnya
M. sudah meninggal dunia
- (208) *moterekmi ri memanganna*
- (209) A. pedih yang tak diiris pisau
M. penderitaan yang tiada taranya
- (209) *pacce tanaekbak lading*

- (210) A. panjang talinya (210) *lakbui oterena*
 M. dikatakan kepada seseorang yang mempunyai modal besar; orang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas
- (211) A. dalam pendapatnya (211) *lantangi pangappana*
 M. seseorang yang mendalam pengetahuannya terhadap sesuatu
- (212) A. rusak tubuh (212) *panrak bukkuleng*
 M. penyakit kulit; lepra
- (213) A. saling melihat (seperti) racun (213) *sicinik racung*
 M. saling bermusuhan; saling membenci dalam satu keluarga
- (214) A. bermata (seperti) kacoa (214) *akmata kulipasak*
 M. bermata sipit
- (215) A. berangkat (seperti) penjual garam (215) *aklampa pabaluk ceklai*
 M. sindiran kepada orang yang keluar masuk di rumah orang lain tanpa minta izin dan pamit kepada tuan rumah
- (216) A. hidung jambu (216) *kakmuru jambu*
 M. sindiran kepada orang yang berhidung besar
- (217) A. hidung India (217) *kakmuru india*
 M. gadis yang berhidung mancung

- (218) A. berjalan itik (218) *akjappa kitik*
 M. berjalan beriring-iringan;
 berjalan sangat lambat
- (219) A. akal udang (219) *akkalak doang*
 M. tolol, bodoh, dungu, dan
 sebagainya
- (220) A. berperut buntal (220) *akbattang buntalak*
 M. sindiran kepada orang yang
 rakus makan; orang yang
 buncit perutnya
- (221) A. cubitlah batu (221) *kakbiliki batua*
 M. sindiran kepada orang-orang
 yang kuat
- (222) A. bangau disangka gagak (222) *kondo nakana kalak*
 M. sindiran kepada seseorang
 yang tidak tahu membeda-
 kan mana yang baik dan
 mana yang buruk.
- (223) A. dibeli (seperti) ikan tem- (223) *niballi tembang boknoki*
 bang busuk
 M. dikatakan kepada sesuatu
 yang dibeli dengan harga
 sangat murah; gadis yang
 dikawini dengan mas kawin
 yang sangat murah
- (224) A. pahit uangnya (224) *paiki doekna*
 M. sindiran kepada seseorang
 yang sulit didapat uangnya;
 sekakar
- (225) A. pencuci makanan (225) *pakbissa bawa*
 M. makanan tambahan sesudah
 makan nasi

- (226) A. saling menguatkan kata (226) *sijarreki kana*
 M. dua orang atau lebih yang saling mengucapkan atau menguatkan janji
- (227) A. sekuku hitam (227) *sikanuku lekleng*
 M. sedikit sekali
- (228) A. orang tidak ada patoknya (228) *tau tena tokdokna*
 M. orang yang mudah dipengaruhi karena tidak mempunyai pegangan atau prinsip yang kokoh
- (229) A. tidak bergigi lagi (229) *tenamo giginna*
 M. dikatakan kepada seseorang yang tidak berkuasa lagi; mati kutu menghadapi suatu persoalan
- (230) A. orang patah pendidikannya (230) *tau tepok potolokna*
 M. orang yang tidak ada pendidikannya; tidak berkuasa lagi; dikeluarkan dari pekerjaannya
- (231) A. bersifat kuda (231) *assipak jarang*
 M. sindiran kepada orang suka berkelahi
- (232) A. bersifat kedondong (232) *assipak kadondong*
 M. orang yang tutur katanya baik, tetapi berhati jelek atau buruk
- (233) A. rezeki anjing (233) *dallek-dallek kongkong*
 M. rezeki yang tidak memenuhi kebutuhan (kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak ada)

- (234) A. rezeki mata (234) *dallek mata*
 M. melihat sesuatu yang menyenangkan; rezeki yang hanya sempat dilihat, tetapi tidak dinikmati
- (235) A. bagaikan pahat dengan palu (235) *kuntui pak na palu-palu*
 M. dua hal yang berlainan tetapi kompak; suami istri yang kompak dan serasi
- (236) A. pejalan malam (236) *pajappa banngi*
 M. pencuri atau penjahat
- (237) A. pemakan uang (237) *pakarre-kanre doek*
 M. orang yang suka makan sogok; mengadakan pungutan liar dan sebagainya
- (238) A. orang tajam otaknya (238) *tau tarang otakna*
 M. orang pintar
- (239) A. orang tidak ada senjatanya (239) *tau tena bakdilikna*
 M. orang yang tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan.
- (240) A. waktu saja ditunggu (240) *wattumami natajang*
 M. dikatakan kepada orang yang sedang dalam sekarat
- (241) A. pergi berburung-burung (241) *mange akjangang-jangang*
 M. usaha penjajakan sebelum melakukan pelamaran terhadap seorang gadis
- (242) A. berperut gambus (242) *akbattang gambosok*
 M. berperut besar/gendut

- (243) A. mengharap pada kayu mati (243) *manrannuang ri kayu mate*
 M. mengharapkan pertolongan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa
- (244) A. makan (seperti) bajak (244) *annganre pakjeko*
 M. sindiran kepada orang yang setelah makan langsung tidur
- (245) A. rawa-rawa yang tidak kering (245) *balang taesak*
 M. dikatakan kepada orang kaya yang dermawan
- (246) A. perempuan bercabang (246) *baine pangka*
 M. sindiran kepada perempuan yang berlagak seperti laki-laki
- (247) A. perempuan gatal (247) *baine katalak*
 M. sindiran kepada perempuan yang suka mengganggu laki-laki; perempuan yang terlalu ingin bersuami
- (248) A. perempuan sudah kecut (248) *baine kaccimo*
 M. gadis yang sudah tak perawan lagi
- (249) A. langit dan bumi (249) *langik na butta*
 M. dikatakan kepada dua hal yang tidak mungkin ber-satu atau bersama-sama
- (250) A. anjingnya sendiri yang menggigitnya (250) *kongkonna tonji angkokkoki*
 M. orang yang mendapat celaka akibat perbuatannya sendiri

- (251) A. bekal yang tak basi (251) *bokong tabari*
 M. amal saleh
- (252) A. lari gila (252) *lari pongorok*
 M. lari terbirit-birit karena ketakutan
- (253) A. cabai rawit anaknya orang (253) *lada marica anakna taua*
 M. dikatakan kepada orang yang berbadan kecil, tetapi pintar atau mempunyai banyak kelebihan
- (254) A. menyeberang air (254) *limbang jeknek*
 M. merantau ke daerah atau negara lain
- (255) A. besar kerbau (255) *lombo tedong*
 M. sindiran kepada orang yang tidak menggunakan akalanya; orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan hanya mengandalkan kekuatan saja
- (256) A. sudah membelangi kampung (256) *nabokoimi pakrasangang lino*
 dunia
 M. seseorang yang sudah meninggalkan segala urusan dunia dan hanya melaksanakan urusan akhirat; sudah meninggal
- (257) A. seperti kunyit dengan kapur (257) *sangkammai kunyik na pakleok*
 M. obat mujarab atau manjur
- (258) A. jernihkan hatimu (258) *ciknongi atinnu*
 M. pusatkan pikiranmu menghadapi segala sesuatu; jangan bimbang atau ragu-ragu

- (259) A. puntianak keluar, pelesit masuk
 M. perubahan pimpinan yang tidak membawa perubahan positif, baik yang diganti maupun yang mengganti sama bobroknnya (259) *poppok assuluk parang antama*
- (260) A. saling meniti rezeki
 M. saling membantu dalam kehidupan (260) *sipatetei dallek*
- (261) A. orang putih darahnya
 M. orang mulia atau bangsawan (261) *tau kebok cerakna*
- (262) A. orang tebal itu
 M. orang kaya; orang banyak keluarga dan persahabatannya (262) *tau kapalak antu*
- (263) A. bulan (malam) empat belas
 M. gadis yang berwajah cantik (263) *bulang sampulo anngappa lalona*
- (264) A. berkudung, tetapi kelihatan pantatnya
 M. sindiran kepada orang yang berupaya menyembunyikan perbuatan jahatnya, tetapi akhirnya ketahuan juga. (264) *akbongongi nakacinikang pajana*
- (265) A. bermulut (seperti) mulut babi
 M. sindiran kepada orang pemarah (265) *akmunceng bawi bawana*
- (266) A. berjalan semut
 M. berjalan beriring-iringan (266) *akjappa kaluara*
- (267) A. mengalir telinganya
 M. sindiran kepada orang yang berpenyakit congek (267) *assolongi tolinna*

- (268) A. bertelinga ular bodoh (268) *artoli ularak dakdu*
M. orang tuli
- (269) A. rezeki berguling-guling (269) *dallek anggulong-gulong*
M. rezeki yang diperoleh tanpa diduga sebelumnya
- (270) A. mengerami telurnya sendiri (270) *naoppoki bayaona*
M. menyetubuhi saudara perempuan atau anak kandung sendiri.
- (271) A. mau mandi tidak mau basah (271) *eroki akjeknek natea basu*
M. berani berbuat, tetapi tidak berani bertanggung jawab
- (272) A. laki-laki gatal (272) *burakne katalak*
M. laki-laki yang suka menggoda perempuan; atau terlalu ingin beristri
- (273) A. hanya giginya yang putih (273) *giginnamami kebok*
atau mengkilap
M. sindiran kepada orang berkulit hitam pekat
- (274) A. anjing manusia (274) *kongkong tau*
M. sindiran kepada orang bertingkah laku seperti hewan; tingkah lakunya jelek
- (275) A. gigit jari tanganmu (275) *kokkoi karemeng limanru*
M. sindiran kepada orang yang gagal akibat tidak mau menerima nasihat orang lain
- (276) A. besar gemuruh (276) *lompo garumbang*
M. sindiran kepada orang yang hanya pintar bicara, tetapi tidak ada buktinya

- (277) A. sudah mencium lututnya (277) *nabaumi kulantukna*
 M. sindiran kepada orang yang sudah bungkuk karena lanjut usia
- (278) A. dia mendapatkan tulangnya (278) *nagappai bukunna*
 M. sindiran kepada orang yang mengalami kesulitan karena ulahnya sendiri
- (279) A. meletus saja mulutnya (279) *akroto-rotomami bawana*
 M. orang semanya saja bicara tanpa mempertimbangkan baik buruknya kata-kata yang diucapkan
- (280) A. berjalan pengantin (280) *akjappa bunting*
 M. berjalan sangat lamban
- (281) A. merantau jauh (281) *akborik bella*
 M. minggat
- (282) A. bersifat bambu sebatang (282) *assipak bulo sipappak*
 M. bersatu dalam menanggulangi segala permasalahan
- (283) A. sudah dalam perjalanan (283) *aklalammi*
 M. sindiran kepada orang yang sedang dalam sekarat
- (284) A. orang separuh (284) *tau sipue-pue*
 M. laki-laki atau perempuan yang berkeluarga
- (285) A. orang sudah sempurna (285) *tau akkalepumo*
 M. laki-laki atau perempuan yang sudah kawin
- (286) A. perut sudah mencari (286) *akboyami battanga*
 M. sudah lapar

- (287) A. berbenang putih (287) *akbannang kebok*
M. berhati suci atau mulia
- (288) A. orang terbelah penglihatannya (288) *tau akkapueang tangarakna*
M. sindiran kepada orang yang tidak mempunyai pendirian
- (289) A. berkuku seperti setan (289) *akkanuku kamma setang*
M. berkuku panjang dan tidak terawat
- (290) A. sudah tiba batasnya (290) *narapikmi rapikna*
M. dikatakan kepada orang yang sudah tiba ajalnya
- (291) A. dibanting tiga kepalanya (291) *natunggeng tallu ulunna*
M. sindiran kepada orang berusaha sekuat tenaga mencari rezeki
- (292) A. ditabrak mobil hidungnya (292) *naluluki oto kakmurunna*
M. sindiran kepada orang yang berhidung pesek
- (293) A. bermulut (seperti) lalat (293) *akbawa katingalo*
M. orang rakus
- (294) A. bermimpi dalam keadaan tidak tidur (294) *kacinik-cinik tamatinro*
M. sindiran kepada orang yang ingin memiliki apa yang dimiliki orang lain, sedangkan ia sendiri tidak mampu; mengharapkan sesuatu yang mustahil terjadi
- (295) A. nanti sesudah bersalah barulah mengandung (295) *lekbappi ammanak na nampa tianang*
M. penyesalan yang timbul sesudah melakukan tindakan

- (296) A. orang kecil hatinya (296) *tau cakdi atenna*
M. sangat penakut
- (297) A. tersenyum kecut (297) *takmuri-muri kacci*
M. senyuman yang dipaksakan
atau dibuat-buat akibat ke-
kecewaan dan kesedihan
- (298) A. naik benderanya (298) *naiki banderana*
M. mendapat kedudukan yang
lumayan; rezekinya bertam-
bah banyak
- (299) A. dia mempermainkan uang (299) *nakarek-karenaiji doeka*
saja
M. seseorang yang gampang se-
kali mendapatkan uang
- (300) A. dia memuntahkan isi perut-nya (300) *naluai bone kambunna*
M. dikatakan kepada orang
yang meninggalkan rezeki-nya
- (301) A. dia memasukkan dirinya (301) *napantamai kalenna ri bara pe-
pada bara api peka*
M. mencampuri persoalan
orang lain yang bukan per-
soalannya
- (302) A. dia hanya menaruh di belak- (302) *napatiboko toliji*
kang telinga
M. tidak mengindahkan perin-
tah atau nasihat (membandel)
- (303) A. membara mukanya (303) *akbarai rupanna*
M. sangat marah
- (304) A. sudah lama berintikan kayu (304) *sallomi makkambu kayu*
M. sudah lama meninggal

- (305) A. berkembang (seperti) merica (305) *akbakkak-bakkak marica*
 M. dikatakan kepada anak-anak yang pertumbuhannya kurang subur
- (306) A. berkembang (seperti) rotan (306) *akbakkak-bakkak raukang*
 M. dikatakan kepada anak-anak yang pertumbuhannya hanya bertambah tinggi
- (307) A. menjinjing sebelah (307) *maminting stwali*
 M. bertindak tidak jujur atau tidak adil
- (308) A. beranak kucing (308) *mammanak-manak miong*
 M. perempuan yang banyak kali melahirkan
- (309) A. menyangang keranjang kosong (309) *mannyembang kamboti tena bonena*
 M. melakukan pekerjaan yang tidak membawa hasil
- (310) A. orang ada (310) *tau niak-niak*
 M. orang kaya
- (311) A. berkata (seperti) pancing (311) *appau pekang*
 M. menyindir
- (312) A. berdua kata (312) *akrua kana*
 M. memberikan dua pilihan dalam sebuah persoalan
- (313) A. berdaun muda asam itu (313) *aklekok loloi cambaya*
 M. sindiran kepada orang tua yang berlagak seperti anak muda
- (314) A. bertanya (seperti) raja (314) *makkutaknang karaeng*
 M. menanyakan sesuatu yang sudah diketahui

- (315) A. menjinjing sebelah-menyebelah
 M. bertindak secara adil terhadap siapa saja dan dalam hal apa saja (315) *mamminting pimballi*
- (316) A. berdiri pada terang
 M. berbuat benar dan membela kebenaran (316) *ammenteng ri singlaraka*
- (317) A. menyalakan kayu basah
 M. mengharapkan sesuatu yang tak mungkin terjadi (317) *attunu kayu basa*
- (318) A. mengambil perempuan
 M. melarikan perempuan dengan maksud untuk diperistrikan (318) *anngalle baine*
- (319) A. kembangnya kampung
 M. dikatakan kepada gadis yang cantik lagi mulia (319) *bunga-bungana pakrasanganga*
- (320) A. nanti datang ombak baru mau mendayung
 M. sindiran kepada seseorang yang nanti mengalami kesulitan baru menyesal dan berusaha (320) *bombampi namammise*
- (321) A. sampah perempuan
 M. perempuan yang tidak menyenangkan sifat dan perilakunya; istri yang tidak tahu menyembunyikan rahasia rumah tangga (321) *care-care baine*
- (322) A. rezeki yang jatuh dari langit
 M. rezeki yang tidak disangka-sangka datangnya (322) *dallek tukguruk battu ri langika*

- (323) A. masih sakit dua kali (323) *garringinji pinruang*
 M. penyakit yang masih dapat
 disembuhkan
- (324) A. pekerjaan perempuan (324) *jama-jamang baine*
 M. pekerjaan yang sangat rin-
 gan atau enteng
- (325) A. kasar ucapan (325) *kasarak kana*
 M. sindiran kepada orang yang
 terbiasa dengan kata-kata
 yang kurang sopan
- (326) A. ada matanya, tetapi tidak (326) *niak matanna mingka tena*
 mempunyai mulut *bawana*
 M. sindiran kepada orang yang
 tidak bersikap ramah kepa-
 da orang lain atau tamunya;
 menyombongkan diri dan
 meremehkan orang lain
- (327) A. gebrakannya saja besar (327) *garumbannaji lompo*
 M. sindiran kepada seseorang
 yang rencananya hebat, te-
 tapi tidak ada buktinya
- (328) A. orang ketumpangan 328) *tau kadongkokang*
 M. orang kemasukan setan dan
 semacamnya
- (329) A. gatal mulut (329) *katalak bawa*
 M. suka mencampuri pembica-
 raan orang lain yang bukan
 urusannya
- (330) A. busuk mulut (330) *bottok bawa*
 M. sindiran kepada orang yang
 suka mengucapkan kata-
 kata kotor atau kata-kata
 yang tidak sopan

- (331) A. bagai ayam memang cocok
sekandang
M. pasangan suami istri yang serasi dan sepadan
(331) *kamma jangang sitongkokang memang tongi*
- (332) A. bagai kerbau potongan
M. orang gemuk
(332) *kammai tedong polongang*
- (334) A. seperti orang bisu
M. dikatakan kepada orang yang tidak mau bicara
(333) *sangkammai tau pepea*
- (334) A. burung tekukur yang salah tumpangan
M. sindiran kepada orang yang disisihkan dari keluarganya
(334) *bukkuruk sala dongkokang*
- (335) A. seperti kepiting satu keranjang
M. dikatakan kepada orang yang selalu gaduh di dalam rumahnya
(335) *sangkammai sikuyu lalang karanjeng*
- (336) A. seperti ikan yang kekeringan air
M. sindiran kepada orang yang sangat gelisah di tempat duduknya
(336) *jukuk kaesakkang lalona*
- (337) A. seperti kemiri busuk dilempar ke selatan dan ke utara
M. orang yang terlalu patuh kepada perintah majikannya
(337) *kuntui sapiri bottok nipasambila timborok warak*
- (338) A. muncul tahi matanya
M. dikatakan kepada orang yang ketahuan belangnya
(338) *ammumbai capekna*

- (339) A. berdiri pada yang lurus (339) *amumenteng ri lambusuka*
 M. orang yang berbuat dan membela kebenaran serta keadilan
- (340) A. makan (seperti) bubuk (340) *anngarre bukuki*
 M. mendapatkan keuntungan secara halus dan sembunyi-sembunyi
- (341) A. membikin jalanan baru (341) *appareki agang beru*
 M. membuat contoh yang kurang baik; melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ketentuan adat
- (342) A. orang bersifat lekar (342) *tau assipak okong*
 M. orang sabar
- (343) A. saling bertikam ujung lidah (343) *assitobok cappak lila*
 M. dua orang bermusuhan dengan menggunakan ilmu kebatinan untuk saling membinasakan
- (344) A. bersifat benalu (344) *assipak malacui*
 M. orang yang menjadi beban bagi orang lain
- (345) A. baik orang lain (345) *bajik tumaraeng*
 M. dikatakan kepada orang yang lebih suka menolong orang lain daripada kepada keluarganya sendiri
- (346) A. bodoh pikiran (346) *bodo pikkirang*
 M. dikatakan kepada orang yang mempunyai cara berpikir sangat sederhana dan merasa cukup terhadap sesuatu yang dimiliki

- (347) A. orang pantas (347) *tau patasak*
 M. pria atau wanita yang memiliki berbagai hal yang menandakan tanda kemujurannya
- (348) A. hanya mulutnya ingin bekerja (348) *bawanaji erok attuju*
 M. sindiran kepada orang yang hanya mau makan, tetapi tidak mau hekerja
- (349) A. gerak-gerak malaikat (349) *giok-giok malaekak*
 M. berperilaku terpuji
- (350) A. setelah makan, baru basah tangannya (350) *angganrepi nabasa limanna*
 M. sindiran kepada orang yang malas bekerja; orang yang mempunyai banyak pembantu
- (351) A. kita hanya benang jahit (351) *bannang panjaikjakik katte*
 M. kita hanya melaksanakan perintah
- (352) A. mendapat kopi pahit (352) *anngappai kopi sarruk*
 M. mendapat bahaya
- (353) A. lampunya kampung (353) *lampunna pakrasanganga*
 M. pemimpin atau ulama dalam sebuah kampung
- (354) A. penghabis nasi (354) *palakbusuk karre*
 M. usaha yang tidak akan mendatangkan hasil bila dikerjakan; orang malas
- (355) A. tidak ada darah di mukanya (355) *tena cerak ri rupanna*
 M. pucat sekali

- (356) A. kerbau penuh lumpur (356) *tedong attalaka peok*
 M. orang jahat
- (357) A. tidak dapat ditanam batunya (357) *tau tena nakkulle nilamung
 batunna*
 M. tidak dapat dipercaya; tidak dapat diharapkan sehidup semati
- (358) A. orang mau menenggelamkan (358) *tau lannallangang*
 M. sindiran kepada orang yang selalu ingin merugikan dan menghancurkan orang lain
- (359) A. orang panjang kakinya (359) *tau lakbu bangkenna*
 M. orang yang mempunyai kendaraan
- (360) A. makan sirih pantatnya (360) *appangajai pajana*
 M. dikatakan kepada perempuan yang sedang datang haid
- (361) A. sudah bergulir ke atas batu kecil (361) *anggulung naikmi batu cakdia*
 M. orang biasa yang mendapat kedudukan terhormat
- (362) A. bersifat semut (362) *assipak kaluara*
 M. suka bergotong royong dalam mengerjakan suatu pekerjaan
- (363) A. berdagang nabi (363) *danggang-danggang nakbi*
 M. jujur berjualan; murah hati dalam berjualan
- (364) A. penyakit salah (364) *garring sala*
 M. penyakit kulit; lepra

- (365) A. seperti orang hutan (365) *kuntui tau romang*
 M. sindiran kepada orang yang selalu menyendiri dan tidak mau bergaul dengan orang lain
- (366) A. seperti anjing dengan kucing (366) *kongkong na miong lalona*
 M. selalu bermusuhan
- (367) A. tenang-tenang monyet (367) *sannang-sannang darek*
 M. berpura-pura diam atau alim
- (368) A. bekas tangan (368) *bate lima*
 M. hasil pekerjaan; tanda tangan atau cap jempol
- (369) A. berlaut ilmunya (369) *attamparangi panngassenganna*
 M. seseorang yang luas dan mendalam ilmunya (ilmu agama)
- (370) A. perempuan telah diselipi (370) *baine lebbak nipasappiki*
 M. gadis yang sudah digauli
- (371) A. bangkai kata (371) *bakke kana*
 M. kata-kata yang pantang diucapkan
- (372) A. diselipkan di pinggang sendoknya (372) *naseleki sirunna*
 M. dikatakan kepada suami yang menyimpan dan menangani langsung uang belanja rumah tangga
- (373) A. dipasang tanduknya (373) *natannangi tanrukna*
 M. membandel dan tetap tidak mau menerima pandangan dan nasihat orang lain

- (374) A. serumah kucing dengan ikan panggang
M. gadis yang serumah dengan pemuda
- (374) *siballaki mionga na jukuk lang-gaya*
- (375) A. sabut kelapa basah dan api mati bara
M. orang yang melarat dan malas bekerja lalu ditimpa kesulitan yang bertalu-talu
- (375) *sauk basa na pepep dodong*
- (376) A. berbeda bulunya dengan koknya
M. sindiran kepada orang yang perbuatannya bertentangan dengan kata-katanya
- (376) *simmaraengi bulunna tingkokona*
- (377) A. sempit penghidupannya
M. orang miskin
- (377) *simpiriki katallassanna*
- (378) A. mengais kaki
M. menolak sesuatu dengan terang-terangan dan kasar
- (378) *annyukbik bangkeng*
- (379) A. bekerja orang buta
M. bekerja serampangan atau sembrono
- (379) *anjama buta*
- (380) A. makan tergopoh-gopoh
M. sindiran kepada orang yang kerjanya hanya makan saja; rakus
- (380) *angganre manngisarak*
- (381) A. seperti anak ayam yang tak berinduk
M. kehilangan arah atau pengan; bercerai-berai karena tidak mempunyai pemimpin
- (381) *anak jangan tena anronna lalona*

- (382) A. bocor mulut (382) *boncorok bawa*
 M. mengeluarkan kata-kata dengan tidak mempertimbangkan baik dan buruknya
- (383) A. berpegang pada yang satu (383) *annakgalak ri sekre-sekrea*
 M. berpegang teguh kepada ketentuan Tuhan
- (384) A. orang dibuat tobat semua (384) *napatobak ngasengi taua*
 M. sindiran kepada orang yang sulit dikendalikan atau sulit menerima petunjuk yang baik
- (385) A. dia potong rezekinya (385) *napolongi dallekna*
 M. sindiran kepada orang yang melakukan tindakan berakibat fatal sehingga ia dipecat dan dikucilkan dari pergaulan
- (386) A. diputus tali timba (386) *natappuki sambik sekrok*
 M. orang yang menerima risiko padahal bukan ia yang berbuat
- (387) A. berhenti meludah (387) *ammarimi appkru*
 M. sudah tidak berdaya; sudah meninggal dunia
- (388) A. dihormati kutu busuk lehernya (388) *natabeki salenga kallonna*
 M. dikatakan kepada wanita yang berleher pendek
- (389) A. menghilangkan hati (389) *appalannyaki ate*
 M. berita yang mengagetkan
- (390) A. menghindari kata (390) *allesseri kana*
 M. menyalahi janji

- (391) A. kampung sana
M. akhirat
- (391) *pakrasangan anjorengang*
- (392) A. bermata (seperti) udang
M. bermata sipit
- (392) *makmata doang*
- (393) A. bertengkar anak ayam
M. anak-anak yang bertengkar lalu orang tuanya masing-masing ikut campur
- (393) *akbeserek anak jangang*
- (394) A. berbisa lidahnya
M. orang yang setiap ucapannya selalu terbukti kebenarannya
- (394) *mammoso lilana*
- (395) A. payah sudah anaknya orang
M. dikatakan kepada orang yang terancam bahaya; gadis yang telah direnggut kehormatannya
- (395) *darami anakna taua*
- (396) A. mencela si Burik padahal si Balo juga begitu
M. sindiran kepada seseorang yang suka mencela orang lain padahal dia sendiri begitu juga keadaannya
- (396) *accallai i burik na i balo kammatorji*
- (397) A. berair mata duyung
M. menangis karena sedih
- (397) *makjeknek mata rujung*
- (398) A. bersifat biri-biri
M. dikatakan kepada orang yang suka berbohong
- (398) *massipak gimbalak*
- (399) A. hanya ditembak dengan bedil bambu, ia meletus
M. sindiran kepada orang (gadis) yang muda termakan rayuan pria
- (399) *nibakdilik buloji naklappok*

- (400) A. putus pinggangnya (400) *tappukmi ayakna*
 M. sindiran kepada seseorang, terutama wanita yang terlalu kurus
- (401) A. orang besar makan (401) *tau lompo kanre*
 M. dikatakan kepada orang atau keluarga yang senang menjamu tamu dengan makanan bervariasi; dermawan
- (402) A. biar gunung runtuh pula (402) *manna buluk tumbanji*
 M. sindiran kepada orang yang tidak memperhitungkan pengeluarannya; orang yang terlalu boros
- (403) A. tinggal darahnya (403) *mantammi cerakna*
 M. dikatakan kepada perempuan yang hamil muda
- (404) A. mati berdiri dia (404) *mate ammentengi*
 M. orang yang tetap menghadapi lawannya sampai ia terbunuh; mati di dalam perkelahian dan semacamnya
- (405) A. pahit dimakan apa-apanya (405) *paiki nikanre apa-apanna*
 M. sindiran kepada orang yang sangat sekakar
- (406) A. penjaga kolong rumah (406) *pakammik siring ballak*
 M. pemalas
- (407) A. sudah tawar hatinya (407) *lambasakmi pakmaikna*
 M. perubahan sikap menjadi kurang akrab karena ia dikecewakan

- (408) A. murah hati (408) *lammorok pakmaik*
 M. dikatakan kepada orang yang mudah memenuhi permintaan dan keinginan orang lain
- (409) A. didempul uang mulutnya (409) *nidampuluki doek bawana*
 M. sindiran kepada penegak hukum yang mendapat uang sogok sehingga tidak sanggup menegakkan kebenaran dan keadilan
- (410) A. dijaga oleh matahari, dipagari oleh bulan, dihiasi oleh bintang (410) *nikammik ri bulang, nikallik ri mataallo, nibelo-belo ri bintang*
 M. gadis pingitan
- (411) A. diambilkan dirinya (411) *napanngalleang kalenna*
 M. orang serakah; pencuri
- (412) A. diintip oleh kelelawar (412) *nisere-sereimi ri pak nyiki*
 M. sindiran kepada gadis yang sudah masanya dilamar; gadis yang sudah siap berumah tangga
- (413) A. orang tidak dapat dipegang pangkal katanya (413) *tau takkulle nitakgalak ulu kananna*
 M. pembohong
- (414) A. tulang saja dengan kulit (414) *buku-bukumami na ulik*
 M. orang kurus
- (415) A. bungkuk-bungkuk udang (415) *bukkuk-bukkuk doang*
 M. dikatakan kepada orang yang memiliki nafsu seks yang tinggi

- (416) A. tidak dilihat bulu matanya (416) *taena niciniki bulu matanna*
 M. tidak pernah muncul atau kelihatan sebagaimana biasanya
- (417) A. tidak dapat ditelan (417) *takkulleai niakluk*
 M. kata-kata yang tidak berkenan di hati; kata-kata yang menyinggung perasaan
- (418) A. orang tidak ada anginnya (418) *tau tena anginna*
 M. tidak punya sanak saudara dan sahabat; orang terlantar
- (419) A. orang tidak ada dunianya (419) *tau tena linona*
 M. sindiran kepada pria yang tidak memiliki nafsu seksual (impoten)
- (420) A. berselimut tanah (420) *akkalimbuk butta*
 M. sudah meninggal dunia
- (421) A. perempuan menenggelamkan (421) *ba'ne palabu*
 M. dikatakan kepada istri yang selalu berbelanja melebihi penghasilan suaminya
- (422) A. orang tidak dapat diambil asap apinya (422) *tau takkulle nialle pakru-buang pepekena*
 M. orang yang keturunannya tidak dapat dipilih sebagai calon istri atau suami karena selalu memperlihatkan sifat yang tak terpuji di tengah-tengah masyarakat

- (423) A. orang bersifat daun kayu (423) *tau assipak lekok kayu*
 M. orang yang mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitarnya; tidak mempunyai prinsip yang teguh
- (424) A. orang bersifat bendera (424) *tau assipak bandera*
 M. mudah berubah pendirian
- (425) A. sekuku hitam (425) *sikanuku lekleng*
 M. sedikit sekali
- (426) A. mencuri dirinya sendiri (426) *nahukkaki kalenna*
 M. menggunakan milik bersama tanpa persetujuan
- (427) A. ia menjilat lidahnya (427) *nalepaki pikrunna*
 M. mencintai kembali orang yang pernah dibencinya
- (428) A. tingkah lakunya menyenangkan; suka menolong orang lain (428) *assipak golla*
- (429) A. bekerja di luar kemauannya (429) *anjama tarierokna*
 M. mengerjakan sesuatu pekerjaan tidak dengan sepenuhnya
- (430) A. menurunkan semangat (430) *appanaungi sumangak*
 M. mengecewakan
- (431) A. makan (seperti) kikir (431) *annganre kikkiriki*
 M. mengambil keuntungan dari berbagai pihak
- (432) A. menegakkan bulu-bulu (432) *appaenteng bulu-bulu*
 M. mengerikan; menakutkan
- (433) A. berpantat siput (433) *appaja burungang*
 M. duduk dengan gelisah

- (434) A. beratap langit rumahnya (434) *appattongkok langiki ballakna*
 M. atap rumahnya bocor
- (435) A. bersuara bambu pecah (435) *assakra bulo reppeki*
 M. dikatakan kepada orang
 yang bersuara parau
- (436) A. saling memanusiaikan (436) *assipakatau*
 M. saling menghormati
- (437) A. sudah botak kepalanya (437) *attokkakmi ulunna*
 M. orang yang berpengalaman
 dan luas ilmunya
- (438) A. tiang tengahnya kampung (438) *benteng tarngana pakrasanganga*
 M. orang yang disegani; pe-
 mimpin
- (439) A. sudah tertutup belangnya (439) *katongkokammi ballanna*
 M. rahasianya sudah tertutup
- (440) A. seperti ular yang berkepala (440) *sangkammai ularak rua ulunna*
 dua
 M. orang yang banyak peker-
 jaannya sehingga ia bingung
 mana yang harus didahulu-
 kan
- (441) A. api redup dan sabuk basah (441) *pepek dodong na sauk basa*
 M. orang miskin
- (442) A. perian bocor (442) *bumbung sokbolok*
 M. dikatakan kepada orang
 yang kuat makan
- (443) A. gula dibalas dengan peria (443) *golla nabalask paria*
 M. kebaikan dibalas dengan ke-
 jahatan

- (444) A. orang luas penglihatannya (444) *tau luarak paccinikna*
 M. orang yang berpengalaman luas; berpengetahuan
- (445) A. seperti lintah kena air tembakau (445) *sangkammai linta natabaya jek-nek tambako*
 M. sindiran kepada orang yang langsung diam setelah pembicaraannya ditantang atau ditanggapi
- (446) A. belah bambu saja (446) *pue buloi naung*
 M. bagi dengan rata atau adil
- (447) A. memiliki jerat pengambil (447) *anngammai tadok panngalle*
 M. pandai mempengaruhi orang lain
- (448) A. orang banyak sisik baiknya (448) *tau jai sissik bajikna*
 M. orang itu keturunan orang baik-baik
- (449) A. makan pahat dia (449) *annganre paki*
 M. dikatakan kepada orang yang selalu berhasil apa saja yang diusahakan
- (450) A. bersifat (seperti) ayam (450) *assipak jangangi*
 M. dikatakan kepada orang yang rajin mencari rezeki
- (451) A. dagingnya diambil, tulangnya diberikan orang lain (451) *assinna nalle, bukunna napas-sareang*
 M. sindiran kepada orang yang hanya mau menangani sesuatu jika menguntungkan dirinya dan jika tidak maka pekerjaan tersebut diserahkan kepada orang lain

- (452) A. suka panas (naik) darah (452) *pakbambang cerak*
 M. orang yang lekas naik darah atau emosi
- (453) A. bangkai hidup (453) *bakke tuo*
 M. pria yang melarikan gadis orang lain dan biasanya jika ditemukan oleh pihak keluarga gadis, laki-laki tersebut dibunuh
- (454) A. terjatuh lehernya (454) *nallei sikkok kallonna*
 M. orang yang mendapat kesulitan atau musibah dan sulit melepaskan diri dari musibah tersebut
- (455) A. bicara dibuat di lutut (455) *bicara dekdek kulantuk*
 M. bicara yang sulit dipertanggungjawabkan kebenarannya; cerita dikarang-karang
- (456) A. sudah pendek pikirannya (456) *bodomi pikkiranna*
 M. orang yang sudah tidak memikirkan ini dan itu, dan merasa cukup terhadap apa yang dimiliki
- (457) A. bertulang ikan *lambaru* (457) *akbuku lambaru*
 (sejenis ikan pari)
 M. sindiran kepada orang yang kurang bersemangat bekerja
- (458) A. lebih, tetapi tidak cukup (458) *lakbi tagannaki*
 M. memberi pertolongan kepada orang lain padahal dirinya sangat kekurangan

- (459) A. sudah di dalam leher, lalu dimuntahkan
 M. sesuatu yang sudah diperoleh tiba-tiba dilepaskan karena mengharapkan sesuatu yang lebih besar
 (459) *lalang kallommi nanalua*
- (460) A. dikena uang
 M. dikatakan kepada orang yang tiba-tiba mendapat rezeki yang berlimpah
 (460) *nataba-tabai doek*
- (461) A. diikuti kata-kata
 M. memberi bantuan disertai omelan; membayar utang sambil mengomel
 (461) *nipapinawangi kana*
- (463) A. orang disuruh menetak batu
 M. orang (pemuda) yang dimintai mahar terlalu tinggi yang tak mungkin dijangkau; dimintai sesuatu yang di luar batas kemampuannya
 (462) *tau nipabatta ri batu*
- (463) A. dipelihara (seperti) bayi
 M. orang yang dirawat dengan penuh kasih sayang; dijaga baik-baik; gadis yang dipingit
 (463) *niparakai anak lolo*
- (464) A. sudah berbau tanah
 M. dikatakan kepada orang tua jompo
 (464) *akrasa buttami*
- (465) A. penutup muka
 M. santunan yang diberikan kepada ahli waris yang terbunuh sebagai tanda perdamaian
 (465) *paklapak rupa*

- (466) A. berkilau-kilau giginya (466) *akkilo-kilo i giginna*
M. memakai gigi emas
- (467) A. dibukakan bungkusannya (467) *nisungkeangi rokok-rokokna*
M. dibongkar rahasianya
- (468) A. ditumbang dapur (468) *natumbangi ballak pallu*
M. rumah tangganya diganggu orang lain
- (469) A. orang dikalah hitung (469) *tau nibeta rekeng*
M. ditipu
- (470) A. dia ludahi mukaku (470) *napikrui rupangku*
M. dia mempermalukan saya
- (471) A. ditempati bercermin orang (471) *nipaccarammengi ri tau jiaia*
M. orang yang menjadi anutan dalam masyarakat
- (472) A. dia sudah menginjak pangkal lidahku (472) *naonjokmi pokok lilaku*
M. sudah tidak menghargaiku lagi; sudah tidak menghiraukan nasihatku
- (473) A. dimakan mentah saja pekerjaan (473) *nakanre mataji jama-jamanga*
M. dikatakan kepada orang yang cekatan bekerja
- (474) A. orang dikena kudung sarung (474) *tunataba bongong tope*
M. dikena guna-guna
- (475) A. orang dipegang penyakit (475) *tunatakgalak garring*
M. orang yang sakit-sakitan
- (476) A. dipanas-panasi (476) *nipakabambang*
M. dihasut

- (477) A. disimpan di belakang telapak tangan (477) *nipariboko limai*
 M. tidak diterima secara baik-baik
- (478) A. orang dibongkar dari samping (478) *tunibangka sakri*
 M. orang disumpahi
- (479) A. seperti kelapa bergulir ke bawah (479) *sangkamma kaluku anggulong naung*
 M. orang yang menduduki suatu jabatan terhormat tiba-tiba jatuh dari jabatan tersebut
- (480) A. orang baik langkah (480) *tau bajik dakka*
 M. orang jujur
- (481) A. berbekal dia (481) *akbokongi*
 M. dikatakan kepada orang sakit keras yang makan atau minum pada saat menjelang kematiannya
- (482) A. beriringan kata (482) *akrurung kana*
 M. sepakat
- (483) A. menggaruk tidak gatal (483) *akkangkang takatalak*
 M. banyak alasan; pemalas
- (484) A. berpunggung kura (484) *akdongkok kura*
 M. sindiran kepada orang yang tahan terhadap terik matahari
- (485) A. tidak sanggup lagi menarik pinggir sarungnya (485) *nasawalakmi nabinting biring lipakna*
 M. dikatakan kepada orang yang terlalu sibuk; atau

orang yang berada pada situasi yang gawat dan tak mampu lagi mengatasinya

- (486) A. diperamkan mangga muda (486) *nipanngammukangi taipa lolo*
 M. orang lain menaruh dendam padanya
- (487) A. makan (seperti) bubuk (487) *annganre bukbuki*
 M. mengambil suatu keuntungan secara halus dan sembunyi-sembunyi
- (488) A. seperti kantung bocor (488) *balase sokbolok lalona*
 M. sindiran kepada seseorang yang penghasilannya habis dikonsumsi
- (489) A. memperhatikan akibat tindakan (489) *mannagarak boko gauk*
 M. mempertimbangkan sebaik-baiknya sebelum melakukan suatu perbuatan
- (490) A. melayangkan kegembiraan (490) *appasayang rannu*
 M. mengecewakan
- (491) A. orang melengkung (seperti) kail (491) *tau appakkok pekang*
 M. sindiran kepada orang yang berhasil dalam usahanya dengan tipu daya
- (492) A. asal bicara dia (492) *assalak appaunamamo*
 M. sindiran kepada orang ikut-ikutan membicarakan sesuatu persoalan yang belum diketahuinya dengan pasti

- (493) A. kuat roh dia (493) *parrang nyawai*
 M. tahan menghadapi musibah;
 tidak gentar menghadapi
 musuh
- (494) A. seperti perempuan (494) *baine lalona*
 M. sindiran kepada laki-laki
 yang penakut
- (495) A. berani perbuatan (495) *barani panggaukang*
 M. sindiran kepada orang yang
 gegabah melakukan sesuatu
 perbuatan dengan tidak me-
 mikirkan akibat-akibatnya
- (496) A. panjang ingatan (496) *lakbu panngukrangi*
 M. tidak gampang melakukan
 suatu peristiwa
- (497) A. tidak mampu dipikul pi- (497) *tallulleai nalembarak lembaran-*
 kulannya *na*
 M. tidak mampu memenuhi ke-
 butuhan keluarganya; tidak
 mampu melaksanakan kewaj-
 iban dan tanggung jawab
 yang dipercayakan padanya
- (498) A. berleher ikan bete-bete (498) *akkalong betebetei*
 M. sindiran kepada orang ter-
 utama gadis yang berleher
 pendek
- (499) A. berpantat kelelawar (499) *appaja paknyiki*
 M. orang yang tidak dapat
 diberi kepercayaan
- (500) A. kenyang mata melihatnya (500) *bassoroki mataya anciniki*
 M. wanita cantik yang mena-
 wan dan menyenangkan

- (501) A. gerak orang berada (501) *akgiok tuniak*
 M. sindiran kepada orang yang meniru-niru gaya hidup orang kaya padahal ia serba kekurangan
- (502) A. bermulut ikan bandeng (502) *akbawa bolu*
 M. bermulut kecil
- (503) A. orang busuk mata (503) *tau bottok mata*
 M. penidur
- (504) A. busuk mulut (504) *bonarak bawa*
 M. orang yang suka mengeluarkan kata-kata kotor
- (505) A. sama kata (505) *juhu kana*
 M. sepaham, sependapat, seia sekata
- (506) A. seperti raja besar (506) *kammai karaeng lombo*
 M. sindiran kepada orang yang segala keperluannya diselesaikan orang lain
- (507) A. bernaung pada adat (507) *aklaklang ri adak*
 M. perbuatan yang dilakukan berdasarkan ketentuan adat yang berlaku
- (508) A. meluruskan punggung (508) *allambusi dongkok*
 M. beristirahat
- (509) A. berteriak kerbau jawa (509) *ammarrang kurambu jawa*
 M. memanggil dengan suara keras
- (510) A. orang semberono (510) *tau sarampa*
 M. sindiran kepada pria atau wanita yang tidak cermat menyimpan sesuatu

- (511) A. bicara tidak berkesudahan (511) *bicara tena kalakbu.*
 M. membicarakan sesuatu yang tidak mungkin selesai karena masing-masing mempertahankan pendirian atau tidak ada yang mau mengalah
- (512) A. tikus lemas (512) *balao lammasak lalona*
 M. dikatakan kepada orang yang basah kuyup
- (513) A. menyimpan perasaan (513) *ammolik pakmaik*
 M. keinginan yang keras untuk membalas kejahatan orang lain
- (514) A. pendek ingatan (514) *bodo pannganyukmang*
 M. orang pelupa
- (515) A. sudah pendek jalannya (515) *bodomi jappana*
 M. dikatakan kepada seseorang yang terbatas ruang geraknya
- (516) A. dempul saja turun (516) *dampulukmi naung*
 M. pukul saja
- (517) A. ingin dikata (517) *erok nikana*
 M. terlalu ingin ditonjolkan dan dianggap hebat; melakukan sesuatu karena ingin disanjung
- (518) A. seperti orang tidak makan (518) *sangkammai tutannganrea sialo*
 sehari penuh bujuruk
 M. sindiran kepada orang yang tidak bersungguh-sungguh dan kelihatan loyo bekerja
- (519) A. orang mencari dukun (519) *tau akboya sanro*
 M. sindiran kepada orang yang berjalan tergesa-gesa

- (520) A. memeluk lutut (520) *akrakak kulantuk*
M. pemalas
- (521) A. orang tidak mempunyai lubang hidung (521) *tau tena sokbolok kakmurunna*
M. sindiran kepada orang yang tidak mau memperdulikan kesusahan orang lain
- (522) A. seperti orang diraut bulu matanya (522) *kamma tunirauk bulu kannyinna*
M. dikatakan kepada perempuan cantuk dan bulu matanya lentik
- (523) A. bagai gula dengan kelapa (523) *golla na kaluku lalona*
M. pasangan suami istri yang serasi dan sepadan
- (524) A. seperti minyak dengan air (524) *kamma minnyak na jeknek*
M. sesuatu yang tidak mungkin dipersatukan karena mempunyai sifat dan karakter yang berbeda.
- (525) A. seperti juga kambing di atas perahu (525) *kamma tongi bembe rate biseanga*
M. sindiran kepada orang yang sangat takut naik perahu
- (526) A. seperti ikan dalam air (526) *sangkammai jujuk lalang jekne*
M. orang yang merasa aman dan tenteram
- (527) A. seperti burung dalam sangkar (527) *kammatongi jangang-jangang lalang jakbak*
M. orang tidak bebas dan selalu terbelenggu perasaannya

- (528) A. takut racun orang (528) *mallak racungi taua*
 M. dikatakan kepada orang yang sangat disegani atau ditakuti
- (529) A. dibuang batang dirinya (529) *nabuang batammi kalenna*
 M. menyerahkan diri sepenuhnya tanpa syarat, atau pergi tanpa arah dan tujuan tertentu
- (530) A. ditempatkan di belakang pantat (530) *nipariboko pajai*
 M. tidak dihiraukan
- (531) A. orang dipegang talinya (532) *tau nitakgalak oterekna*
 M. tidak mempunyai kebebasan; selalu dalam pengawasan
- (532) A. sudah datang penyampaian Allah (532) *niakmi pakbirittana Allahu Taala*
 M. tanda-tanda yang menggambarkan tentang ajal telah datang
- (533) A. nanti dimeriami baru meletus (533) *nimariangipi naklappok*
 M. sindiran kepada orang yang sudah tuli (nanti besar suara baru mendengar)
- (534) A. sembuh pantatnya tak akan sembuh pikirannya (534) *pia pajana tapia nawa-nawanna*
 M. orang yang sulit mengubah watak dan tingkah lakunya
- (535) A. kudis menjadi luka (535) *puru-puru akjari bokkak*
 M. persoalan kecil menjadi besar

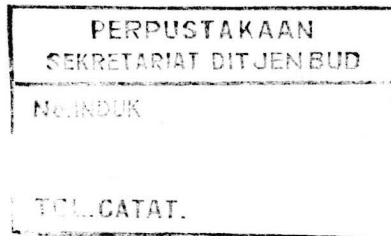
- (536) A. sudah di bawah sebelah kakinya di kubur
M. dikatakan kepada orang yang sudah lanjut usia; orang yang terancam bahaya mat
- (536) *rawami bangkenna siwali ri kuburuka*
- (537) A. ringan tangan
M. orang yang suka memberi bantuan kepada orang lain; orang yang suka memukul dengan tangan
- (537) *ringang lima*
- (438) A. wajah perbuatan
M. bukti nyata dari suatu tindakan
- (538) *rupa gauk*
- (539) A. dikena penyakit kecil
M. influenza
- (539) *natabai dannge-dannge cakdi*
- (540) A. salah tampan
M. sindiran kepada orang yang bertingkah laku kurang menyenangkan hati (menjengkelkan)
- (540) *sala tanjak*
- (541) A. usaplah dadamu
M. sabarlah
- (541) *sapui barambannu*
- (542) A. saling menduga salah
M. saling mencurigai antara satu dengan yang lain
- (542) *sipakang-kapang sala*
- (543) A. malaikat berbentuk manusia
M. berperangi luhur
- (543) *malaekak attappa tau*

- (544) A. membuang di tengah pe- (544) *mammelak ri tannga dilangang*
 layaran
 M. dikatakan kepada orang
 yang tiba-tiba mundur dari
 perjuangan; tidak dapat di-
 ajak sehidup semati; peng-
 khianat
- (545) A. kudisan jantungnya (545) *puru-puruangi atinna*
 M. pendendam; pengkhianat
- (546) A. dia sembunyikan kukunya (546) *nacokkoi kamukunna*
 M. orang yang tidak menam-
 pakkan kehebatannya
- (547) A. orang luas piring makannya (547) *tau luarak pannganreanna*
 M. banyak usahanya; banyak
 sawahnya
- (548) A. orang besar dunianya (548) *tulompo linona*
 M. orang yang rakus terhadap
 harta; orang yang tinggi
 nafsu seksnya
- (549) A. banyak bopengnya (549) *jai karokbakna*
 M. memiliki banyak sifat yang
 tercela
- (550) A. orang angin-anginan (550) *tau anging-angingang*
 M. orang yang tidak mempu-
 nyai pendirian yang kokoh
 dan tetap
- (551) A. orang belum ada perahu (551) *tenapa lepa-lepana*
 tumpangannya
 M. gadis atau pemuda yang
 belum berumah tangga
- (552) A. tidak dilalui belakangnya, (552) *tanilalo bokona, tanialle dal-*
 tidak dilewati depannya *lekanna*
 M. orang yang disegani dan
 ditakuti

- (553) A. putus permainan (553) *tappuk karenang*
M. pendekar atau jago silat
- (554) A. orang mati pangkal (554) *tumate pokok*
M. laki-laki yang tidak berfungsi alat vitalnya
- (555) A. orang banyak namanya (555) *tau jai arena*
M. keturunan baik-baik; bangsawan
- (556) A. orang memotong lidah raja (556) *tau ammolong lila karaeng*
M. tidak tahu membalas budi
- (557) A. menjepit embusan (557) *akkalepeki timburung*
M. orang yang pencemburu
- (558) A. orang tidak ada matanya (558) *tau tena matanna*
M. sindiran kepada orang yang kurang berhati-hati berjalan sehingga menginjak atau melanggar sesuatu yang dilaluinya
- (559) A. orang tidak ada sakitnya (559) *tutena pakrisikna*
M. senang hidupnya
- (560) A. orang yang tidak ada perasaannya (560) *tau tena resa-resana*
M. tidak tahu malu; tidak memiliki pengertian
- (561) A. belum ada bulunya, sudah mau terbang (561) *tenapa bulunna naerokmo an-rikkak*
M. sindiran kepada orang yang berbuat di luar kemampuannya; belum berkuasa sudah mau bertindak

- (562) A. tidak tenang jari-jari tangannya
M. orang rajin bekerja (562) *tasannangi karemeng limanna*
- (563) A. sudah lepas junjungan beratnya
M. kesusahannya sudah teratasi; anak gadisnya sudah kawin (563) *tassalami junjungang battalaksana*
- (564) A. di luar jantungnya
M. penakut (terhadap hantu) (564) *pantarangi atenna*
- (565) A. tidak bisa ditempati mengambil api
M. orang yang tidak dapat dimintai pertolongan (565) *takkulleai nipanngalei pepep*
- (566) A. orang dua perutnya
M. orang yang hamil tua (566) *tau rua battanna*
- (567) A. bukan bulu-buluku
M. bukan milikku (567) *teai bulu-bulungku*
- (568) A. bukan selokannya yang dialiri
M. sindiran kepada orang yang kelakuannya jelek, padahal orang tuanya mempunyai budi pekerti yang luhur; orang yang berbeda sikap dengan orang tuanya (568) *teai solonganna nasolongi*
- (569) A. kerbau dengan kambing
M. dua sesuatu yang tidak seimbang atau sebanding (569) *tedong na bembe*
- (570) A. tidak ada naiknya
M. pernyataan kurang puas terhadap ceramah dan semacamnya yang tidak menarik (570) *tena panaikna*

- (571) A. tidur lepat (nama penganan) (571) *tinro lappak-lappak*
M. dikatakan kepada cara tidurnya pemuda yang belum berkeluarga
- (572) A. orang busuk ketiaknya (572) *tubortok epana*
M. sindiran kepada orang yang biasa mengambil barang tanpa seizin yang empunya
- (573) A. orang bebas mulut (573) *tusappo bawa*
M. tidak dapat menyimpan rahasia



Perpustakaan
Jenderal

8